

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT DI WISATA AIR TERJUN SEDUDO NGANJUK

TUGAS AKHIR KARYA



**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT DI WISATA AIR TERJUN SEDUDO NGANJUK

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain



**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2019

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR KARYA

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT DI WISATA AIR TERJUN SEDUDO NGANJUK

Oleh

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM. 15150126

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 20 September 2019

Ketua Penguji	: Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn	(.....)
Penguji Bidang	: Hj. Siti Badriyah, S.Sn., M.Hum	(.....)
Penguji/Pembimbing	: Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn	(.....)

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Desain (S.Ds) pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, Oktober 2019
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mia Ulfa Kurniawati

NIM : 15150126

Program studi : Desain Interior

Menyatakan bahwa tugas akhir karya berjudul : Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiatisme dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiatisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan tugas akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 10 Oktober 2019



Mia Ulfa Kurniawati
NIM. 15150126

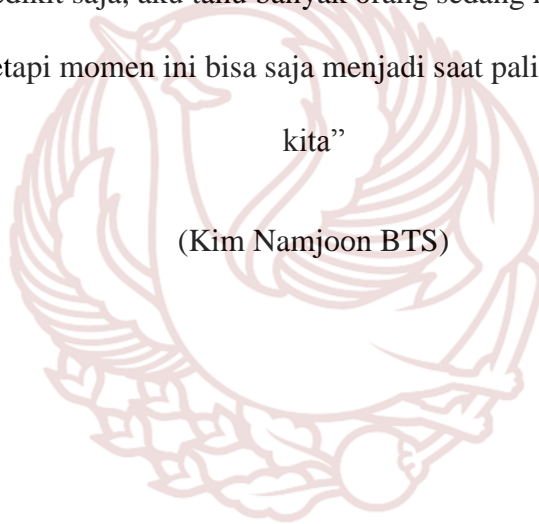
MOTTO

“Dan janganlah sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, “ Aku pasti melakukan itu besok pagi,” kecuali (dengan mengatakan), “Insya Allah”.

(QS. Al-Kahfi : 23-24)

“Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang harus kamu capai. Kamu masih bisa bahagia selagi dalam proses untuk mencapai sesuatu. Jadi jika kamu mengubah perspektifmu sedikit saja, aku tahu banyak orang sedang mengalami masa-masa sulit saat ini, tetapi momen ini bisa saja menjadi saat paling indah dalam hidup kita”

(Kim Namjoon BTS)



ABSTRAK

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT DI WISATA AIR TERJUN SEDUDO (Mia Ulfa Kurniawati, 2019,hal XIII dan 218 halaman). Tugas akhir karya S-1 Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo bertujuan sebagai wadah untuk memfasilitasi wisatawan di sekitar Wisata Air Terjun Sedudo dengan aman dan nyaman. Perancangan ini menggunakan tema angin, tujuan tersebut dicapai dengan menggunakan Program Metode Desain Kurtz yang terdiri dari tahap orientasi, tahap pembuatan program dasar, tahap pengulangan pemograman, dan tahap desain. Pendekatan yang digunakan adalah fungsi, ergonomi, estetika dan teknis. Hasil Desain berupa perancangan interior hotel resort yang mempunyai fasilitas *lobby*, restoran, *standart room*, dan *deluxe room* sebagai batasan objek garapnya.

Kata kunci : Interior, Hotel, Resort, Angin, Nganjuk

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas petunjuk, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi mata kuliah Tugas Akhir yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penulis menyadari bahwa Laporan ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat melaksanakan Kerja Profesi dengan lancar tanpa halangan suatu apapun.
2. Orang Tua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat termotivasi untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan baik.
3. Joko Budiwiyanto.,S.Sn.,M.A. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.
4. Ahmad Fajar Aryanto.,S.Sn.,M.Sn selaku Ketua Prodi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain yang telah membantu mengarahkan mahasiswa dalam Tugas Akhir.

5. Ahmad Fajar Aryanto.,S.Sn.,M.Sn selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan laporan, sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
6. Kepada teman-teman kontrakan Nganjuk Eva, Indah, Mega, dan Ambar yang selalu menemani dan memberikan amunisi.
7. Kepada teman-teman jurusan Desain Interior 2015 yang tidak pernah lelah untuk memberikan semangat. Khususnya Kartika, Nanda, Anam, Dipa, Rasyid, Faris, Miko, Valdi, dan Fajar yang setia menemani lembur nugas di Lab. Multimedia.
8. Serta semua pihak yang ikut membantu dalam bentuk apapun sehingga Penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan Laporan ini. Akhir kata, semoga Laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 03 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	13
C. Tujuan.....	13
D. Manfaat.....	13
E. Tinjauan perancangan.....	14
F. Landasan perancangan.....	17
G. Metode perancangan.....	30
H. Sistematika Penulisan.....	32
BAB II DASAR PEMIKIRAN DESAIN	34
A. Tinjauan Data Literatur Objek Perancangan	34
B. Tinjauan Data Lapangan	52
BAB III TRANSFORMASI DESAIN	71
1. Pengertian Objek Garap	71
2. Batasan Ruang Lingkup Garap.....	73
3. Site Plan.....	80
4. Waktu Operasional	85
5. Struktur Organisasi.....	85
6. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	87
7. Program Ruang.....	98
8. Tema dan Gaya.....	138

9.	Elemen Pembentuk Ruang	145
10.	Elemen Pengisi Ruang.....	0175
11.	Tata Kondisi Ruang	179
BAB IV GAMBAR KERJA		Error! Bookmark not defined.
1.	Gambar Existing Lantai 1.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Gambar Existing Lantai 2 dan 3.....	Error! Bookmark not defined.
3.	Gambar Layout Lantai 1.....	Error! Bookmark not defined.
4.	Gambar Layout Lantai 2 dan 3.....	Error! Bookmark not defined.
5.	Gambar Rencana Lantai <i>Lobby</i>	Error! Bookmark not defined.
6.	Gambar Rencana Lantai Restoran	Error! Bookmark not defined.
7.	Gambar Rencana Lantai <i>Standart Room dan Deluxe Room</i>	Error! Bookmark not defined.
8.	Gambar Rencana <i>Ceilling Lobby</i>	Error! Bookmark not defined.
9.	Gambar Rencana <i>Ceilling Restoran</i>	Error! Bookmark not defined.
10.	Gambar Rencana <i>Ceilling Standart Room dan Deluxe Room</i>	Error! Bookmark not defined.
11.	Gambar Potongan A-A'	Error! Bookmark not defined.
12.	Gambar Potongan B-B'	Error! Bookmark not defined.
13.	Gambar Potongan C-C'	Error! Bookmark not defined.
14.	Gambar Potongan D-D'	Error! Bookmark not defined.
15.	Gambar Potongan C-C' Warna	Error! Bookmark not defined.
16.	Gambar Potongan D-D' Warna	Error! Bookmark not defined.
17.	Gambar Detail Millwork	Error! Bookmark not defined.
18.	Gambar Detail Konstruksi.....	Error! Bookmark not defined.
19.	Gambar Mebel Terpilih	Error! Bookmark not defined.
20.	Gambar Perspektif	Error! Bookmark not defined.
21.	Gambar Skema Bahan dan Warna.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP		Error! Bookmark not defined.
A.	Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		Error! Bookmark not defined.

- A. Buku**Error! Bookmark not defined.**
- B. Jurnal**Error! Bookmark not defined.**
- C. Internet.....**Error! Bookmark not defined.**
- D. Tugas Akhir.....**Error! Bookmark not defined.**
- E. Lembaga**Error! Bookmark not defined.**
- F. Wawancara**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Simbol angin di alun-alun ngajuk	11
Gambar 2. Simbol angin di alun-alun ngajuk	12
Gambar 3. Contoh desain interior kamar tidur hotel resort	28
Gambar 5. Contoh desain lobby hotel resort dengan nuansa alam	29
Gambar 6. Tahap proses desain metode kurtz	31
Gambar 7. Diagram Organisasi Ruang Pada Hotel.....	47
Gambar 8. Struktur Organisasi Sambi Resort	54
Gambar 9. Grouping Zonning Sambi Resort	55
Gambar 10. Sirkulasi Shambi Resort	57
Gambar 11. Layout Sambi Resort	58
Gambar 12. Area <i>lobby</i> Sambi Resort	64
Gambar 13. Area Restoran Sambi Resort	65
Gambar 14. Area <i>Ballroom</i> Sambi Resort	65
Gambar 15. Area <i>Spa</i> Sambi Resort	66
Gambar 16. Area <i>Spa</i> Sambi Resort	66
Gambar 17. <i>Delux Room</i> Sambi Resort	67
Gambar 18. Area <i>Suite Room</i> Sambi Resort	67
Gambar 19. Area <i>Family Room</i> Sambi Resort	68
Gambar 20. Area <i>Family Room</i> Sambi Resort	68
Gambar 21. Kamar Mandi Sambi Resort	69
Gambar 22. Kamar Mandi Sambi Resort	69
Gambar 23. Site Plan Sambi Resort	70
Gambar 24. Site Plan Wisata Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk	81
Gambar 25. Pengaturan pencahayaan dan Penghawaan	83
Gambar 26. Struktur Organisasi Perancangan Resort Hotel	86
Gambar 27. Pola Aktivitas Pengunjung Tanpa Menginap	94
Gambar 28. Pola Aktivitas Pengunjung Menginap	95
Gambar 29. Pola Aktivitas Staff dan Karyawan	95
Gambar 30. Pola Aktivitas Owner dan General Manager	96
Gambar 31. Skema Hubungan Antar Ruang	126

Gambar 32. Zonning Groping Perancangan Interior Hotel Resort	130
Gambar 33. Zonning Groping Perancangan Interior Hotel Resort	130
Gambar 34. Zonning Groping Perancangan Interior Hotel Resort	131
Gambar 35. Sirkulasi Perancangan Interior Hotel Resort.....	133
Gambar 36. Sirkulasi Perancangan Interior Hotel Resort.....	134
Gambar 37. Layout Perancangan Interior Hotel Resort.....	135
Gambar 38. Layout Perancangan Interior Hotel Resort.....	136
Gambar 39. Layout Perancangan Interior Hotel Resort.....	137
Gambar 40. Gambar 41. Layout Perancangan Interior Hotel Resort	137
Gambar 42. Konsep Desain Perancangan	140
Gambar 43. Transformasi Desain Ceiling Pada Restoran.....	141
Gambar 44. Transformasi Desain Ceiling Pada.....	141
Gambar 45. Transformasi desain pada meja reservasi.....	142
Gambar 46. Transformasi desain kursi pada restoran.....	142
Gambar 47. Transformasi Desain Kursi Pada Ornamen.....	143
Gambar 48. Transformasi Desain Pada Ceiling <i>Lobby</i>	143
Gambar 49. Transformasi Desain Pada Sofa <i>Lobby</i>	144
Gambar 50. Transformasi desain meja resepsionis	144
Gambar 51. Transformasi desain dinding pada area resepsionis	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Hotel di Kab. Nganjuk	7
Tabel 2. Aspek pendekatan ergonomi pada ruangan	22
Tabel 3. Syarat Mutlak Hotel Berbintang	44
Tabel 4. Persyaratan Pencahayaan Bangunan Hotel	51
Tabel 5. Analisis Dinding Di Sambi Resort.....	59
Tabel 6. Analisis Dinding Di Sambi Resort.....	60
Tabel 7. Analisis dinding di Sambi Resort.....	62
Tabel 8. Analisis dinding di Sambi Resort.....	63
Tabel 9. Standart Restoran Pada Hotel Berbintang.....	78
Tabel 10. Pengguna, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang	87
Tabel 11. Kebutuhan Ruang menurut Fungsi	96
Tabel 12. Besaran dan kebutuhan antar ruang	98
Tabel 13. <i>Grouping Zoning Public Area</i>	127
Tabel 14. <i>Grouping Zoning Semi Private</i>	128
Tabel 15. <i>Grouping Zoning Private Area</i>	128
Tabel 16. <i>Grouping Zoning Service Area</i>	129
Tabel 17. Sirkulasi	131
Tabel 18. Tahap Analisis Pemilihan Material Lantai.....	146
Tabel 19. Tahap Analisis Pemilihan Material Dinding.....	157
Tabel 20. Tahap Analisis Pemilihan Material <i>Ceilling</i>	165
Tabel 21. Elemen Pengisi Ruang	176
Tabel 22. Sistem Pencahayaan Pada Perancangan Hotel Resort	181
Tabel 23. Sistem Penghawaan Pada Perancangan Hotel Resort	182
Tabel 24. Sistem Akustik Pada Perancangan Hotel Resort.....	183
Tabel 25. Sistem Keamanan Pada Perancangan Hotel Resort	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Peranan pariwisata dalam pembangunan nasional, di samping sebagai sumber perolehan devisa juga banyak memberikan sumbangan terhadap bidang-bidang lainnya. Di antaranya menciptakan dan memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian lingkungan hidup dan budaya bangsa, memp

erkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan lain sebagainya.¹ Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara yang menghasilkan keindahan alam dan satwa. Sektor Pariwisata dapat menjadi komoditi andalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian barat dari wilayah Provinsi Jawa Timur pada koordinat 111° 5' – 112° 13' Bujur Timur dan 7° 20' – 7°

¹ Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Grasindo

50' Lintang Selatan. Luas wilayah administratif Kabupaten Nganjuk adalah 1.224,331 km², adapun batas-batas administrasi Kabupaten Nganjuk antara lain: ²

1. Disebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro
2. Disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Jombang
3. Disebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Ponorogo
4. Disebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Madiun

Pembangunan Kepariwisata adalah salah satu sektor yang mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk. Hal ini dapat dilihat dalam visi Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk yaitu, meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pembangunan pertanian, industri, perdagangan dan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai. Dalam rangka meningkatkan pariwisata daerah, salah satu ukuran keberhasilan program tersebut dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan. Untuk mendukung program pariwisata perlu dikembangkan obyek-obyek pariwisata daerah yang dapat menarik kunjungan wisatawan.

Pada pelaksanaanya Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk memberikan tanggung jawab kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk untuk terus mengembangkan

² <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-nganjuk-2013.pdf> diakses pada tanggal 22 maret 2018

potensi pariwisata di tiap-tiap objek wisata di Kabupaten Nganjuk. Salah satu usaha melestarikan alam serta lingkungan alam adalah dengan mengembangkan pariwisata sesuai kebutuhan masing-masing objek wisata.

Strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan pariwisata daerah meliputi :³

1. Penyediaan Sarana Dan Prasarana Pariwisata
2. Pengembangan Objek Wisata Daerah
3. Peningkatan Peran Serta Masyarakat
4. Peningkatan Peran Serta Pihak Swasta

Kabupaten Nganjuk memiliki beberapa sektor pariwisata yang berpotensi diantaranya; Air Terjun Sedudo terletak di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan; Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL), Kolam Renang Margo Mulyo dan Goa Margo tresno di Kecamatan Ngluyu dan Obyek Wisata Roro Kuning di Kecamatan Ngetos. Obyek wisata tersebut pada Tahun Anggaran 2008 sampai tahun 2012 terus dikembangkan dan dilengkapi sarana dan prasarananya, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk.⁴

³Bappeda.2004.*Profil Kabupaten Nganjuk*.

⁴<http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-nganjuk-2013.pdf> diakses pada tanggal 22 maret 2018

Air Terjun Sedudo merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menarik wisatawan baik dari dalam maupun luarkota. Air Terjun Sedudo terletak di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Air terjun tersebut berada di ketinggian 1.438m di atas permukaan laut (dpl) di sisi timur kawasan Gunung Wilis dengan tinggi air terjun sekitar 105m. Selain sebagai objek wisata, Air Terjun Sedudo juga sebagai tempat pelaksanaan Upacara *Prana Prahista* (*Siraman Suro*) setiap tanggal 1 Suro yaitu ritual memandikan arca. Hal ini semakin menambah daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Air Terjun Sedudo juga termasuk dalam 7 besar air terjun tertinggi dan terindah di Indonesia. Pada tahun 1987 pemerintah Kabupaten Nganjuk mulai menyadari akan potensi dari objek wisata Air Terjun Sedudo dan mulai meningkatkan pembangunan disana serta menjadikan Upacara *Prana Prahista* atau lebih sering disebut sebagai Ritual Siraman Suro sebagai kalender wisata tahunan Kabupaten Nganjuk.⁵

Selain wisata Air Terjun Sedudo, terdapat tujuh air terjun lagi dan tempat wisata lainnya yang lokasinya tak jauh dari wisata Air Terjun Sedudo tersebut. Sebagai ujung tombaknya sektor pariwisata di Kabupaten Nganjuk, perlu adanya pembangunan untuk kemajuan pariwisata tersebut. Kemajuan pariwisata dan pembangunan di daerah wisata Air Terjun Sedudo memiliki hubungan yang saling

⁵ Drs. Soetrisno R.1993. *Nganjuk dan Sejarahnya*.Nganjuk : Keluarga

ketergantungan, artinya semakin maju pembangunan maka sarana dan prasarana penunjang kebutuhan wisatawan akan terpenuhi, maka semakin besar pula kontribusi yang diberikan sektor pariwisata terhadap pemerintahan kabupaten nganjuk.

Dampak sosial ekonomi yang terjadi dari pengembangan objek Wisata Air Terjun Sedudo adalah munculnya beragam jenis profesi baru yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata disana serta adanya beberapa pergeseran profesi masyarakat sekitar objek wisata dari profesi agraris ke non-agraris, profesi non-agraris yang dimaksud juga termasuk profesi baru yang muncul dari pengembangan objek wisata Air Terjun Sedudo, seperti penjual makanan minuman, penjual cinderamata, jasa foto dan penyelenggara penginapan serta travel. Berdasarkan sumber yang didapat, pembangunan dan pengembangan pariwisata Air Sedudo dapat menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar lewat kedatangan pengunjung setiap harinya.

Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk telah mengembangkan wisata Air Terjun Sedudo dengan memberikan sarana dan prasarana baru seperti akses tangga yang diperbarui, perbaikan kamar mandi, mushola, dan penambahan spot-spot foto. Dari pengembangan tersebut saat ini telah berhasil meningkatkan pengunjung baik dari wisatawan nganjuk maupun dari luar kota. Berdasarkan data pengelola objek wisata Air Terjun Sedudo, jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan, jika sebelumnya

jumlah pengunjung hanya sampai 500-600 orang perhari kini melonjak dua kali lipat. Lonjakan jumlah pengunjung terjadi pada hari tahun baru Islam (Suro) dan akhir tahun yang biasanya pengunjung mencapai 5.000 sampai 10.000 orang perharinya.⁶ Namun, saat ini seperti yang dilansir pada memokediri.com pada pertemuannya di Nganjuk anggota DPR RI komisi X ,Moh.Suryo Alam untuk obyek wisata di Kabupaten Nganjuk masih perlu sentuhan ekstra. Moh.Suryo Alam mengatakan :⁷

Bahwa perlu adanya pengembangan wisata alam di daerah gunung wilis, ini merupakan salah satu strategi menstimolir wisatawan lebih mudah menikmati panorama wisata alam di Nganjuk.

Selain itu, pada pertemuan tersebut juga membahas kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan wisata air terjun sedudo, pihaknya mengungkapkan adanya sentuhan baru yang bisa menambah daya tarik wisatawan. Sediakan fasilitas penginapan yang cukup, suguhan kuliner dan kerajinan khas lokal dan tak kalah pentingnya sesering mungkin diisi acara atau festival kesenian yang digelar di lokasi obyek wisata.

Berdasarkan observasi penulis, terdapat 10 hotel yang tersedia di Kabupaten Nganjuk, namun hotel yang sebatas memberikan fasilitas berupa penginapan dan restoran saja. Berikut daftar hotel yang ada di kabupaten Nganjuk.

⁶ <https://lifestyle.okezone.com/read/2014/01/02/407/920546/membawa-oleh-oleh-air-awet-muda-dari-air-terjun-sedudo> diakses pada tanggal 22 maret 2018

⁷ <http://kediri.memo.co.id/menuju-daerah-tujuan-wisata-nganjuk-masih-butuh-sentuhan-ekstra/> . diakses pada tanggal 22 maret 2018

Tabel 1. Daftar Hotel di Kab. Nganjuk

No.	Nama Hotel	Fasilitas
1.	Wilis Indah Hotel	Penginapan, AC, restoran, Ballroom, WIFI, Kolam renang, air panas dan dingin
2.	Budi Rahayu Hotel	Penginapan, AC, restoran, WIFI, air panas dan dingin
3.	Wisata Karya Hotel	Penginapan, AC, restoran, Ballroom, WIFI, Kolam renang, air panas dan dingin
4.	Nirwana Hotel	Penginapan, AC, restoran, WIFI, Kolam renang, air panas dan dingin
5.	Instana Hotel	Penginapan, AC, restoran, WIFI, air panas dan dingin
6.	Lestari Hotel	Penginapan, AC, restoran, WIFI, air panas dan dingin
7.	Shinta Hotel	Penginapan, AC, restoran, WIFI, air panas dan dingin
8.	Mataram Hotel	Penginapan, AC, restoran, WIFI, air panas dan dingin
9.	Jaya Hotel	Penginapan, AC, restoran, WIFI, air panas dan dingin
10.	Netral Hotel	Penginapan, AC, restoran, Ballroom, WIFI, Kolam renang, air panas dan dingin

Kebutuhan manusia akan rekreasi pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas. Saat ini perjalanan wisata telah menjadi bagian dari gaya hidup, hal tersebut juga didorong oleh faktor psikologis yang bertujuan untuk rekreasi, kesehatan, kenyamanan, berolah raga, dan bersantai.⁸ Perubahan gaya hidup tersebut menuntut setiap tempat wisata memiliki fasilitas

⁸ McIntosh (1977) Dan Murphy (1985, Cf Sharpley, 1994)

penginapan yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan agar tempat wisata dapat berfungsi secara optimal.

Disini kami berwisata alam, karena ingin menikmati suasana yang nyaman dan tenang yang diharapkan dapat mengobati kejenuhan kami selama bekerja. Makanya kami memilih wisata di daerah sedudo karena potensi alamnya yang indah dan sejuk. Disini banyak juga wisata alam lainnya yang perlu dinikmati bahkan sehari saja tidak cukup, untuk itu kami butuh adanya penginapan yang menyediakan fasilitas seperti tempat kebugaran dan olah untuk menggali keindahan sedudo ini.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dipandang perlu adanya suatu wadah yang dapat memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung, guna memenuhi kenyamanan dalam berwisata. Unsur-unsur pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut :¹⁰

1. Akomodasi, tempat bagi seseorang untuk tinggal sementara
2. Jasa boga atau restoran, industri usaha jasa yang bergerak dibidang angkutan laut dan udara
3. Atraksi wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.

Tiga sektor ekonomi yang sangat dominan kontribusinya yaitu sektor : perdagangan, perhotelan, dan restoran (37,84%), pertanian (28,14%), dan jasa-jasa yaitu (17,57%).¹¹ Berdasarkan perkembangan dari sumber daya alam Wisata Air Terjun Sedudo dan potensi yang

⁹ Tri Wahyuono (43 tahun) pengunjung wisata air terjun sedudo asal surabaya wawancara pada tanggal 22 juni 2018.

¹⁰ Pendit, Nyoman S. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramita. 1994. Hal 9

¹¹ Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014-2018

dimiliki Kabupaten Nganjuk , suatu wadah yang dimaksud berupa akomodasi berbentuk Hotel Resort sebagai sarana penginapan, restoran, tempat rekreasi, kebugaran jasmani yang ditempatkan dalam satu bangunan. Potensi perancangan pembangunan resort ini sangat diperlukan mengingat, fasilitas pariwisata tidak dapat dipisahkan dengan akomodasi perhotelan, karena hal ini akan menunjukkan tidak berkembang tanpa adanya penginapan memadai dan representatif.

Daerah Wisata Air Terjun Sedudo merupakan kawasan pegunungan yang jauh dari perkotaan, sehingga sangat tepat bila dikembangkan dengan konsep hotel resort. Penekanan perancangan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resort dengan tujuan untuk bersenang-senang dan rekreasi adalah kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras¹². Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang cenderung penuh sesak dan memiliki tingkat polusi udara yang tinggi. Selain itu, di sekitar tempat wisata air terjun terdapat enam wisata air terjun lainnya, berbagai wisata alam , serta adanya kegiatan kesenian-kesenian tradisi yang dipertontonkan di area wisata yang mengakibatkan adanya penginapan yang memadai kebutuhan pengunjung selama berwisata, dan jarak dari lokasi wisata yang jauh dari pusat kota menyebabkan keinginan

12 Lawson, Fred. 1976. *Hotels, Motels and Condominiums: Design, Planning, and Maintenance*.

masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi suatu permasalahan. Hotel Resort menawarkan pemandangan yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung atau pengguna hotel tersebut. Oleh karenanya fasilitas wisata merupakan hal - hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan suatu objek wisata tergantung dari daya tarik apa yang dimiliki wisata tersebut.

Berdasarkan uraian kebutuhan dan data potensi Kabupaten Nganjuk, maka dipandang penting untuk memberikan solusi pengembangan desain yang mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan kedalam satu tempat sebagai salah satu wujud pengembangan wisata alam di daerah wisata Air Terjun Sedudo. Tugas Akhir dengan topik Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk diharapkan dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi baik dari dalam maupun luar Kabupaten Nganjuk.

Perencanaan Hotel Resort di Kabupaten Nganjuk, tidak dapat terlepas dari unsur lokalitas daerahnya. Unsur lokalitas dalam perancangan ini diambil dari identitas Kabupaten Nganjuk sebagai Kota Angin. Kabupaten Nganjuk pada bulan Juni sampai dengan September/Okttober terjadi musim kemarau dan pada bulan Nopember/Desember sampai bulan Mei mengalami musim

penghujan. Pada bulan-bulan tertentu pada musim kemarau yaitu bulan Juli – September berhembus angin kencang dari gunung Wilis menuju kota Nganjuk, karena itu kota Nganjuk dikenal dengan sebutan kota angin.¹³ Sebagai Kota Angin, Kabupaten Nganjuk menerapkan simbol angin kedalam bangunan-bangunan pemerintahan seperti yang ada pada Alun-alun Kabupaten Nganjuk dan di sepanjang jalanan Kabupaten.



Gambar 1. Simbol angin di alun-alun ngajuk

¹³ <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-nganjuk-2013.pdf> diakses pada 22 Maret 2018



Gambar 2. Simbol angin di alun-alun nganjuk

Oleh karena itu Kabupaten Nganjuk memerlukan sebuah perancangan interior Hotel Resort yang mengangkat kearifan lokal daerah dan mampu mengeksplorasi alam sebagai elemen dari perancangan interiornya. Sehingga pengunjung yang datang tidak hanya menikmati fasilitas pelayan dan keindahan alamnya saja, tetapi juga dapat menikmati kearifan budaya Kabupaten Nganjuk pada elemen interiornya.

Untuk menggabungkan kearifan lokal tersebut kedalam interior alami diperlukan pendekatan yang mampu memadukan keduanya dengan baik. Gagasan yang dimaksud diharapkan mampu memberikan identitas bangunan serta menjadi media penggunaan simbolik dalam usaha menampilkan ekspresi kearifan lokal setempat dengan alam.

B. Rumusan masalah

Ide gagasan Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo, Kabupaten Nganjuk dapat dirumuskan antara lain :

1. Bagaimana perancangan interior Hotel Resort yang menarik dan nyaman sebagai pendukung akomodasi di daerah wisata Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana menerapkan tema angin sebagai kearifan lokal pada perancangan interior Hotel Resort di daerah wisata Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan

1. Merancang interior Hotel Resort yang menarik dan nyaman sebagai pendukung akomodasi di daerah wisata Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk.
2. Menerapkan tema angin sebagai kearifan lokal pada perancangan interior Hotel Resort di daerah wisata Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat

Hasil akhir dari Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat teoritis

Laporan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran sebagai masukan untuk merancang Hotel Resort.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis, mahasiswa, dan desainer

1. Hasil penelitian ini akan menambah wawasan bidang keilmuan desain interior, khususnya desain sebuah fasilitas kebutuhan di tempat wisata, yaitu perancangan pembangunan hotel resort.
2. Sebagai bahan pembandingan untuk penelitian yang relevan dan pengembangan penelitian mengenai desain interior bangunan, terutama penelitian tentang hotel resort

b. Bagi pemerintah

Adanya resort di Wisata Air Terjun Sedudo diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung ataupun wisatawan baik dari dalam maupun luar kota, sehingga mampu menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari segi wisata bagi Pemerintah Kabupaten Nganjuk.

c. Bagi institutusi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah kekayaan kajian di bidang keilmuan desain interior guna sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pendidikan.

E. Tinjauan perancangan

Berdasarkan permasalahan yang didapat dari data pengamatan dan data literatur, penulis menemukan karya dan kajian yang sejenis dengan objek garap, antara lain :

1. Perancangan yang dilakukan oleh Dedy Sisnanto Teknik Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) pada tugas akhirnya yang berjudul **“Perancangan Hotel Resort Di Kawasan Pantai Widuri Pemalang”**. Pada tugas akhirnya yang menjelaskan tentang perancangan penyediaan fasilitas Hotel Resort di area wisata Pantai Widuri yang sebelumnya tidak ada, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan pada pantai widuri pemalang baik turis lokal maupun non-lokal. Karakter fisik bangunan pada resort ini adalah mengadaptasi bentuk alam sekitar pantai, menggunakan pendekatan metafora dengan konsep bangunan yang aerodinamis dan menerapkan style modern kontemporer, serta desain yang green. Perbedaan antara tugas akhir Dedy dengan penulis adalah, tempat objek garap yang dilakukan Dedy berada di daerah Pantai Widuri Pemalang, sedangkan penulis berada di wisata Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk. selain itu konsep yang digunakan dalam perancangan Dedy adalah mengadaptasikan bentuk sekitar pantai, sedangkan penulis menggunakan konsep adaptasi dari angin. Kesamaan yang dilakukan penulis dengan Dedy ialah adanya kesamaan jenis objek garap yaitu bangunan resort untuk menyediakan fasilitas tempat wisata, sehingga dapat menarik pengunjung.
2. Perancangan yang dilakukan oleh Ghina Nabilah mahasiswa Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tugas akhir karyaannya yang berjudul **“Perancangan Eco-Tourism Resort Dengan Pendekatan Eco-Design Di Sekotong, Lombok Barat”**. Pada

tugas akhir yang dilakukan membahas mengenai perancangan *eco-tourism* resort yang mewadahi turis yang memiliki keinginan untuk menjaga maupun konservasi alam budaya setempat. Perancangan ini menerapkan konsep yang mampu mewadahi kebutuhan *eco-tourism* yang berwisata di Lombok Barat dan sesuai dengan kondisi alam dan budaya Lombok Barat. Hasil dari adanya perancangan tersebut mampu memperoleh perancangan resort yang dapat memberi dampak positif terhadap alam, budaya, maupun pengembangan masyarakat Lombok Barat setempat. Perbedaan anatar tugas akhir yang dilakukan Ghina dengan penulis ialah perbedaan letak objek garap. Objek garap Ghina terletak di Lombok Barat sedangkan penulis berada di Wisata Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk. Sedangkan persamaan antara tugas akhir Ghina dengan penulis yaitu adanya kesamaan jenis objek garap bangunan resort yang mampu menjaga keseimbangan alam.

Berdasarkan beberapa penulisan ilmiah dan hasil karya desain yang sudah ada, maka karya tugas akhir Perancangan Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo dapat dikatakan orisinil karena belum ada yang mengangkat topik tersebut.

F. Landasan perancangan

Desain yang baik adalah desain yang memenuhi kebutuhan fungsi. Seiring dengan perkembangan peradapan manusia, fungsi interior memiliki sejuta makna yang harus ditangkap yang selanjutnya dapat diterjemahkan oleh seorang desainer.¹⁴

Begitu halnya pada sebuah hotel resort memerlukan beberapa pendekatan untuk mewujudkan dan menunjang perancangan dalam proses pemecahan desain, pendekatan tersebut meliputi :

a. Pendekatan fungsi

Pendekatan fungsional merupakan suatu pemecahan masalah dengan pertimbangan berupa kebutuhan kerangka hubungan antar bagian dalam suatu bangunan.¹⁵ Pendekatan fungsi pada desain interior harus dilakukan dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

1. Pengelompokan furniture yang spesifik sesuai dengan aktivitas
2. Dimensi ruang gerak
3. Privasi visual dan akustik yang memadai
4. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadai

Perancangan Interior Hotel Resort di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk berfungsi sebagai sarana rekreasi dan relaksasi pengunjung di Wisata Air Terjun Sedudo dan sekitarnya yang mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan selama berlibur.

¹⁴ Sunarmi.2008.*Buku Pegangan Kuliah Metodologi Desain*.Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Surakart.hal 46.

¹⁵ Jurnal Online Oleh : Tunjung Atmadi Sp, *Kajian Metode Pendekatan Desain Interior*, Narada, Jurnal Desain & Seni, FDSK - UMB

Sebagai tempat untuk pemenuhan rekreasi, setiap ruang pada Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo memiliki fungsinya masing-masing yang dapat memenuhi proses kegiatan penggunaan di dalam resort hotel. Dalam hal ini pendekatan fungsi sebagai pendukung perancangan, adapun fasilitas kelengkapan fungsi ruangan sebagai syarat utama untuk aktifitas pengguna fasilitas Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo, yaitu :

- 1) *Lobby* adalah ruangan yang terletak dekat penerimaan tamu di Front Office. *Lobby* difungsikan sebagai ruang tamu bagi pengunjung.
- 2) Restoran
 - a. Restoran adalah salah satu fasilitas resort yang menyediakan jasa pelayanan makanan baik beserta minum. Tempat ini digunakan untuk makan maupun untuk bersantai.
 - b. Pada restoran disediakan stage untuk hiburan pengunjung saat sedang menyantap hidangan.
 - c. *Lavatory* untuk fasilitas *service public*
 - d. Dapur untuk kebutuhan memasak/menyiapkan masakan
 - e. Tempat penyimpanan bahan makanan
 - f. Tempat penyimpanan alat memasak dan restoran
 - g. *Outdoor area* bagi pengunjung yang ingin makan dan minum di luar ruangan.

- h. Ruang koki dan pelayan untuk kebutuhan menyimpan barang-barang koki dan pelayan selama bertugas, juga sebagai tempat untuk rest area.
- i. Kasir/tempat pemesanan untuk memesan dan membayar makanan.
- j. Tempat penyimpanan kebutuhan untuk menyimpan kebutuhan bahan makanan maupun alat-alat dapur
- k. Gudang

3) *Bedroom*

- a. *Standart room* merupakan jenis kamar yang harganya paling murah, karena fasilitas yang diberikan pada kamar ini berlaku secara umum di semua hotel. Perlengkapan standart room pada suatu hotel biasanya meliputi tempat tidur, meja, TV, AC, nakas, telepon, almari pakaian, rak barang, meja rias, dan kursi.¹⁶
- b. *Deluxe room* merupakan jenis kamar yang berada satu tingkat diatas *standart room*, hanya saja yang membedakan *deluxe room* memiliki ukuran yang lebih luas dari *standart room*. Selain itu fasilitas yang diberikan pada delux room diberikan tambahan fasilitas seperti televisi, lemari es, *coffee maker*, area tempat duduk.¹⁷

¹⁶ Endy Marlina.2008.Panduan Perancangan Bangunan Komersial.Yogyakarta : ANDI.hal

¹⁷ Endy Marlina.2008.Panduan Perancangan Bangunan Komersial.Yogyakarta : ANDI.hal

4) Spa

a. Ruang perawatan rambut

Ruang ini digunakan melayani pangkas, pewarnaan, pijat kepala, cukur (*shaving*), dan *creambath*, *hair spa*, *hair mask*, dll. Ruang cuci rambut berfungsi khusus untuk mencuci saja, pemisahan tempat cuci rambut dikarenakan alat yang digunakan mencuci membutuhkan tempat luas.

b. Ruang perawatan wajah

Pada ruang ini dikhususkan untuk melayani perawatan wajah *facial* dengan jenis-jenis *treatment*-nya, dipisahkan dari tempat lain karena agar tidak saling mengganggu maka dipisahkan.

c. Ruang perawatan tubuh

Pada ruang ini terdapat *bed massage* dan *bathup* yang digunakan untuk mandi susu atau *bubble bath*, karena pada ruangan ini dijadikan perawatan rangkaian spa. *Treatment* yang dapat dilakukan di ruang ini seperti *bleaching*, *body scrup*, *bady massage*, totok punggung, *body mask*, *footbath*.

d. Ruang perawatan tangan dan kaki

Ruang ini digunakan untuk *treatment pedicure*, *manicure*, *hand spa*, *foot spa* dan *waxing*.

e. *Fitness center*

Fitness center difungsikan untuk adalah tempat menyimpan alat latihan fisik untuk keperluan latihan fisik demi kebugaran

- 5) Ruang kantor pengelola, yaitu ruangan yang digunakan untuk proses administrasi hotel, yang terdiri dari executive office, accounting office, marketing office, back of the front office, FB office, human resources office, engineering office, dan lainnya.
- 6) *Meeting Room*, merupakan ruang yang digunakan untuk menyelenggarakan rapat (*meeting*) dan pertemuan yang memiliki kapasitas 12 orang.
- 7) *Drugstore* merupakan ruang yang menyediakan sarana-sarana keperluan tamu yang bersifat sederhana misalnya obat-obatan untuk menghilangkan rasa nyeri, kelengkapan wanita dan lainnya.
- 8) Mushola, merupakan tempat ibadah atau sholat untuk umum baik pengunjung atau pengelola.
- 9) Gudang

b. Pendekatan Ergonomi

Penerapan ergonomi berkaitan dengan “optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan manusia di lingkungan tempat manusia melakukan aktifitasnya”. Selain itu, dalam ilmu ergonomi dibutuhkan pengetahuan mengenai “suatu sistem antara manusia, fasilitas

kerja dan lingkungannya saling berinteraksi dengan tujuan utama yaitu menyesuaikan suasana kerja dengan manusianya”.¹⁸ Oleh karenanya dalam mendesain perlu adanya pendekatan ilmu ergonomi, agar ruang gerak dalam ruangan tersebut lebih maksimal dan tidak terganggu. Ergonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku dan karakteristik manusia serta kemampuan dan keterbatasannya yang dapat membantu dalam merancang desain yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukannya. Ilmu ergonomi akan dijadikan pedoman dimensi dan bentuk interior, baik pada unsur pembentuk ruang, pengkondisian ruang maupun pengisian ruang. Pendekatan ilmu ergonomi akan diterapkan pada :

Tabel 2. Aspek pendekatan ergonomi pada ruangan

No.	Aspek Ergonomi	Penerapan	Tujuan
1.	Antropometri	Layout, Sirkulasi	Diharapkan dapat mendorong aktivitas yang maksimal dalam menghadapi penyesuaian ukuran tubuh manusia yang beragam. Antropometri mengacu pada buku Dimensi Manusia Dan Ukuran Interior oleh Julius Panero.

¹⁸ (Nurmianto, 2004) yang dikutip oleh Ali Ramadhan dan Fikri Mulia pada jurnal Jurnal Laporan Penelitian Internal Tahun 2016/2017 “*Studi Ergonomi Produk Gayung*” Pusat Penelitian Universitas Mercu Buana.

2.	Pencahayaayan	Hidden lamp pada area meja reservasi	Untuk membentuk pola tema angin pada meja reservasi
		Hidden lamp pada ceiling restoran	Untuk menampilkan pola angin pada ceiling restoran
3.	Ventilasi	Penggunaan jendela chestmest pada tiap ruang hotel resort	Digunakan untuk memanfaatkan angin sebagai penghawaan alami yang merupakan bagian dari pemanfaatan tema.
4.	Warna	Penggunaan warna coklat pada area lobby	Warna coklat menciptakan atmosfir yang hangat, nyaman , dan sangat cocok dipasangkan dengan perabotan dan tema interior pedesaan.
		Penggunaan warna hijau toska pada area lobby	Warna hijau akan memberikan kesan menyegarkan karena identik dengan alam dan tumbuhan. Warna hijau sangat cocok ditempat pada ruang peristirahatan karena membawa perasaan damai dan ketenangan.

		Penggunaan warna putih pada area <i>lobby</i> , restoran, <i>standart room</i> , dan <i>deluxe room</i>	Warna putih memberikan ruangan tampak lebih luas dan bersih.
		Penggunaan warna abu-abu pada area restoran	Warna abu-abu yang hangat memberi perasaan tersambut dan nyaman.
		Penggunaan warna kuning pada kuingan di area <i>lobby</i> , restoran, <i>standart room</i> , dan <i>deluxe room</i>	Warna kuning memberikan perasaan ceria dan optimis, penerapan warna kuning pada ruangan memberikan kesan bersahabat.
		Penggunaan warna cream pada area restoran	Warna cream pada ruangan memberikan kesan lembut dan hangat pada ruangan.
5.	Akustik	Penambahan soft music	Penambahan music gamelan untuk memberikan nuansa kearifan lokal

		gamelan di area lobby dan restoran	lewat suara.
--	--	------------------------------------------	--------------

c. Pendekatan Estetika

Arsitektur suatu bangunan, sebagai sebuah karya seni, bertujuan mencapai keindahan dengan mempertimbangkan aspek fungsionalnya ; adapun keindahan atau keartistikan suatu desain interior memiliki lima unsur pokok didalamnya yaitu : bentuk, proporsi, tekstur, warna dan gaya. Sedangkan elemen-elemen interior terdiri dari: elemen pembentuk ruang yaitu lantai, dinding, plafon, furnitur, aksesoris ruang, material dan tata letak.¹⁹

Adapun menurut Socrates dalam buku pengantar estetika prof. Dharsono menjelaskan pada dasarnya estetika adalah “suatu yang indah” atau “sesuatu yang indah” ialah yang menyenangkan. Berdasarkan teori Fieldman dan Socrates, keindahan menjadi salah satu unsur yang sangat diperlukan dalam mendesain interior suatu bangunan agar suatu bangunan dapat menyenangkan penghuninya.²⁰ Oleh karenanya dalam Perancangan Interior Resort Di Air Terjun Sedudo di Wisata Air Terjun Sedudo ini diperlukan pendekatan estetis sehingga desain yang dihasilkan dapat memberikan pengalaman keindahan kepada yang melihat dan

¹⁹ Edmund Burke Feldman.1967.*l Art as Image and Idea*.hal 37-69

²⁰ Dharsono Sony Kartika.2004.*Pengantar Estetika*.Bandung; rekayasa sains.hal 50

menggunakanya. Adapun pendekatan estetis menurut prinsip-prinsip desain meliputi :²¹

- 1) Skala ruang dan fungsi yang sesuai,
- 2) Pengelompokan visual kesatuan dengan variasi,
- 3) Interpretasi benda-dasarnya,
- 4) Komposisi 3D : ritme, harmoni, dan keseimbangan,
- 5) Orientasi yang tepat terhadap cahaya, pandangan, atau fokus internal, rupa, warna, tekstur, dan pola.

Desain memiliki prinsip yang mengandung hakikat dalam penyusunan, pengorganisasian dan komposisi dari unsur-unsur budaya. Komposisi estetik meliputi : *harmony, contrast, repetition, unity, balance, simplicity, accentuation, dan proportion..*

Penggunaan tema digunakan untuk menghadirkan sebuah interior yang sesuai dengan karakter penggunaanya dengan mengolah unsur pembentuk ruang, furniture, serta elemen interior.²² Tema perancangan resort ini mengambil tema angin dikarenakan Kabupaten Nganjuk memiliki julukan sebagai Kota Angin/Bayu. Julukan ini diberikan karena, di daerah Kabupaten Nganjuk memiliki kadar angin yang tinggi dibandingkan dengan daerah lain. Terpilihnya tema angin selain menjadi visual suasana yang akan diberikan dalam perancangan juga sebagai

²¹ Francis.D.K Ching.1966.*Edisi Kedua Desain Interior Dengan Ilustrasi*.Jakarta; erlangga. hal 74

²² Edy Tri Sulistyono, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto.2012.*Buku Ajar Matakuliah Desain Interior Public Space*.Surakarta: UNS Press.hal.60

identitas khas bangunan mengenai keberadaan lokasi objek garap yakni di Kabupaten Nganjuk yang syarat akan kadar angin yang tinggi. Simbol angin yang nantinya akan di aplikasikan ke dalam bentukan elemen dari perancangan interiornya.



Gambar 3. Gambar Simbol Angin Yang Ditetapkan
Kabupaten Nganjuk

Dalam Arsitektur, angin memiliki peran yang sangat penting sebagai usaha tata kondisi didalam bangunan maupun menjadi salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam perancangan arsitektur. Dalam perkembangan arsitektur dunia, Norman Bell Geddes pada tahun 1935 mencetuskan pemikiran-pemikiran yang mengkaji pengaruh angin terhadap arsitektur. Konsep tersebut disebut dengan istilah *streamline*. *Streamline* adalah aliran yang mengikuti suatu garis lurus atau melengkung yang jelas ujung dan pangkalnya. Salah satu dari jenis kurva yang bersinggungan langsung dengan vektor kecepatan aliran. Biasa digunakan untuk membelah fluida, bisa berupa angin dan air untuk menciptakan benda yang dapat bergerak dengan cepat dan tidak terganggu dengan fluida yang ada didepannya. *Streamline* membantu benda dalam

mengurangi konsumsi energi selama pergerakannya berlangsung, semakin bagus tingkat *streamline* yang digunakan, semakin bagus pula hasilnya.²³

Konsep yang digunakan perancangan ini adalah analogi. Suasana yang ingin ditonjolkan adalah rileks, tenang, alami, dan nyaman sehingga tema angin yang diangkat tidak hanya dapat dinikmati visualnya saja tetapi juga dapat dirasakan. Aspek suasana tersebut diharapkan dapat berjalan selaras dengan tujuan perancangan. Suasana akan ditonjolkan melalui penggunaan material yang bersifat alami, penggunaan bangunan *streamline* dan jendela silang, dan penggunaan warna coklat, putih, abu-abu, hijau, cream, dan kuning.



Gambar 3. Contoh desain interior kamar tidur hotel resort
dengan nuansa kearifan lokal
(Sumber. Google)

²³ <http://yokirachmansyah.blogspot.com/2015/12/streamline-garis-arus.html> diakses pada tanggal 18 April 2019



Gambar 4. Contoh desain lobby hotel resort dengan nuansa alam

(Sumber. Google)

d. Pendekatan teknis

Pendekatan teknis pada perancangan resort ini lebih berkaitan dengan pemilihan bahan, material, kenyamanan, keamanan, finishing, dan konstruksi bangunan. Unsur-unsur tersebut sangat diperlukan agar tema dan gaya yang dibawa dapat tersampaikan pada interior tersebut. Bahan dan material yang digunakan tidak mengganggu sumber daya alam sekitar objek perancangan. Sehingga ekosistem alami diharapkan dapat membantu membawa kesan alam pada interior. Penggunaan unsur *landscape* sebagai bangunanya untuk mengatasi gangguan suara

dari lalu lintas maupun aktivitas kelompok kegiatan tertentu dalam suatu kelompok bangunan.

G. Metode perancangan

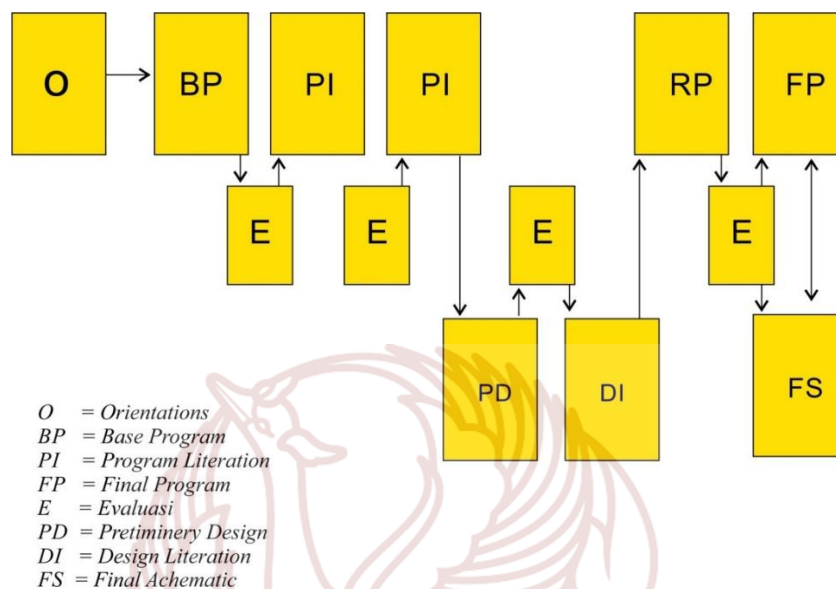
Tahapan proses desain pada Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk menggunakan skema tahapan proses desain menggunakan tahapan desain Kurtz. Proses yang dilakukan dalam pemrogram berjenjang dan bertahap dari kebutuhan yang sangat umum sampai yang paling rinci. Secara garis besar pemrograman terdiri atas 4 (empat) tahap utama yaitu:²⁴

- 1) Tahap orientasi (*Orientation*), merupakan tahap pengkajian filosofi, kegiatan-kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai oleh klien.
- 2) Tahap pembuatan program dasar (*Base Program*), adalah tahap pengkajian kebutuhan klien, kajian literatur pendukung dan rencana awal program yang terdiri dari organisasi bangunan, area aktifitas, hubungan dan ukuran ruang.
- 3) Pengulangan pemrograman (*Iterative Programming*), proses ini terdiri dari penyajian program dasar kepada klien, mendapat masukan dari klien sebagai *feedback*, membuat rencana program baru, mengulang penyajian serta merevisinya sampai tercapai kesepakatan.
- 4) Desain (*Design as Feedback*), proses yang dilakukan adalah mengembangkan skematik desain yang dilakukan selama proses pengulangan terakhir dari pemrograman, penyajian disain awal kepada

²⁴ Saifullah, Ahmad dan T. Yoyok Wahyu S. 2013. *Metode Penyusunan Program Desain Arsitektur*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

klien, mengolah masukan dari klien, mengembangkan revisi skematik disain, dan mengulang proses sampai disetujui.

Berikut merupakan tahapan proses metode desain Kurtz :



Gambar 5. Tahap proses desain metode kurtz

Prose desain pada perancangan hotel resort dengan menggunakan metode Kurtz memiliki beberapa tahapan-tahapan dimana penulis sebagai desainer yang harus dituntut untuk memiliki kemampuannya dalam mendesain. Sedangkan dosen pembimbing berlaku sebagai *client* yang memberikan masukan-masukan dan mengevaluasi tiap tahap pemrograman proses desain. Kegiatan proses desain dilakukan secara berulang-ulang sampai disetujui. Proses pengulangan pemrograman desain akan menyempurnakan tahap-tahap yang telah dilalui, sehingga dapat menggali lebih dalam tentang kebutuhan dari perancangan hotel resort.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo ini dibagi kedalam beberapa sub bab diantaranya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, gagasan ide perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, tinjauan sumber perancangan, landasan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan

BAB II DASAR PEMIKIRAN DESAIN

Pada bab ini berisi tentang tinjauan data literatur objek perancangan dan tinjauan data lapangan.

BAB III TRANSFORMASI DESAIN

Pada bab ini berisi tentang pengerian objek garap, batasan ruang lingkup garap, site plan, waktu operasional, struktur organisasi, pengguna, aktifitas dan kebutuhan ruang, program ruang, tema dan gaya, elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang, dan tata kondisi ruang.

BAB IV HASIL DESAIN

Pada bab ini berisi tentang denah existing, denah layout, denah rencana lantai, denah rencana ceiling, gambar potongan, gambar detail

konstruksi, gambar detail millwork, gambar mebel terpilih dan detail konstruksi mebel, gambar perspektif, dan gambar skema bahan dan warna.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

DASAR PEMIKIRAN DESAIN

A. Tinjauan Data Literatur Objek Perancangan

1. Tinjauan Objek Perancangan Hotel Resort

a. Pengertian Objek Perancangan

Perancangan upaya menyatakan masalah umum pemberi tugas (klien) menjadi sejumlah masalah standar yang lebih kecil yang telah diketahui pemecahannya atau yang mudah dipecahkan.²⁵ Objek perancangan dalam Perancangan Interior Hotel Resort di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk merupakan sebuah fasilitas penginapan bagi wisatawan yang ingin berwisata di daerah Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas khusus. Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tenis, golf, spa, tracking, dan jogging dan lain sebagainya.²⁶ Sebuah resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort biasanya berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, palung kecil, dan juga pinggiran pantai.

b. Karakteristik hotel resort berdasarkan jenisnya

Terdapat 4 (empat) karakteristik hotel resort sehingga dapat dibedakan menurut jenis hotel lainnya, yaitu:

²⁵ Joko Budiwiyanto. 2011. *Desain Interior* 1. Surakarta: ISI Press, hal. 14

²⁶ Nyoman.S. Pendit. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradya Paramita

1.) Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat - tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising. Pada Hotel Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.

2.) Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi *outdoor* meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan lanskap.

3.) Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibur, bersenang - senang, menikmati pemandangan alam, pantai gunung dan tempat - tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

4.) Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke Hotel Resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

c. Klasifikasi Objek Perancangan

Hotel Resort merupakan sebuah bangunan yang ditujukan untuk kepentingan komersil dan pariwisata. Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan hotel :

- 1.) Hotel bintang satu : minimal 15 kamar
- 2.) Hotel bintang dua : minimal 20 kamar
- 3.) Hotel bintang tiga : minimal 30 kamar
- 4.) Hotel bintang empat : minimal 50 kamar
- 5.) Hotel bintang lima : minimal 100 kamar
- 6.) Hotel bintang lima + diamond : hotel dengan kualitas lebih baik dari hotel bintang lima.

Beragamnya daerah pariwisata yang ada di dunia ini mempengaruhi variasi Hotel Resort yang ada. Berdasarkan

letak dan fasilitasnya, Hotel Resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁷

1.) *Beach Hotel Resort*

Resort ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan. Contoh beach Hotel Resort adalah Amari Trang Beach Hotel Resort.

2.) *Marina Hotel Resort*

Resort ini terletak di kawasan marina (pelabuhan laut). Oleh karena terletak di kawasan marina, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon rancangan resort ini diwujudkan dengan melengkapi resort dengan fasilitas dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas olahraga air dan kegiatan yang berhubungan dengan air. Contoh resort ini adalah Mauritius Hotel.

3.) *Mountain Hotel Resort*

²⁷ Endy Marlina.2008. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Yogyakarta

Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan resort ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking, dan aktivitas lainnya.

4.) *Health Resorts and Spas*

Hotel Resort ini dibangun di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa. Rancangan resort semacam ini dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran. Contoh resort jenis ini adalah thermal hotel di Aquicium, Budapest; The Cangkringan Spa & Villas Hotel.

5.) *Rural Resort and Country Hotels*

Adalah Hotel Resort yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik resort ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang

jarang ada di kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktivitas khusus lainnya. Contoh resort ini adalah Village Equestre de Pompadour, Correze, France.

6.) *Themed Resorts*

Resort jenis ini dirancang dengan tema tertentu, menawarkan atraksi yang spesial sebagai daya tariknya. Contoh resort ini adalah Grosvenor Resort in Walt Disney World Hotel Resort, Lake Buena Vista Florida.

7.) *Condominium, time share, and residential development*

Resort ini mempunyai strategi pemasaran yang menari. Sebagian dari kamar resort ini ditawarkan untuk disewa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, biasanya dalam jangka panjang. Tentunya penghitungan biaya sewanya berbeda dengan biaya sea harian dari kamar-kamar tersebut. Sistem ini dapat dilakukan sebagai daya tarik untuk memfasilitasi serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan di resort tersebut. Dalam operasionalnya, perlu dilakukan pembedaan area dalam fasilitas publik resort tersebut seperti entrance, lobby, dan elevator,

harus dipisahkan untuk penggunaan residen dan tamu hotel yang biasa.

8.) *All-deluxs hotels*

Resort jenis ini terholong resort mewah yang semua kamar disewakan dalam hotel tersebut tergolong ke dalam kelas delux. Contoh resort ini adalah Conrad Hotel yang terletak di pelabuhan New Chelsea, London. Hotel ini memiliki 160 kamar suote dengan beberapa desain.

9.) *Sight-seeing Hotel Resort*

Hotel Resort ini terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan sebagainya. Contoh resort jenis ini adalah Resort Amanjiwo di Magelang yang berada di dekat Candi Borobudur dan memanfaatkan keindahan alam pedesaan sebagai daya tariknya.

Berdasarkan periode pemakaiannya, Hotel Resort dapat dibagi menjadi:

- a) *Winter Hotel Resort*, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim dingin, biasanya karena potensi

wisatanya memang hanya menonjol di musim dingin, misalnya Hotel Resort di kawasan-kawasan wisata ski.

b) *Summer Hotel Resort*, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim panas saja, biasanya karena potensi wisata di daerah tersebut hanya menonjol di musim panas. Contoh resort ini adalah Sharm El Sheikh Hotel Resort yang terletak di tepi pantai.

c) *Year Round Hotel*, merupakan resort yang dibuka sepanjang tahun.

d. Sistem Pelayanan

Dalam menghadapi persaingan, ada beberapa dimensi service quality yang merupakan suatu alat ukur terhadap kualitas pelayanan yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen untuk memilih, antara lain : dimensi tangible meliputi penampilan gedung, interior bangunan dan penampilan karyawan, dimensi reliability meliputi kemampuan untuk memberikan pelayanan-pelayanan yang terbaik, dimensi *responsiveness* meliputi kesediaan karyawan untuk membantu konsumen dan memberikan pelayanan yang cepat, dimensi assurance meliputi sopan santun para karyawan dan kemampuan mereka untuk membangkitkan rasa kepercayaan dan rasa percaya konsumen, serta dimensi empathy yang

meliputi rasa peduli dan perhatian yang diberikan pada pelanggan.²⁸

Kualitas pelayanan adalah sesuatu yang kompleks, oleh James A. Fitzsimmons dan Mona J. Fitzsimmons dijelaskan bahwa tamu akan menilai kualitas pelayanan melalui lima prinsip dimensi pelayanan sebagai tolak ukurannya, yaitu :

- 1) Reliabilitas (*Reliability*) adalah kemampuan untuk memberikan secara tepat dan benar jenis pelayanan yang telah dijanjikan kepada tamu.
- 2) Responsif (*Responsiveness*), yaitu kesadaran atau keinginan untuk cepat bertindak membantu tamu dan memberikan pelayanan yang tepat waktu.
- 3) Kepastian / jaminan (*Assurance*) adalah pengetahuan dan kesopanan-santunan serta kepercayaan diri para pegawai. Dimensi *assurance* memiliki ciri- ciri : kompetensi untuk memberikan pelayanan, sopan dan memiliki sifat respek terhadap tamu.
- 4) Empati (*empathy*), memberikan perhatian individu tamu secara khusus.
- 5) Nyata (*Tangibles*) yaitu sesuatu yang nampak atau yang nyata seperti penampilan para pegawai dll.

²⁸ Bitner M. J. dan Zeithaml, V. A. 2003. *Service Marketing (3rd ed.)*. Tata McGraw Hill. New Delhi.

Pada perancangan Hotel Resort di Nganjuk ini menggunakan sistem pelayanan yang mengutamakan kenyamanan bagi pengunjungnya, dengan cara menggunakan sistem reservasi. Reservasi bisa dilakukan melalui telepon atau datang langsung ke tempat.

e. Struktur Organisasi²⁹

Struktur organisasi hotel resort sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan dari masing masing. Bisnis perhotelan memiliki tiga variasi struktur organisasi. Struktur yang pertama didasarkan pada pengelolaan makanan dan minuman. Struktur yang paling luas terletak pada suatu pelayanan hotel yang lengkap (*full service*). Selain memiliki kamar tidur dan pelayanan makanan dan minuman, hotel juga mempunyai fasilitas lengkap dengan staf pendukung yang terampil dibidangnya.

Struktur organisasi yang kedua adalah sebuah hotel dengan pengelolaan makanan yang disewakan. Jenis ini sama dengan pengelolaan yang memiliki fasilitas lengkap, kecuali makanan dan minuman, pengelolaan kamar tamu, dikuasai diatur secara terpisah.

Struktur organisasi yang ketiga, sebuah hotel yang tidak memiliki restoran tidak ada pengelolaan makanan dan minuman bahkan sisi ruangan hotel sangat berbeda dengan dua struktur organisasi sebelumnya.

²⁹ Richard Komar. 2014. *Hotel Managemen*. Jakarta: Gramedia

Struktur organisasi menspesifikasikan pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktivitas yang beraneka ragam yang dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja.³⁰ Pada dasarnya, dalam struktur organisasi hotel setiap orang pada jabatan masing-masing harus menyadari bahwa keberadaannya adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan hotel.

f. Aspek Yuridis

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor pm.53/hm.001/mpek/2013 tentang standar usaha hotel terdapat syarat mutlak pada bangunan hotel.

Tabel 3. Syarat Mutlak Hotel Berbintang
(Sumber : Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor Pm.53/Hm.001/Mpek/2013)

No.	Aspek	Unsur	Sub. Unsur
1.	Produk	Bangunan	Tersedia suatu bangunan hotel
		Penanda arah	Tersedia papan nama hotel
		parkir	Tersedia tempat parkir dan penanda lalu lintas
		Lobby	Tersedia lobby dengan sirkulasi udara dan pencahayaannya
		Toilet umum	Tersedia toilet umum
		Front office	Tersedia gerai atau meja kursi

³⁰ Bejo Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, Hal: 85

		Fasilitas makan dan minum	Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan
		Kamar tidur tamu	Tersedia kamar tidur dengan perlengkapannya, termasuk kamar mandi
			Tersedia denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri
		Dapur	Tersedia dapur dengan perlengkapannya dan tata letak sesuai dengan kebutuhan
		Kantor	Tersedia ruang pimpinan hotel
			Tersedia ruang karyawan
		Utilitas	Tersedia ruang bersih
		Pengelolaan limbah	Tempat penampungan sampah sementara Instalasi penampungan air limbah
2.	Pelayanan	Kantor depan	Tersedia pelayanan pemesanan kamar, pendaftaran, penerimaan, dan pembayaran
		Tata graha	Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik, dan fasilitas karyawan
		Area makan dan minum	Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman
		Keamanan	Tersedia pelayanan keamanan
		Kesehatan	Tersedia pelayanan kesehatan
3.	Pengelolaan	Organisasi	Hotel memiliki struktur organisasi
			Hotel memiliki peraturan perusahaan

		Manajemen	Hotel memiliki pemeriksaan kesehatan karyawan
			Pemeliharaan sanitasi dan lingkungan
		Sumber daya manusia	Hotel melakukan sertifikasi kompetensi karyawan

2. Tinjauan Interior Hotel Resort

a. Pengertian Interior Desain

Desain interior adalah perancangan, tata letak, dan desain ruang interior di dalam bangunan.³¹

b. Pengertian Interior Hotel

Hotel Resort di wisata Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk merupakan sebuah fasilitas penginapan bagi wisatawan yang ingin berwisata di daerah wisata Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas khusus. Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga seperti tenis, *golf*, *spa*, *tracking*, dan *jogging* dan lain sebagainya.³² Sebuah resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort biasanya berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, palung kecil, dan juga pinggiran pantai.

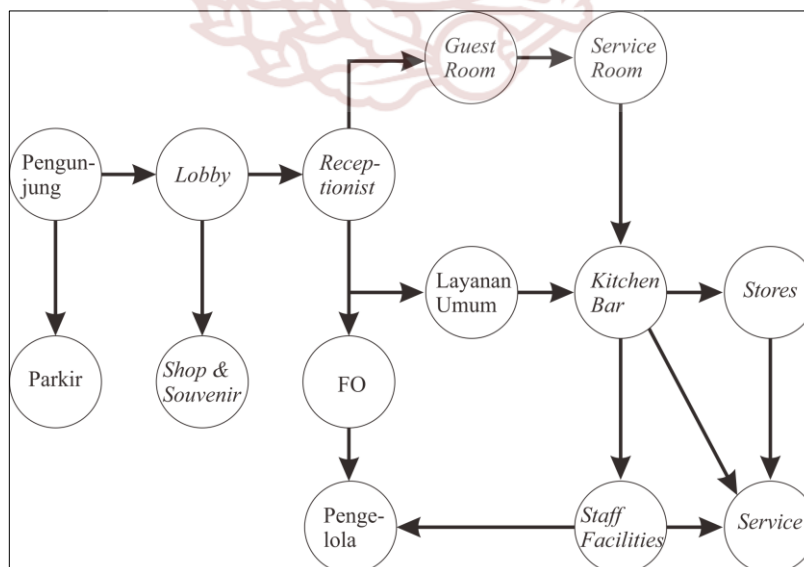
³¹ Francis D. K.Ching, 2012. Architecture: Form, Space, and Order-Third Edition. New York: John Wiley & Sons

³² Nyoman.S. Pendit. 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradya Paramita

c. Persyaratan

Sebuah bangunan Hotel Resort merupakan bangunan *public space* yang tidak hanya sebagai tempat wisata tetapi juga merupakan bangunan komersial. Untuk itu dalam perancangannya dibutuhkan beberapa persyaratan yang dapat menunjang penggunaannya, sehingga aktivitas wisatawan dalam berwisata dapat terpenuhi secara aman dan nyaman.

Aktivitas pengguna bangunan secara detail akan mempengaruhi proses perancangan khususnya dalam menentukan kebutuhan ruang. Dalam hotel berbintang, kenyamanan pengunjung sangat diutamakan. Oleh karena itu, pengorganisasian ruang sangat diperhatikan, berikut standart diagram organisasi ruang pada sebuah hotel berbintang.



Gambar 6. Diagram Organisasi Ruang Pada Hotel

(Sumber. Rutes, W.&Penner, R, 1992)

Berikut beberapa persyaratan yang harus ada dalam persyaratan lingkungan dan bangunan hotel menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 80/Menkes/Per/II/1990 :³³

1) Grouping Zonning

Grouping Zoning merupakan pengelompokan area atau ruang pada sejumlah aktivitas yang terjadi di dalam ruang tersebut. Berikut merupakan *Grouping Zoning* pada Sambi Resort. Grouping Zonning menurut Peraturan Menteri Kesehatan pembagian ruang hotel harus ditata dan dipergunakan sesuai dengan fungsinya, serta memenuhi persyaratan kesehatan.

2) Sirkulasi

Sirkulasi berfungsi untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan atau tapak yang terjadi pada ruang.³⁴ Sirkulasi pada perancangan hotel harus dibedakan antara pengelola, pengunjung, dan barang agar kegiatan dapat berlangsung secara optimal tidak terganggu satu sama lain.

3) Layout

Layout merupakan peletakan furniture yang didasarkan pada pertimbangan akses gerak penggunaanya.

³³Persyaratan Lingkungan Dan Bangunan Hotel,Kamar/Ruang,Dan Fasilitas Sanitasi Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 80/Menkes/Per/II/1990

³⁴ Joko Budiwiyanto.2011.*Desain Interior 1*.Surakarta: ISI Press.hal.39

Perletakan furniture pada perancangan bangunan hotel harus ditata sesuai dengan kebutuhan, agar sirkulasi didalam ruangan dapat berjalan secara optimal.

4) Lantai

Secara makro yang dimaksud lantai adalah dimana bumi dimana kita berpijak. Adapun pengertian spesifik dari lantai adalah suatu permukaan di dalam ruang dimana orang berjalan.³⁵ Persyaratan lantai pada bangunan hotel menurut Peraturan Menteri Kesehatan adalah sebagai berikut :

- a) Terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, dan mudah dibersihkan.
- b) Lantai yang kontak langsung dengan air harus mempunyai kemiringan yang cukup (2-3%) ke arah saluran pembuangan air limbah.

5) Dinding

Dalam perkembangannya, sekarang ini dinding tidak hanya berfungsi sebagai pemikul beban dan penyekat ruang saja, akan tetapi dinding juga berfungsi sebagai aspek keindahan dan membentuk suasana ruang.³⁶ Persyaratan dinding pada bangunan hotel menurut Peraturan Menteri Kesehatan adalah sebagai berikut :

³⁵ Joko Budiwiyanto.2011.*Desain Interior 1*.Surakarta: ISI Press.hal.69

³⁶ Joko Budiwiyanto.2011.*Desain Interior 1*.Surakarta: ISI Press.hal.74

- a) Permukaan dinding sebelah dalam harus mudah dibersihkan
- b) Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air.

6) *Ceilling*

Ceilling berfungsi sebagai penutup/penyekat bagian atas berfungsi sebagai pelindung bagian bawah dari cahaya matahari yang langsung mengenai atap. Persyaratan *ceilling* pada bangunan hotel menurut Peraturan Menteri Kesehatan adalah sebagai berikut :

- a) Mudah dibersihkan
- b) Tinggi minimal 2,5 meter dari lantai

7) *Pencahayaan*

Pencahayaan atau penerangan adalah salah satu unsur yang berpotensi besar dalam menyehatkan manusia. Cahaya tidak hanya berguna untuk kesehatan fisik namun juga untuk kesehatan psikologis, karena cahaya yang terang secara psikologis dapat meringankan, menyenangkan, dan membuat lebih energik Berdasarkan jenisnya cahaya terbagi menjadi dua, yakni pencahayaan alami dan buatan.³⁷ Persyaratan pencahayaan pada bangunan hotel

³⁷ Joko Budiwiyanto.2011.*Desain Interior 1*.Surakarta: ISI Press.hal.116

menurut Peraturan Menteri Kesehatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Persyaratan Pencahayaan Bangunan Hotel

(Sumber: Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 80/Menkes/Per/II/1990)

No.	Fungsi Kamar/Hotel	Intensitas Cahaya	Keterangan
1.	Tidur	Kurang dari 5 lux	Secara keseluruhan tidak menyebabkan silau
2.	Relax	Minimal 30 lux	
3.	Bercakap –cakap	Minimal 60 lux	
4.	Membaca	Lebih dari 100 lux	
5.	Untuk kegiatan yang memerlukan sedikit ketelitian	Lebih dari 200 lux	
6.	Untuk kegiatan dengan resiko kecelakaan tinggi	Lebih dari 300 lux	
7.	Untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian yang tinggi	Lebih dari 500 lux	

d. Tema dan Gaya Ruang

Tema merupakan ide luas yang mendasari tampilan visual dan suasana suatu ruang.³⁸ Penggunaan tema sangat diperlukan karena akan menentukan arah dari perancangan bangunan. Selain itu, penggunaan tema di dalam perancangan bangunan digunakan untuk memudahkan komunikasi antara desainer dengan orang lain.

³⁸ Sari.2007.*Ragam Gaya Interior Sesuai Kepribadian*.Jakarta: Griya Kreasi

B. Tinjauan Data Lapangan

1. Tinjauan Hotel Sambu Resort

a. Profil Perusahaan

- 1) Nama Perusahaan : Sambu Resort
- 2) Jenis Usaha : Resort
- 3) VISI : Sambu Resort menjadi satu-satunya resort di Yogyakarta yang memiliki landscape dan nuansa yang berbeda.
- 4) MISI : Untuk meningkatkan kompetensi dan etika kerja sumber daya manusia, mendukung team work, loyalitas kerja dan memenuhi permintaan pasar tanpa melepas kegiatan dari “CSR” (Corporate Sosial Responsibility).
- 5) Tahun berdiri : 2011
- 6) Alamat : Jl. Kaliurang km 19,2 Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta Indonesia

b. Jenis Usaha

Hotel Resort merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai sebuah sarana penginapan, berwisata, ditunjang dengan keberadaan kebugaran jasmani.. Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal sementara waktu bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat untuk ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan

kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan, serta keperluan lainnya.³⁹ Keberadaan resort ini biasanya terdapat di daerah yang dengan wisata alam seperti pantai dan gunung sehingga dapat menambah pendapatan daerah setempat.

c. Klasifikasi

Meskipun kegiatan utama yang diwadahi sama, beberapa hotel memiliki perbedaan rancangan satu sama lain tergantung luas, fungsi, dan fasilitas yang diberikan. Pada Sambi Resort merupakan Resort yang menyediakan kebutuhan pengunjung secara lengkap di dalamnya. Selain itu, berdasarkan letak dan fasilitasnya Sambi Resort termasuk dalam klasifikasi Healt Resort and Spa. Rancangan resort semacam ini dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani,rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan.

d. Sistem Pelayanan⁴⁰

Proses Pelayanan Tamu check in pada Sambi Resort meliputi :

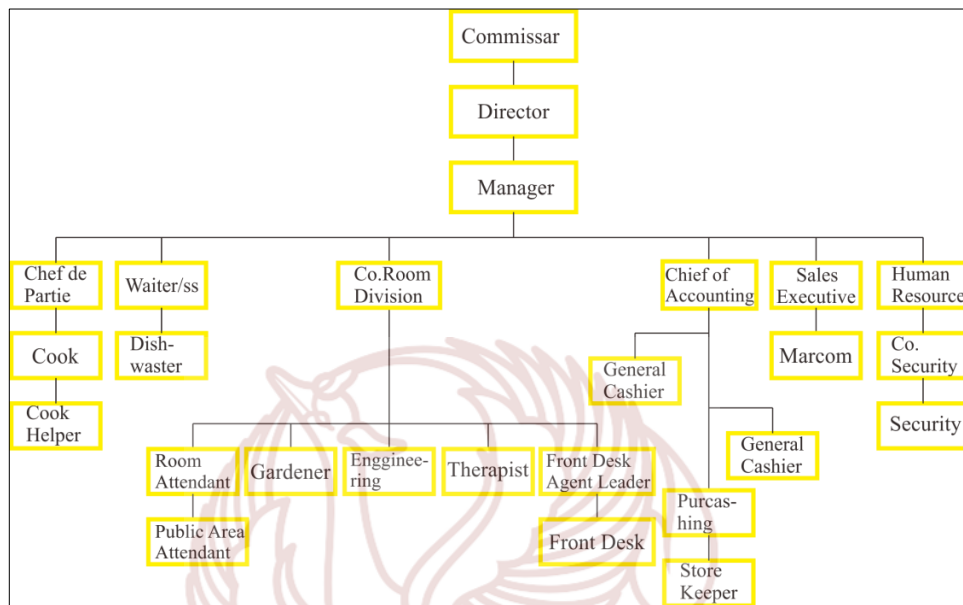
- 1) pertama disambute oleh Pengelola FO
- 2) ditanya kebutuhan apakah mau makan apa menginap dll
- 3) Setelah itu diantar sesuai dengan kebutuhan tamu
- 4) proses reservasi bisa lewat internet maupun datang langsung ke lokasi.

³⁹ Dirjen Pariwisata,1988:13

⁴⁰ Anna (37 thn) Staff Sambi Resort wawancara oleh Mia Ulfa Kurniawati

e. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi yang terdapat pada Sambi Resort.



Gambar 7. Struktur Organisasi Sambi Resort

(Sumber : Sambi Resort)

f. Aspek Yuridis

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor pm.53/hm.001/mpek/2013 tentang standar usaha hotel. Sambi Resort menerapkan peraturan dinas pariwisata bahwa bangunan resort merupakan bangunan standart landscape dengan tinggi maksimal 3 lantai. Hal inilah yang digunakan panduan dalam perancangan pembangunan sambi resort.⁴¹

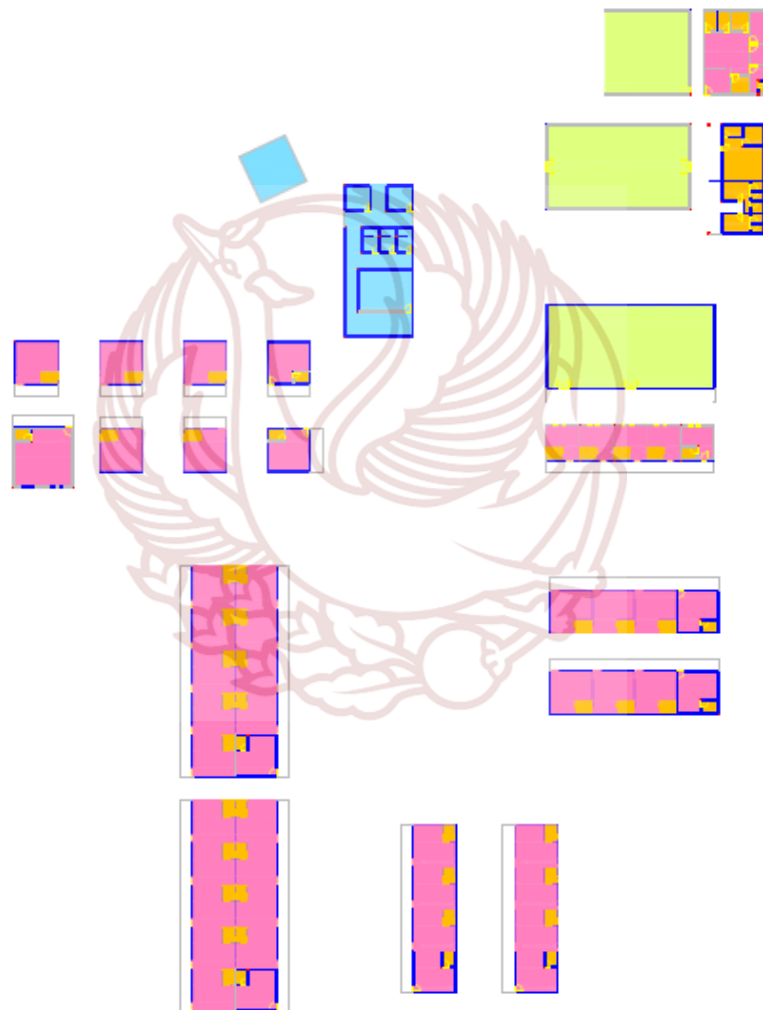
⁴¹ Anna (37 thn) Staff Sambi Resort wawancara oleh Mia Ulfa Kurniawati

2. Interior Sambi Resort

a. *Grouping Zoning*

Grouping Zoning merupakan pengelompokan area atau ruang pada sejumlah aktivitas yang terjadi di dalam ruang tersebut.

Berikut merupakan *Grouping Zoning* pada Sambi Resort.



Gambar 8. Grouping Zonning Sambi Resort

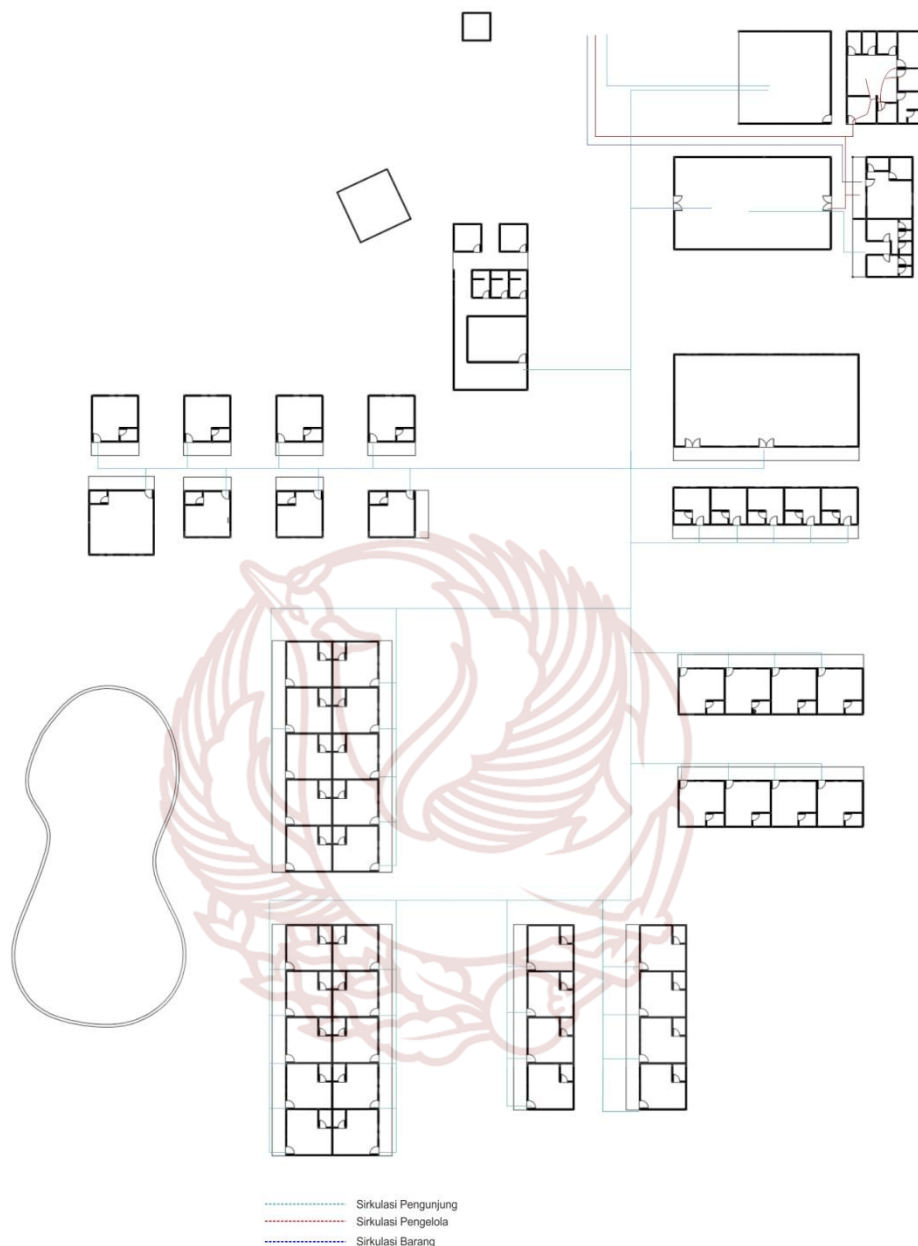


b. Sirkulasi

Sirkulasi berfungsi untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan atau tapak yang terjadi pada ruang⁴². Berikut merupakan *Sirkulasi* pada Sambi Resort.



⁴² Joko Budiwiyanto.2011.*Desain Interior 1*.Surakarta: ISI Pres.hal.39



Gambar 9. Sirkulasi Shambi Resort

c. Layout

Layout merupakan peletakan furniture yang didasarkan pada pertimbangan akses gerak penggunanya. Berikut merupakan *Lyout* pada Sambi Resort.






Gambar 10. Layout Sambu Resort

d. Lantai

Secara makro yang dimaksud lantai adalah dimana bumi dimana kita berpijak. Adapun pengertian spesifik dari lantai adalah

suatu permukaan di dalam ruang dimana orang berjalan.⁴³ Berikut merupakan *Lantai* pada Sambi Resort.

Tabel 5. Analisis Dinding Di Sambi Resort
(Sumber. Mia Ulfa Kurniawati,2019)




No.	Lantai	Keterangan
1.		Pada area lobby dan resto menggunakan tegel berukuran 20x20 berwarna orange tua dengan nat dibuat berukuran lebar warna hitam
2.		Pada area spa dan ballrom menggunakan lantai keramik berukuran 40x40 berwarna cream
3.		Sebagian besar pada area kamar tidur menggunakan lantai vynil click.

e. Dinding


⁴³ Joko Budiwiyanto.2011.*Desain Interior* 1.Surakarta: ISI Pres.hal. 69

Dalam perkembangannya, sekarang ini dinding tidak hanya berfungsi sebagai pemikul beban dan penyekat ruang saja, akan tetapi dinding juga berfungsi sebagai aspek keindahan dan membentuk suasana ruang.⁴⁴ Berikut merupakan *dinding* pada Sambi Resort.

Tabel 6. Analisis Dinding Di Sambi Resort
(Sumber. Mia Ulfa Kurniawati, 2019)

No.	Dinding	Keterangan
1		Dinding pada area spa menggunakan batu alam ekspose berwarna cream.
2		Sebagian besar dinding pada area kamar dicat putih.
3		Pada area resto menggunakan gebyok untuk pemisah antara area makan dengan area kamar mandi.



⁴⁴ Joko Budiwyanto. 2011. *Desain Interior 1*. Surakarta: ISI Press. hal. 74

4		Dinding pada area ballroom sebagian dilapisi dengan anyaman bambu. Sedang bagian bawah finishing cat warna putih.
---	-----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

f. Ceilling

Ceilling berfungsi sebagai penutup/penyekat bagian atas berfungsi sebagai pelindung bagian bawah dari cahaya matahari yang langsung menegnai atap. Berikut merupakan *ceilling* pada Sambi Resort .

Tabel 7. Analisis dinding di Sambu Resort
(Sumber. Mia Ulfa Kurniawati,2019)

No.	Ceilling	Keterangan
1.		Sebagian besar Ceilling pada setiap ruang menggunakan anyaman bambu.
2.		Ceilling pada area kamar mandi menggunakan gypsum dengan cat warna putih.

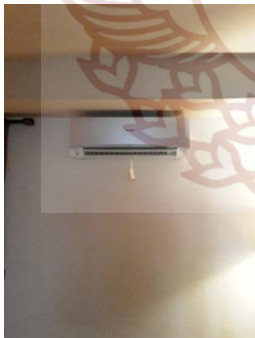

g. Pencahayaan dan Penghawaan


Pencahayaan atau penerangan adalah salah satu unsur yang berpotensi besar dalam menyehatkan manusia. Cahaya tidak hanya berguna untuk kesehatan fisik namun juga untuk kesehatan psikologis, karena cahaya yang terang secara psikologis dapat meringankan, menyenangkan, dan membuat lebih energik.⁴⁵ Berdasarkan jenisnya cahaya terbagi menjadi dua, yakni pencahayaan alami dan buatan.

⁴⁵ Joko Budiwiyanto.2011.*Desain Interior 1*.Surakarta: ISI Press.hal. 116

Penghawaan merupakan faktor yang sangat penting dalam perancangan suatu bangunan, mengingat udara merupakan kebutuhan pokok manusia untuk bertahan hidup. Terdapat dua jenis penghawaan, yaitu penghawaan secara alami dan buatan. Penghawaan alami bisa didapatkan dari bukaan pintu dan jendela, *bouven*, jalusi. Sedangkan penghawaan buatan bisa didapat dari penggunaan AC atau Kipas Angin, dan Exhouse fan. Berikut merupakan sistem pencahayaan dan penghawaan pada Sambi Resort.

Tabel 8. Analisis dinding di Sambi Resort
(Sumber. Mia Ulfa Kurniawati,2019)

No.	Pencahayaan dan penghawaan	Keterangan
1.		Sebagian besar penghawaan pada setiap ruangan menggunakan AC jenis Split.
2.		Pencahayaan pada setiap ruangan menggunakan downlight sebagai pencahayaan buatan.

3.		<p>Pencahayaan alami (<i>natural lighting</i>) pada sambi resort menggunakan jendela yang cukup lebar.</p>
----	-----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------

h. Tema dan Gaya Interior

Dalam memilih tema dan gaya yang akan diterapkan pada sebuah bangunan perlu adanya pendekatan sosiologi desain. *Sambi Resort* merupakan hotel yang memiliki konsep perpaduan gaya hidup tradisi, alam dan modern dalam tiap sudut bangunannya. Berlokasi di Kota Yogyakarta yang terkenal dengan tempat wisata dan gaya hidup tradisional bercampur alam dalam kehidupan sehari-hari warganya. Berikut adalah data lapangan mengenai gaya yang diterapkan pada Sambi Resort.

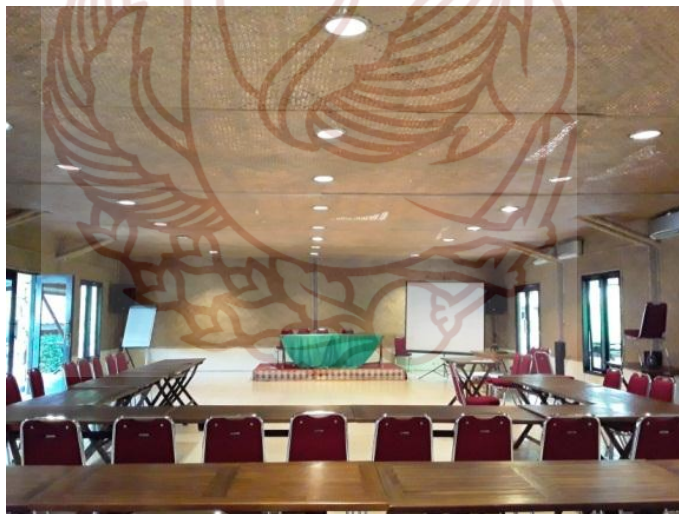


Gambar 11. Area *lobby* Sambi Resort

(sumber. Mia Ulfa Kurniawati, 2019)



Gambar 12.Area Restoran Sambi Resort
(Sumber. Mia Ulfa Kurniawati, 2019)



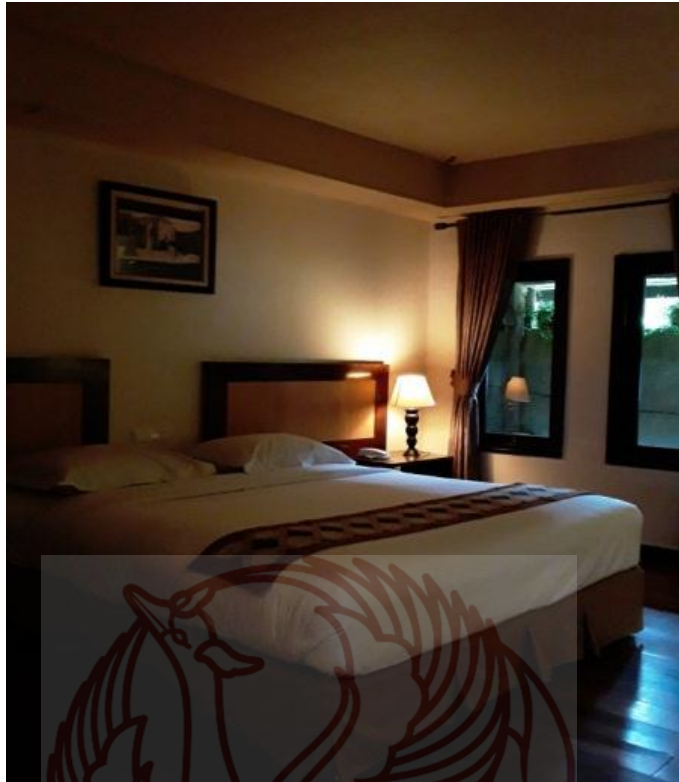
Gambar 13. Area *Ballroom* Sambi Resort
(Sumber. Mia Ulfa Kurniawati, 2019)



Gambar 14. Area *Spa* Sambi Resort
(Sumber. Mia Ulfa Kurniawati, 2019)



Gambar 15. Area *Spa* Sambi Resort
(Sumber. Mia Ulfa Kurniawati, 2019)



Gambar 16. *Delux Room* Sambhi Resort
(sumber. Mia Ulfa Kurniawati, 2019)



Gambar 17 Area *Suite Room* Sambhi Resort
(Sumber. Mia Ulfa Kurniawati, 2019)



Gambar 18. Area *Family Room* Sambhi Resort
(Sumber. Mia Ulfa Kurniawati, 2019)



Gambar 19 Area *Family Room* Sambhi Resort
(sumber. Mia Ulfa Kurniawati, 2019)



Gambar 20. Kamar Mandi Sambi Resort
(Sumber. Mia Ulfa Kurniawati, 2019)



Gambar 21. Kamar Mandi Sambi Resort
(Sumber. Mia Ulfa Kurniawati, 2019)

3. Site Plan

Sambi Resort terletak di Jl. Laksda. Adisucipto Km.8,7, 55282 Yogyakarta, Indonesia.



Gambar 22. Site Plan Sambi Resort
(Sumber. Google.Map)

BAB III

TRANSFORMASI DESAIN

1. Pengertian Objek Garap

a. Pengertian/definisi

Judul “Perancangan Interior Hotel Resort di Wisata Air Terjun Sedudo” mengangkat tema angin yang merupakan julukan Kabupaten Nganjuk sebagai Kota Angin untuk dijadikan ide penciptaan desain pada interior hotel resort memiliki masing-masing penjelasan sebagai berikut :

b. Perancangan

Perancangan merupakan suatu proses yang meliputi pemrograman, perencanaan dan perancangan. Pemrograman dimaksudkan untuk menetapkan hal-hal yang menjadi tujuan, kebutuhan, dan perhatian klien. Perencanaan dimaksudkan untuk menyatakan masalah umum klien menjadi standar yang mudah dipecahkan. Perancangan yang dimaksud merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan gagasan keseluruhan menjadi suatu wujud interior dari sebuah bangunan.⁴⁶

c. Interior

Sekelompok rencana yang telah didesain untuk fungsi-fungsi tertentu yang dipadukan ke dalam satu organisasi.⁴⁷

⁴⁶ Joko Budiwiyanto.2011.*Desain Interior 1*.Surakarta: ISI Press.hal. 14

⁴⁷ J. Pamuji Suptandar.1999.*Desain Interior*.Jakarta: Djambatan.hal 97

d. Hotel

Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial. Disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan,berikut makan dan minum.⁴⁸

e. Resort

Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tenis, golf, spa, tracking, dan jogging dan lain sebagainya⁴⁹

f. Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk

Air terjun sedudo merupakan salah satu destinasi wisata alam di Kabupaten Nganjuk yang menjadi tombak utama wisata untuk menarik wisatawan baik dari dalam maupun luarkota. Air terjun sedudo terletak di desa Ngliman Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Selain sebagai objek wisata, Air Terjun Sedudo juga sebagai tempat pelaksanaan Upacara Prana Prahista (Siraman Suro) setiap tanggal 1 suro yaitu ritual memandikan arca. Hal ini semakin menambah daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Air Terjun Sedudo juga termasuk dalam 7 besar Air Terjun tertinggi dan terindah di Indonesia.⁵⁰

⁴⁸ Surat Keputusan Menteri Perhubungan R.I. No. PM 10/PW-301/Phb. 77, tanggal 12 Desember 1977

⁴⁹ Nyoman.S. Pendit. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradya Paramita

⁵⁰ Harimintadji.1994.*Nganjuk dan Sejarahnya*.Nganjuk : , *op, cit*, hlm 86

g. Pengertian Judul

Pengertian judul dari Perancangan Interior Hotel Resort di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk merupakan suatu perancangan interior melalui proses tahap metode desain hotel resort yang menyediakan fasilitas lengkap dalam satu tempat, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata dengan memberikan identitas lokal pada elemen interiornya.

2. Batasan Ruang Lingkup Garap

Hotel Resort terbagi ke dalam beberapa klasifikasi menurut fasilitasnya. Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk merupakan klasifikasi resort bintang tiga, berikut standart fasilitas yang dimiliki hotel resort dengan klasifikasi bintang tiga :⁵¹

a) Umum

Unsur dekorasi Indonesia tercermin pada *lobby*, restoran, kamar tidur, dan *function room*.

b) *Bedroom*

- a) Terdapat minimum 20 kamar standar dengan luas 22 m²/kamar
- b) Terdapat minimum dua kamar *suite* dengan luas 44 m²/kamar
- c) Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai

⁵¹Endy Marlina.2008.Panduan Perancangan Bangunan Komersial.Yogyakarta : ANDI

c) *Dining room*

Bila tidak berdampingan dengan *lobby* maka harus dilengkapi dengan kamar mandi/wc sendiri.

d) *Bar*

- a) Apabila berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (AC) dengan suhu 24 °C.
- b) Lebar ruang kerja *bartender* setidaknya 1 m.

e) Ruang Fungsional

- a) Minimum terdapat satu buah pintu masuk yang terpisah dari *lobby* dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar
- b) Dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan *lobby*
- c) Terdapat *pre function room*

f) *Lobby*

- a) Mempunyai luasan minimum 30 m²
- b) Dilengkapi dengan *lounge*
- c) Toilet umum minimum satu buah dengan perlengkapan
- d) Lebar koridor minimum 1,6 m

g) *Drug store*

- a) Minimum terdapat *drugstore*, Bank, *money changer*, biro perjalanan, *air line agent*, *souvenir shop*, perkantoran, butik dan salon
- b) Tersedia poliklinik

- h) Sarana olahraga dan rekreasi
 - a) Minimum satu buah dengan pilihan: tenis, *bowling*, *golf*, *fitnes*, sauna, *billiard*, *jogging*, diskotik, atau taman bermain anak.
 - b) Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak.
 - c) Sarana rekreasi untuk hotel di pantai dapat dipilih dari alternatif berperahu, menyelam, selancar, atau *ski* air.
 - d) Sarana rekreasi untuk hotel di gunung dapat dipilih dari alternatif *hiking*, berkuda, dan berburu.
- i) Utilitas penunjang
 - a) Terdapat transportasi vertikal mekanis
 - b) Ketersediaan air bersih minimum 500 liter/orang/hari
 - c) Dilengkapi instalasi air panas/dingin
 - d) Dilengkapi dengan telepon lokal dan interlokal
 - e) Tersedia PABX (*private Automatic Branch Exchange*)
 - f) Dilengkapi dengan sentral video/TV, radio, *paging*, *carcall*.

Berdasarkan letak dan fasilitasnya, Perancangan Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo termasuk kedalam jenis *mount resort*. Ruang-ruang dalam objek perancangan sangatlah penting, karena setiap ruang dan fasilitas yang diberikan mempengaruhi standat dari bangunan resort. Perancangan Interior Hotel Resort di Wisata Air Terjun Sedudo memiliki 26 kamar *Standart room* dan 3 *Deluxe room*, *Spa*, *Ballroom*, *Jogging Track*, dan *Outdoor Cafe*. Namun, pada perancangan ini akan mengambil

empat ruang yang akan dijadikan sebagai objek garap, agar perancangan bisa menjadi fokus yang meliputi *Lobby*, *Restoran*, *Standart room*, dan *Deluxe room*.

a. *Lobby*

Lobby atau kantor depan adalah salah satu departemen di hotel yang secara optimal berhubungan langsung dengan tamu. *Lobby* tidak hanya berfungsi sebagai kantor depan hotel, tetapi juga sebagai ruang transisi yang penting untuk memeprolah informasi tentang hotel maupun tentang wisata yang berda di daerah hotel. Di dalam *lobby* orang-orang bersirkulasi dengan mudah ke ruang-ruang lain tanpa merasa kehilangan atau kehilangan arah. Untuk mendapatkan *lobby* yang berfungsi dengan baik, maka diperlukan pemrograman dan perancangan desain. Selain itu, program *lobby* harus mencakup fungsi dukungan sebagai berikut:⁵²

- 1) Tidak ada akses ke tangga, lift, atau eskalator
- 2) Tempat duduk lobi, baik untuk perorangan maupun kelompok kecil
- 3) Meja *concierge* dan penyimpanan, jika perlu
- 4) Area administrasi meja depan
- 5) Tempat berdiri dan penyimpanan bagasi
- 6) Toilet umum, ruang mantel, dan telepon rumah

⁵²Jan A. Deroos.2011.*Planning And Programming A Hotel.From Cornell University, School Of Hospitality Administration*

Ruang tunggu hotel biasanya berada di lobby yang disediakan bagi tamu untuk beristirahat dan bersantai.⁵³ Lobby hotel merupakan bagian dari front office, adapun fungsi dari front office antara lain :⁵⁴

- 1) Menyewakan kamar tamu
- 2) Informasi pelayanan hotel
- 3) Mengkoordinasi pelayanan tamu
- 4) Pencatatan pembayaran tamu
- 5) Menyusun laporan status kamar
- 6) Menyelesaikan pembayaran
- 7) Menyusun riwayat kunjungan tamu
- 8) Alat-alat komunikasi (telepon, faksimili, dan sebagainya)
- 9) Mengenai barang-barang bawaan milik tamu

b. Restoran

Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumennya baik berupa makanan maupun minuman.⁵⁵ Penerimaan restoran pada hotel sangat penting karena

⁵³Endy Marlina.2008.*Panduan Perancangan Bangunan Komersial*.Yogyakarta : ANDI.hal 47

⁵⁴ (Agustinus, 1997 :37-38) yang dikutip oleh Sarah Anggrahini mahasiswa UNS program studi arsitektur pada tugas akhirnya yang berjudul Srau Hotel Resor Dengan Pendekatan Arsitektur Organik Di Pacitan tahun 2013

⁵⁵ (Lawson,1958:2) yang dikutip oleh Sarah Anggrahini mahasiswa UNS program studi arsitektur pada tugas akhirnya yang berjudul Srau Hotel Resor Dengan Pendekatan Arsitektur Organik Di Pacitan tahun 2013

industri ini disebut sebagai *Hospitality Industry* (Industri yang menjual keramahtamahan), terdiri dari dua unsur yaitu :⁵⁶

- 1) *Acomodation Industry* (Penjualan kamar-kamar hotel)
- 2) *Food Service Industry* (Penjualan makanan di restoran)

Sehingga dapat dikatakan pula maju mundurnya usaha perhotelan ditentukan oleh dua unsur tersebut. Untuk itu di dalam perancangan restoran pada hotel perlu dilakukan perancangan yang sesuai dengan standart bakunya. Adapun menurut Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor Pm.53/Hm.001/Mpek/2013 Tentang Standar Usaha Hotel terdapat standart restoran pada hotel berbintang.

Tabel 9. Standart Restoran Pada Hotel Berbintang
(Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor Pm.53/Hm.001/Mpek/2013 Tentang Standar Usaha Hotel)

NO.	SUB UNSUR	STANDART
1.	Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi udara yang baik (4,8 liter/detik/orang) dan pencahayaan yang sesuai Peraturan (9 watt atau 250 lux/m2),	Ruang cukup luas dengan jumlah kursi yang sesuai atau lebih 50% jumlah kamar tamu. Terdapat buffet untuk pelayanan prasmanan. Sirkulasi udara yang baik (4,8 liter/detik/orang) dan pencahayaan yang sesuai Peraturan (9 watt atau 250 lux/m2)
2.	Perlengkapan meja dan kursi serta peralatannya	Desain dan material terbaik upholstery kursi. ergonomis dan menarik, praktis serta fungsional
3.	Daftar makanan dan minuman	Desain dan material cukup baik, setiap jenis

⁵⁶ Marsum, W. 2005. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. edisi 4. Yogyakarta: Andi, yang dikutip oleh Sarah Anggrahini mahasiswa UNS program studi arsitektur pada tugas akhirnya yang berjudul Srau Hotel Resor Dengan Pendekatan Arsitektur Organik Di Pacitan tahun 2013

	dilengkapi harga (Menu)	makanan diberi penjelasan bahan dan cara pemasakan, termasuk harga per item makanminuman. Menu dalam bentuk booklet
4.	Specialty restoran, Interior sesuai tema	Interior disesuaikan tema/asal makanan yang akan disajikan Desain dan material yang menarik, praktis dan fungsional Desain dan material terbaik, kesan orisinal, lux mewah dan sesuai tema restaurannya
5.	Room service	Area kerja untuk pengambilan order dan persiapan penghidangan makanan, dekat dengan dapur dan akses ke kamar tamu
6.	Daftar makanan dan minuman dilengkapi harga (Menu)	Desain dan bahan pembuatan, menawarkan cukup banyak makanan yang dihidangkan ke kamar. Masing item disertai harga
7.	Peralatan dan perlengkapannya	Dilengkapi kereta/ meja makan room service siap pakai dengan box penghangat makanan
8.	Ruang Minum	Ruangan luas, bersih dengan interior yang dapat menciptakan ambience yang menyenangkan, tersedia bar Counter cukup luas (spacious)

c. *Standart room*⁵⁷

Standart room adalah jenis kamar yang harganya paling murah jika dibandingkan dengan jenis kamar yang lainnya pada suatu hotel.

Fasilitas yang diberikan pada standart room biasanya meliputi :

⁵⁷ Endy Marlina.2008.*Panduan Perancangan Bangunan Komersial*.Yogyakarta : ANDI.hal 48

- 1) Tempat tidur
- 2) Meja yang biasanya digunakan untuk penempatan TV dan telepon
- 3) Meja lampu/nakas
- 4) Almari pakaian yang terbagi menjadi dua, yaitu untuk penempatan pakaian dan barang-barang. Almari tersebut dilengkapi dengan laci dan berdekatan dengan kamar mandi.
- 5) Meja tulis yang praktis karena difungsikan sebagai meja rias
- 6) Kursi, keranjang, cermin tembok, dan lain-lain
- 7) Pada *standart room* terdapat kamar mandi dengan kelengkapan seperti bak mandi, shower, keran air panas dan dingin, rak handuk, toilet, peralatan mandi, gantungan pakaian, kaca dinding, dan wastafel.

d. *Deluxe room*

Deluxe room adalah jenis kamar dengan fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan *standart room* seperti ukuran kamar lebih luas, lemari es, dan lain-lain.⁵⁸

3. Site Plan

Lokasi Perancangan Interior Hotel Resort di Wisata Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk berada pada lokasi yang memberikan kemudahan fisik dan visual. Yang dimaksud dengan kemudahan fisik adalah kemudahan orang mengakses, mencakup jarak pejalan kaki dari halte kendaraan umum, keamanan pejalan kaki. Sedangkan kemudahan

⁵⁸ Endy Marlina. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta : ANDI. hal 48

visual adalah kemudahan orang untuk melihat lokasi dan bersifat mengundang.



Gambar 23. Site Plan Wisata Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk
(Sumber. Google.Map)

a. Potensi lingkungan dan tapak

Keadaan topografi Kabupaten Nganjuk terdiri dari dua karakteristik yaitu, bagian utara merupakan daerah dataran rendah dan bagian selatan berupa dataran tinggi. Lingkungan dan tapak bangunan pada perancangan Interior Hotel Resort berada di daerah dataran tinggi dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1.) Kenyamanan : lokasi berada di daerah pegunungan yang merupakan pusat wisata/rekreasi di Kabupaten Nganjuk, sehingga dapat mendukung tujuan perancangan hotel resort.
- 2.) Tapak : kondisi tapak berada didaerah yang datar dan tidak terlalu curam.
- 3.) Objek : lokasi setempat merupakan kawasan wisata/rekreasi dan pengembangan di sektor perhotelan dan restoran.
- 4.) Tema : Penggunaan tema angin cocok diterapkan di lokasi pegunungan karena dapat memanfaatkan kadar angin yang cukup tinggi sebagai penghawaan alami.

b. Akseibilitas site

Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan dalam berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi.⁵⁹ Perancangan Interior Hotel Resort di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk berpusat di daerah pegunungan Gunung Wilis. Daerah tersebut merupakan pusat pengembangan sektor pariwisata dan penginapan sehingga mudah dijangkau. Pada dasarnya dikawasan ini masyarakat menggunakan transportasi pribadi berupa mobil dan motor, transportasi umum, dan pejalan kaki.

⁵⁹ Black,J.A. 1981. Urban Transport Planning: Theory and Practice.London.Cromm:Helm

c. Lintasan matahari

Arah perancangan bangunan Hotel Resort mengacu pada orientasi rumah adat Jawa. Orientasi arah hadap ruang dan rumah Joglo Jawa menurut Arya Ronald (2007:136) mempunyai hubungan dengan arah utara-selatan di satu sisi dan timur- barat pada situasi lain.; arah utara-selatan biasa dijumpai pada rumah rakyat kebanyakan, sedang arah timur-barat hanya dapat ditemukan pada rumah kerabat Kraton atau bangsawan. Arah lain yang juga menjadi pedoman untuk menentukan arah rumah adalah di bagian depan menghadap himpunan air bandaran agung dan bagian belakang membelakangi dataran tinggi, bukit atau gunung . pedoman tersebut terkait dengan sistem kosmologi masyarakat jawa yang meyakini bahwa puncak gunung merupakan titik pusat kekuatan dan stabilitas alam yang dikelilingi oleh dataran-dataran rendah daerah pesisir, serta samudranya.⁶⁰



Gambar 24. Pengaturan pencahayaan dan Penghawaan
(Sumber. <http://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/4.png>)

⁶⁰ Arya Ronald.2005.*Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Karakteristik orientasi arah bangunan Jawa tersebut dijadikan acuan pada Perancangan Hotel Resort di Wisata Air Terjun Sedudo yaitu menghadap ke arah selatan-utara. Selain didukung oleh faktor tradisi, bangunan menghadap ke arah selatan-utara juga memiliki beberapa keuntungan berdasarkan fisika bangunannya. Bangunan yang berorientasi utara dan selatan tidak mendapatkan radiasi matahari sebesar sisi timur dan barat, sehingga ruang-ruang yang menghadap utara dan selatan lebih nyaman untuk digunakan dan tidak membutuhkan pembayang matahari yang besar atau pengkondisian udara buatan.

Orientasi bangunan terhadap angin perlu diperhatikan, hal tersebut bertujuan untuk menjaga kestabilan sirkulasi angin pada bangunan. Arah angin sangat berpengaruh pada orientasi bangunan. Jika daerah lembab diperlukan sirkulasi udara terus menerus, di daerah kering biasanya sirkulasi udara dimanfaatkan saat dibutuhkan saja misalnya pada saat dingin atau pada saat malam hari. Oleh karena itu, di daerah tropis/lembab, dinding-dinding luar bangunan biasanya dibuka untuk kelancaran penghawaan ke dalam bangunan.⁶¹ Lokasi tapak bangunan perancangan Hotel Resort di Wisata Air Terjun Sedudo merupakan daerah dataran tinggi dengan arah angin dominan berasal dari arah selatan dan utara. Pemanfaat kondisi tersebut digunakan untuk meminimalisir penggunaan penghawaan buatan.

⁶¹ Francis D.K. Ching. 1996. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan*. Jakarta: Erlangga

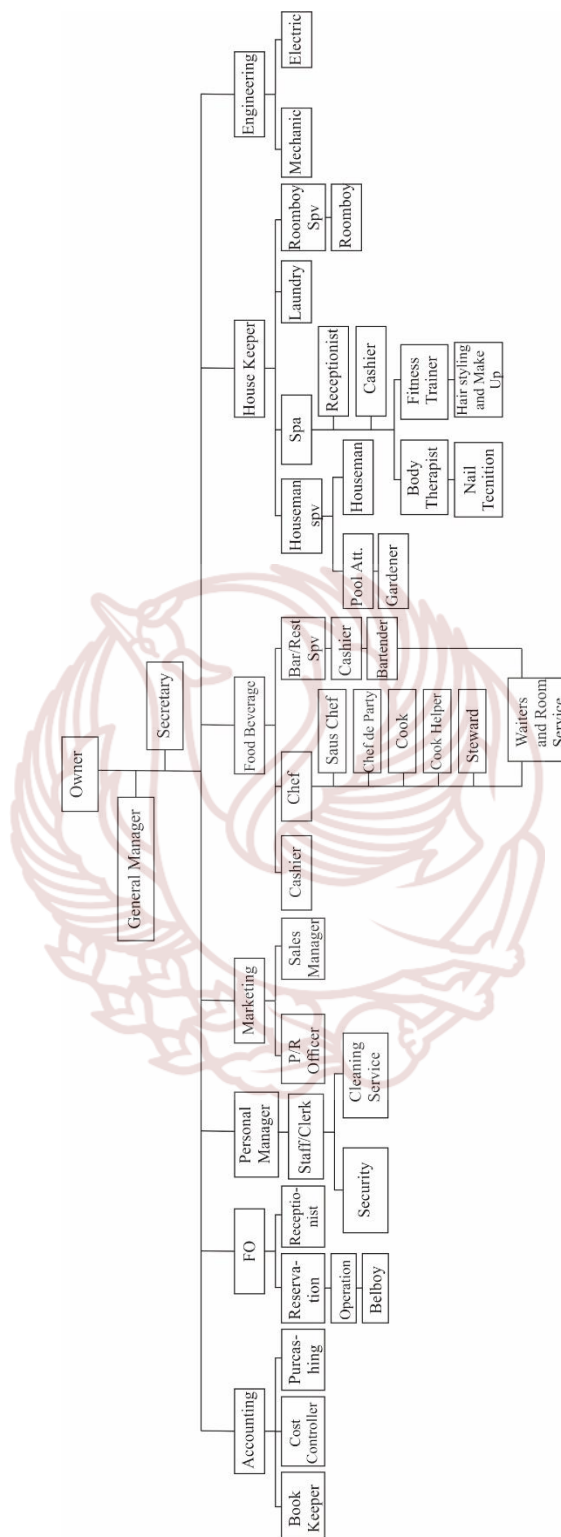
4. Waktu Operasional

Waktu Operasional 24 jam. shift di hotel dibagi menjadi tiga yaitu shift pagi, shift siang dan shift malam terkecuali untuk bagian kantor di hotel seperti HRD ataupun sales marketing hotel yang tetap mengikuti jam kerja seperti kantor biasa.

- Shift pagi : pukul 07.00 – 15.00
- Shift siang : pukul 15.00 – 23.00
- Shift malam : pukul 23.00 – 07.00

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Hotel Resort bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan luas dari hotel resort. Berikut struktur organisasi pada Perancangan Hotel Resort Dengan Gaya Post-modern di Wisata Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk.



Gambar 25. Struktur Organisasi Perancangan Resort Hotel
(Sumber data: Mia Ulfa Kurniawati)

6. Pengguna, Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Tabel 10. Pengguna, Aktifitas, dan Kebutuhan Ruang
(Sumber : Mia Ulfa Kurniawati)

No.	Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Elemen Pengisi
1.	Pengunjung yang tidak menginap	<ul style="list-style-type: none"> - Datang. - Parkir. - Bersantai, makan, rekreasi. - Menggunakan toilet. - Parkir. - Pulang - Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> -Tempat Parkir -Lobby -Restoran -Rekreasi -Toilet Umum 	<ul style="list-style-type: none"> -Meja reseprionis -Kursi dan meja makan -Meja cashier -Closet
2.	Pengunjung yang menginap	<ul style="list-style-type: none"> - Datang. - Parkir. - Check-in - Menginap. -Makan, bersantai, rekreasi. -Menggunakan kamar mandi. -Sholat - Check-out. 	<ul style="list-style-type: none"> -Tempat Parkir -FO -Restoran -Guesthouse -Rekreasi -Toilet -Tempat Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> -Meja reseprionis -Kursi dan meja makan - Bed,almari,meja, Kursi -Meja cashier -Closet -Almari \

3.	Owner	<ul style="list-style-type: none"> - Datang. - Parkir. -Memimpin, mengawasi, dan bertanggung jawab terhadap kelancaran hotel Mengadakan rapat -Menggunakan toilet. - Istirahat - Sholat - Bertemu tamu - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> -R. Kantor -R. Rapat -Toilet -Tempat Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> -Meja dan kursi kerja -Meja dan kursi meeting -Closet - Rak - Sofa - Meja
3.	General Manager	<ul style="list-style-type: none"> - Datang. - Parkir. -Mengatur dan bertanggungjawab terhadap keseluruhan operasional resort. -Mengadakan rapat. -Menggunakan toilet. - Istirahat. -sholat -pulang 	<ul style="list-style-type: none"> -R. Kantor -R. Rapat -Toilet -Tempat Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> -Meja dan kursi kerja -Meja dan kursi meeting -Closet -Almari

4.	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> - Datang. - Parkir. -Mengatur aktivitas perusahaan, mulai dari administrasi hingga human relations -Menggunakan toilet - Istirahat - Sholat - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> -R. Kantor -R. Rapat -Toilet -Tempat Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> -Meja dan kursi kerja -Meja dan kursi meeting -LCD -Screen -Closet -Almari
5.	Bagian <i>Front Office</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Datang. - Parkir. -Melayani pemesanan kamar resort. -Melayani penanganan barang – barang tamu resort. -Melayani informasi resort. -Melayani check-in dan check-out tamu resort. -Melayani pembayaran kamar. 	<ul style="list-style-type: none"> -Lobby -Resep Sionis -Toilet -Tempat Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi resepsionis - Closet - Almari

		<ul style="list-style-type: none"> -Menggunakan toilet. - Istirahat. -sholat -pulang 		
6.	Bagian <i>Spa</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Datang. - Parkir -Melakukan pelayanan treatment untuk tamu yang menginap di hotel seperti massage -Menggunakan toilet. - Istirahat. -Sholat -Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> -R. Kantor -Toilet -Tempat -Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> -Meja dan kursi kerja -Closet -Almari
7.	Bagian <i>Receptionis</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Datang. - Parkir. -Melakukan penerimaan tamu dan administrasi tamu yang melakukan spa -Menggunakan toilet. - Istirahat. -Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> -Lobby -Toilet -Tempat Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> -Meja dan kursi <i>Front Office</i> - Ruang Spa -Closet

		-Pulang		
8.	Bagian <i>House Keeper</i>	- Datang. - Parkir. -Membersihkan ruang publik resort. -Menggunakan toilet. - Istirahat. -Sholat -Pulang	-R.Kebersihan -Tooilet -Tempat Sholat	-Meja dan kursi -Alat-alat kebersihan -Closet
10.	Bagian <i>Reservasi</i>	-Datang -Parkir -Melayani pembayaran makanan dan minuman -Menggunakan toilet. - Istirahat. -sholat -pulang	-R. Kasir -Toilet -Tempat Sholat	-Meja dan kursi kasir -Closet
11.	Bagian <i>Food and Beverage (Chef, Steward, and Waiter)</i>	-Datang -Parkir -Menyediakan makanan dan minuman resort -Menyiapkan peralatan dan kebutuhan memasak	-R. <i>Chef</i> -Dapur -R. Penyimpanan bahan dan alat -Toilet	-Meja dan kursi kerja -Loker -Peralatan memasak -Rak

		<ul style="list-style-type: none"> -Melayani pemesanan makanan dan minuman. -Menggunakan toilet -Istirahat -Sholat -Rapat -Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> -R.Sholat -R.Rapat 	<ul style="list-style-type: none"> penyimpanan -Closet
13.	Bagian <i>Engineering</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Datang -Parkir -Memeriksa <i>Mechanical Electrical</i> Resort. -Memelihara fasilitas resort. -Memperbaiki fasilitas resort yang rusak. -Menggunakan toilet. - Istirahat. -sholat -pulang 	<ul style="list-style-type: none"> -R. Kantor -Toilet -Tempat Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> -Meja dan kursi kerja -Closet -Rak Penyimpanan
14.	Bagian <i>Accounting</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Datang -Parkir -Membuat laporan pembukuan resort 	<ul style="list-style-type: none"> -R. Kantor -Toilet -Tempat Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> -Meja dan kursi kerja -Closet -Almari

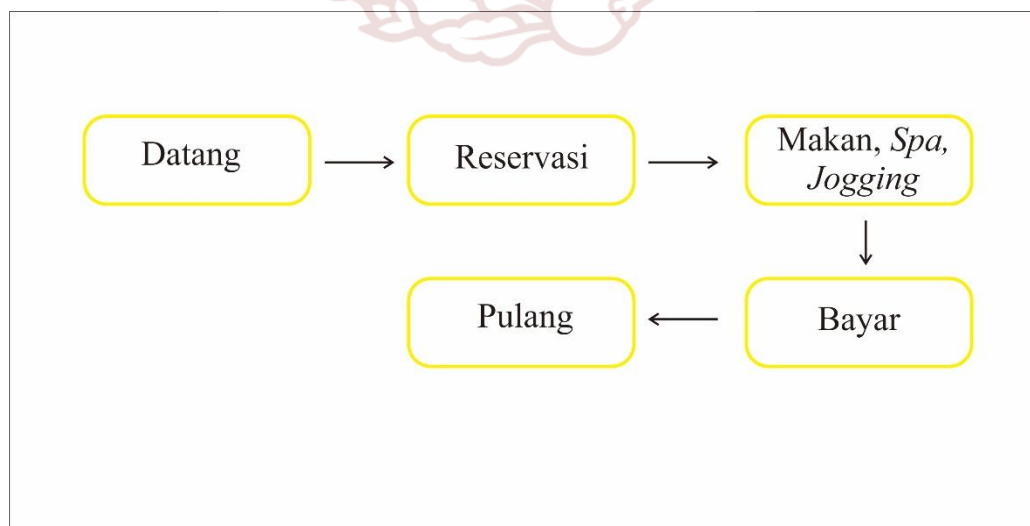
		<ul style="list-style-type: none"> -Memeriksa pembukuan resort. -Menggunakan toilet. -istirahat -sholat -pulang 		
15.	<i>Purchasing</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Datang -Parkir -Mengontrolan, mengatur, dan mengawasi dan membukukan hal yang berkaitan dengan keuangan, Barang, dan kekayaan milik hotel -menggunakan toilet -istirahat -sholat -pulang 	<ul style="list-style-type: none"> -R. Kantor -Toilet -Tempat Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> -Meja dan kursi kerja -Closet -Almari
16.	Bagian <i>Marketing</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Datang -Parkir -Menyusun teknik, taktik 	<ul style="list-style-type: none"> -R. Kantor -toilet -tempat sholat 	<ul style="list-style-type: none"> -Meja dan kursi kerja -Closet

		dan strategi. -Menggunakan toilet -Istirahat -Sholat -Pulang		-Almari
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------

1. Pola Aktifitas dalam ruang

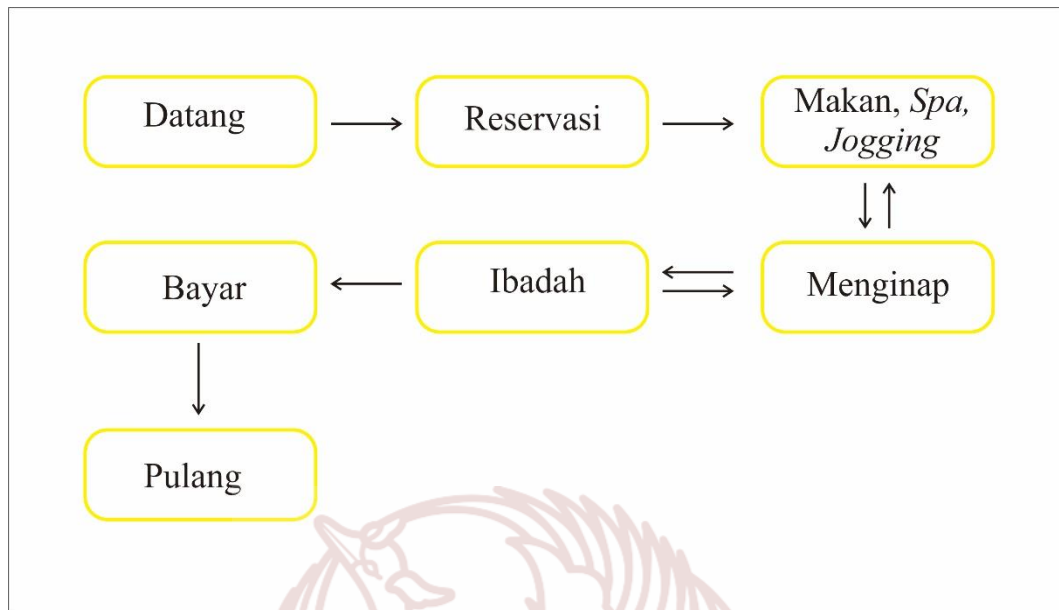
Pola aktifitas ruang terdiri dari beberapa aktivitas yang akan dibedakan menurut pengguna, yaitu tamu dan pengelola. Aktivitas yang dilakukan hanya berdasarkan lingkup batasan garap yang akan dikerjakan, yaitu meliputi lobby, restoran, *standart room*, dan *deluxe room*. Berikut pola aktifitas pada Perancangan Interior Hotel Resort di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk Dengan *Gaya Post-modern*

a) Pola aktifitas pengunjung tanpa menginap



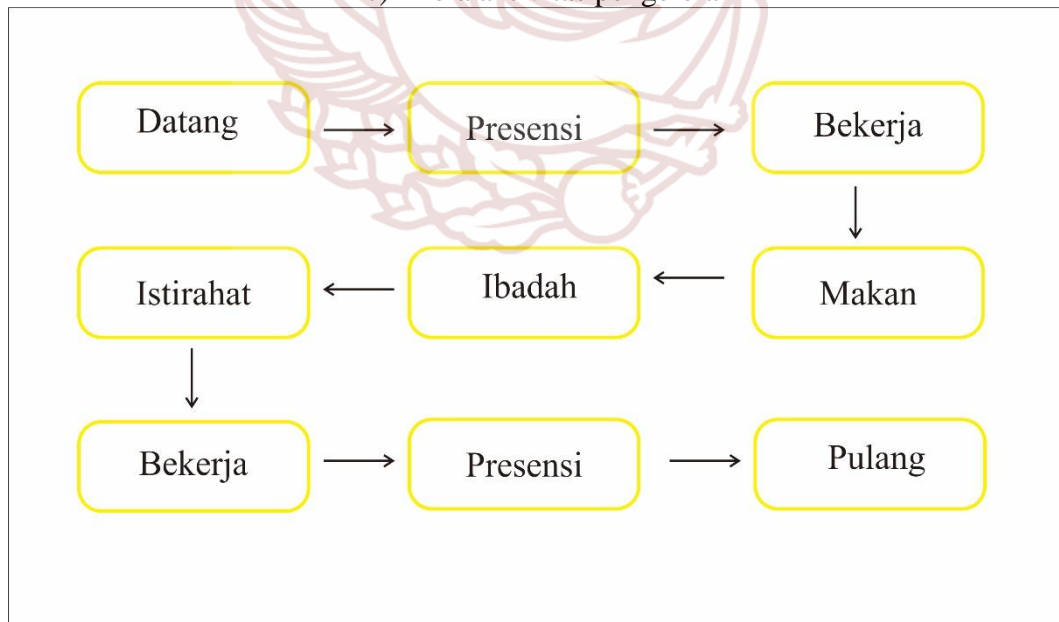
Gambar 26. Pola Aktifitas Pengunjung Tanpa Menginap
(Sumber Data: Analisis Pribadi)

b) Pola aktivitas pengunjung menginap



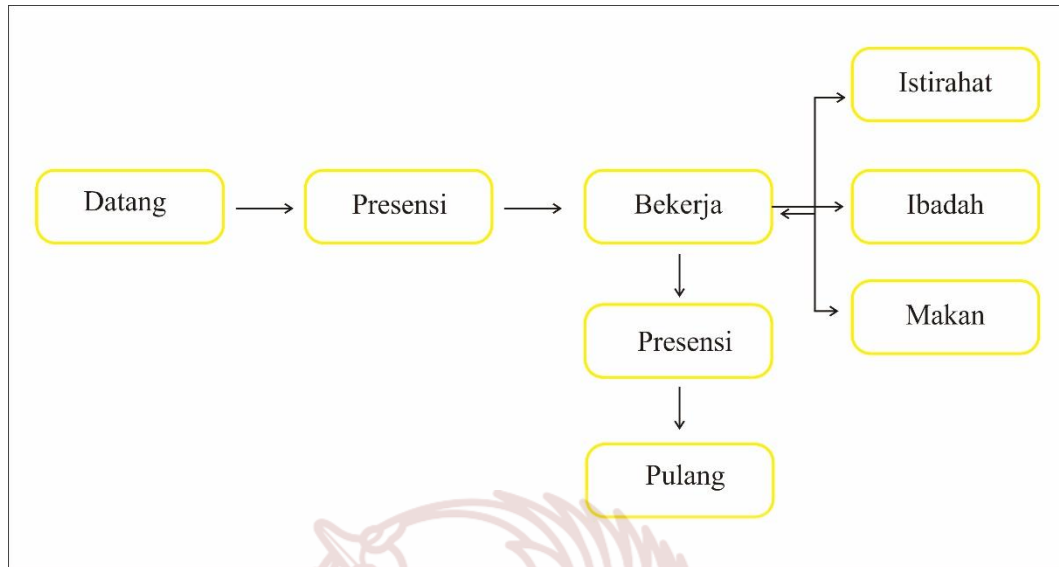
Gambar 27. Pola Aktivitas Pengunjung Menginap
(Sumber Data: Analisis Pribadi)

c) Pola aktivitas pengelola



Gambar 28 Pola Aktivitas Staff dan Karyawan
(Sumber Data: Analisis Pribadi)

d) Pola Aktivitas Owner dan General Manager



Gambar 29. Pola Aktivitas Owner dan General Manager
(Sumber Data: Analisis Pribadi)

2. Kebutuhan Ruang

Perancangan Interior Hotel Resort di wisata air terjun sedudo merupakan sebuah tempat penginapan yang bertujuan untuk rekreasi bagi pengunjungnya. Dengan adanya berbagai tempat wisata, pemandangan alam, dan berbagai fasilitas penunjang yang terdapat di perencanaan hotel resort ini untuk itu disediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung keberadaan hotel resort ini sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai berikut.

Tabel 11. Kebutuhan Ruang menurut Fungsi
(Sumber data: Analisis Pribadi)

No.	Area	Kebutuhan Ruang
1.	Kantor	R. Owner
		R. General Manager
		R. Sekertaris
		R. Staf

		Toilet
		R. Rapat
		R. Penyimpanan Berkas
2.	<i>Guest House</i>	<i>Lobby</i>
		<i>Standart room</i>
		<i>Deluxe Room</i>
		<i>House Keeper</i>
		R. ME
3.	Restoran	Restoran
		R. Reservasi
		Toilet
4.	Dapur	Dapur
		R. Penyimpanan Kering
		R. Penyimpanan Basah
		R. Rapat <i>Food And Beverage</i>
		R. <i>Exc. Chef</i>
		R. Koki dan Pelayan
		R. Sholat
		Toilet
		Linen
5.	Spa	R. Staf
		R. Perawatan wajah dan rambut
		R. Perawatan kuku
		R. Pijat
		R. Fitnes
		R. Senam
		R. Ganti/loker
		Toilet
6.	Ballroom	R. Ballroom
		R. Ganti

		R. Transit
		R. Kontrol
		Toilet
7.	R. Kebersihan	R. Kebersihan
8.	Mushola	Mushola
		Toilet dan Wudhu
		Loker
9.	<i>Drugstore</i>	<i>Drugstore</i>
10.	Gudang	Gudang
11.	Pos Satpam	Pos Satpam
12.	Kolam Renang	Kolam Renang
		R.Ganti

2. Program Ruang

a.) Besaran dan Kebutuhan Antar Ruang

Tabel 12. Besaran dan kebutuhan antar ruang
(Sumber data: Analisis Pribadi)

1) *Guest House*

No.	Kebutuhan Ruang	Pelaku	Kebutuhan Luas	Total
1.	<i>Lobby</i>	Pengelola pengunjung	Pengunjung Luas manusia : 10 orang x 0,8 m ² = 8 m ² Pengelola Luas manusia : 3 orang x 0,8 m ² = 2.7 m ² Furniture Meja receptionis : 1 x (3 x 0.6) = 1.8m ² Kursi Receptionis : 3 (0.6x0.6) = 1.08 m ²	17,654 m²

			<p>Luas Furniture = 2.88 m²</p> <p>Sirkulasi $(8 \text{ m}^2 + 2,7 \text{ m}^2 + 2,88 \text{ m}^2) \times 30\%$ $= 13,58 \text{ m}^2 \times 30\%$ $= 4,07 \text{ m}^2$</p>	
2.	<i>Standartroom</i>	Pengunjung Pengelola	<p>$24 \text{ m}^2 \times 30 \text{ kamar}$ $= 720 \text{ m}^2$</p>	720 m ²
3.	<i>Suiteroom</i>	Pengunjung Pengelola	<p>$48 \text{ m}^2 \times 3 \text{ kamar}$ $= 144 \text{ m}^2$</p>	144 m ²
4.	<i>Housekeeper</i>	Pengelola	<p>Pengelola Luas manusia : 11 orang x 0,8 m² = 8,8m²</p> <p>Furniture Kursi : 11 (0,5x0,55) = 3,02 m² Meja : 1 (3 x 1)= 3m² Luas Furniture = 6,02 m² Sirkulasi : $(8,8 + 6,02 \text{ m}^2) 30 \%$ $= 14,82 \text{ m}^2 \times 30\%$ $= 4,44 \text{ m}^2$</p>	
5.	R. ME	Pengelola	<p>Pengelola Luas manusia : 2 orang x 0,8 m² = 1,6 m²</p> <p>Furniture Kursi : 2 (0,5x0,55) = 0,55 m² Meja kerja : 2 (1,2 x 0,6) = 1,44 m² Luas Furniture = 1,99 m²</p> <p>Sirkulasi $(1.6 \text{ m}^2 + 1,99 \text{ m}^2) \times 30\%$ $= 3,59 \text{ m}^2 \times 30\%$</p>	4.667 m ²

			= 1,07 m ²	
--	--	--	-----------------------	--

2) *Drugstore*

1.	<i>Drugstore</i>	Pengunjung Pengelola	<p>Pengunjung Luas manusia : 2 orang x 0,8 m² = 1,6 m²</p> <p>Pengelola Luas manusia : 2 orang x 0,8 m² = 1,6 m²</p> <p>Furniture Meja kasir : 2 x (1 x 0.6) = 1.2 m² Kursi : 2 (0,6x0,6) = 0,72 m² Etalase : 2 (1 x 0,4) = 0,8 m² Luas Furniture = 2,72 m² Sirkulasi : (1,6 m² + 1,6 m² + 2,72 m²) 30 % = 5,92 m² x 30% = 1,77 m²</p>	7,70 m ²
----	------------------	-------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------

3) *Mushola*

1.	<i>Mushola</i>	Pengguna	<p>Pengguna Luas manusia : 30 orang x 0,8 m² = 24m²</p> <p>Furniture almari : 1 (1 x 0,5) = 0,5 m² Luas Furniture = 0,5 m² Sirkulasi : (2,4 m² + 0,5) 30% = 2,9 m² x 30% = 0,87 m²</p>	25,37 m ²
----	----------------	----------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------

2.	Loker	Pengguna	Pengguna Luas manusia : 20 orang x 0,8 m ² = 16 m ² Furniture almari : 4(1 x 0,5) = 2 m ² Luas Furniture = 2 m ² Sirkulasi : (16 m ² + 2 m ²) x 30% = 5,4m ²	23,4
3.	Toilet pria dan tempat wudhu	Pengguna	Pengguna Luas manusia : 7 orang x 0,8 m ² = 5,6 m ² Furniture Urinal : 4 (0,34 x 0,3) = 0,40 m ² Closet : 3 (0.7x0.8) = 1,68 m ² Wastafle : 3 (0,45 x 0,3) = 0,40 m ² Luas Furniture = 2,48 m ² Sirkulasi : (5,6 m ² +2,48 m ²) 30 % = 8,08 m ² x 30 % = 2,42 m ²	10,5 m ²
4	Toilet Perempuan dan tempat wudhu	Pengguna	Pengguna Luas manusia : 7 orang x 0,8 m ² = 5,6 m ² Furniture Closet : 4 (0.7x0.8) = 2,24 m ² Wastafle : 3 (0,45 x 0,3) = 0,40 Luas Furniture = 2,64 m ²	10,71 m ²

			Sirkulasi : $(5,6 \text{ m}^2 + 2,64 \text{ m}^2) 30 \%$ $= 8,24 \text{ m}^2 \times 30 \%$ $= 2,47 \text{ m}^2$	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

4) Restoran

1.	R. Reservasi	Pengunjung Pengelola	Pengunjung Luas manusia : 2 orang x $0,8 \text{ m}^2 = 1,6 \text{ m}^2$ Pengelola Luas manusia : 2 orang x $0,8 \text{ m}^2 = 1,6 \text{ m}^2$ Furniture Meja kasir : $2 \times (1 \times 0,6) = 1,2 \text{ m}^2$ Kursi : $2 (0,6 \times 0,6) = 0,72 \text{ m}^2$ Luas Furniture = $1,92 \text{ m}^2$ Sirkulasi : $(1,6 \text{ m}^2 + 1,6 \text{ m}^2 + 1,92 \text{ m}^2) 30 \%$ $= 5,12 \text{ m}^2 \times 30\%$ $= 1,53 \text{ m}^2$	$6,65 \text{ m}^2$
2.	R. Makan	Pengunjung Pengelola	Pengunjung Luas manusia : 100 orang x $0,8 \text{ m}^2 = 80 \text{ m}^2$ Pengelola Luas manusia : 15 orang x $0,8 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$ Furniture Meja makan 4 seat : $20 \times (0,9 \times 0,9) = 16,2 \text{ m}^2$ Kursi : $100 (0,5 \times 0,45) = 22,5 \text{ m}^2$	$169,91 \text{ m}^2$

			<p>Luas Furniture = 38,7 m²</p> <p>Sirkulasi : (80 m² + 12 m² + 38,7 m²) 30 %</p> <p>= 130,7 m² x 30%</p> <p>= 39,21 m²</p>	
3.	Toilet Pria	Pengunjung	<p>Pengunjung</p> <p>Luas manusia : 10 orang x 0,8 m² = 8 m²</p> <p>Furniture</p> <p>Urinal : 7 (0,34 x 0,3)</p> <p>= 0,71 m²</p> <p>Closet : 3 (0.7x0.8)</p> <p>= 1,68 m²</p> <p>Wastafle : 3 (0,45 x 0,3) = 0,40 m²</p> <p>Luas Furniture = 2,79 m²</p> <p>Sirkulasi : (8 m² + 2,79 m²) 30 %</p> <p>= 10,79 m² x 30 %</p> <p>= 3,23 m²</p>	
4.	Toilet Wanita	pengunjung	<p>Pengunjung</p> <p>Luas manusia : 10 orang x 0,8 m² = 8 m²</p> <p>Furniture</p> <p>Closet : 5 (0.7x0.8)</p> <p>= 2,8 m²</p> <p>Wastafle : 3 (0,45 x 0,3) = 0,40</p> <p>Luas Furniture = 3,2 m²</p> <p>Sirkulasi : (8 m² + 3,2 m²) 30 %</p> <p>= 11,2 m² x 30 %</p> <p>= 3,38 m²</p>	

5) Dapur

1.	Dapur	Pengelola	<p>Penggelola Luas manusia : 7 orang x 0,8 m² = 5,6 m²</p> <p>Furniture Kompore : 2 (1,2 x 0,9) = 2,16 m² Meja stainlessstel : 4 (1,15 x 0,65) = 3 m² Lemari stainlessstel : 1 (1,5 x 0,4) = 0,6 m² Wastafle : 2 (2,1 x 0,7) = 2,94 m² Luas Furniture = 8,7m² Sirkulasi : (5,6 m² + 8,7 m²) 30 % = 14,3 m² x 30% = 4,29 m²</p>	18,6 m ²
2.	R. Penyimpanan Kering	Pengelola	<p>Penggelola Luas manusia : 3 orang x 0,8 m² = 2,4 m²</p> <p>Furniture Rak penyimpanan : 2 (1,5 x 0,4) = 0,6 m² R pendingin : 1(2x2) = 4 m² Luas Furniture = 4,6m² Sirkulasi : (2,4m² + 4,6 m²) 30 % = 7 m² x 30% = 2,1 m²</p>	9,1 m ²
3.	R. Penyimpanan Basah	Pengelola	<p>Penggelola Luas manusia : 3 orang x 0,8 m² = 2,4</p>	9,1 m ²

			m^2 Furniture Rak penyimpanan : 2 $(1,5 \times 0,4) = 0,6 m^2$ R pendingin : $1(2 \times 2)$ $= 4 m^2$ Luas Furniture = $4,6 m^2$ Sirkulasi : $(2,4 m^2 + 4,6 m^2) 30 \%$ $= 7 m^2 \times 30\%$ $= 2,1 m^2$	
4.	Toilet laki-laki	Pengunjung	Pengunjung Luas manusia : 10 orang $\times 0,8 m^2 = 8 m^2$ Furniture Urinal : $7 (0,34 \times 0,3)$ $= 0,71 m^2$ Closet : $3 (0,7 \times 0,8)$ $= 1,68 m^2$ Wastafle : $3 (0,45 \times 0,3) = 0,40 m^2$ Luas Furniture = $2,79 m^2$ Sirkulasi : $(8 m^2 + 2,79 m^2) 30 \%$ $= 10,79 m^2 \times 30 \%$ $= 3,23 m^2$	14,02 m^2
5.	Toilet perempuan	pengunjung	Pengunjung Luas manusia : 10 orang $\times 0,8 m^2 = 8 m^2$ Furniture Closet : $5 (0,7 \times 0,8)$ $= 2,8 m^2$ Wastafle : $3 (0,45 \times 0,3) = 0,40$ Luas Furniture = $3,2 m^2$ Sirkulasi : $(8 m^2 + 3,2$	14,56 m^2

			$m^2) 30 \%$ $= 11,2 m^2 \times 30 \%$ $= 3,38 m^2$	
6.	R. Rapat FB	Chef, Koki, dan Pelayan	Luas manusia : 11 orang $\times 0,8 m^2 =$ $8,8 m^2$ Furniture Kursi : 11 (0,5x0,55) $= 3,02 m^2$ Meja : 1 (3 x 1) = $3 m^2$ Luas Furniture $= 6,02 m^2$ Sirkulasi : $(8,8 + 6,02 m^2) 30 \%$ $= 14,82 m^2 \times 30 \%$ $= 4,44 m^2$	19,26 m ²
7.	R. Exc. Chef	Pengelola	Pengelola Luas manusia : 2 orang $\times 0,8 m^2 = 1,6$ m^2 Furniture Kursi : 2 (0,5x0,55) = $0,55 m^2$ Meja kerja : 2 (1,2 x 0,6) = $1,44 m^2$ Luas Furniture = $1,99$ m^2 Sirkulasi $(1,6 m^2 + 1,99 m^2) \times$ 30% $= 3,59 m^2 \times 30 \%$ $= 1,07 m^2$	
8.	R. koki & Pelayan	Pengguna	Koki Luas manusia : 10 orang $\times 0,8 m^2 = 8 m^2$ Furniture Kabinet : 1 (2 x1) $= 2 m^2$ Kursi : 10 (0,5x0,55) $= 2,75 m^2$	21 m ²

			Meja kerja : 2 (1,2 x 0,6) = 1,44 m ² Meja : 1 (2x1) = 2 m ² Loker : 1 (1,5 x 0,4) = 0,6 m ² Luas Furniture = 8,79 m ² Sirkulasi : (8m ² + 8,79 m ²) 30 % = 16,79 m ² x 30% = 5,03 m ²	
9.	R. Sholat	Pengelola	Pengelola Luas manusia : 6 orang x 0,8 m ² = 4,8 m ² Furniture Bufet : 2 (0,5x0,5) = 0,5 m ² Luas Furniture = 0,5 m ² Sirkulasi (4,8 m ² + 0,5m ²) x 30% = 5,3m ² x 30% = 15m ²	20 m ²
10.	Linen	Pengguna	Pengguna Luas manusia : 2 orang x 0,8 m ² = 1,6 m ² Furniture Lemari : 4 (0,5 x 1) = 2 m ² Luas Furniture = 2,48 m ² Sirkulasi (1.6 m ² +2 m ²) 30 % = 3.6 m ² x 30 % = 1,08 m ²	4,68 m ²

6) Area Kolam Renang

1.	Kolam Renang dewasa	usia 13 keatas		16 m ²
2.	R. Ganti/Bilas laki-laki	Pengguna	<p>Pengguna Luas manusia : 7 orang x 0,8 m² = 5,6 m²</p> <p>Furniture Urinal : 4 (0,34 x 0,3) = 0,40 m² Closet : 3 (0.7x0.8) = 1,68 m² Wastafle : 3 (0,45 x 0,3) = 0,40 m² Luas Furniture = 2,48 m²</p> <p>Sirkulasi (5,6 m² + 2,48 m²) 30 % = 8,08 m² x 30 % = 2,42 m²</p>	10,5 m ²
3.	Kolam Renang anak	Anak-anak Orang tua		12 m ²
4.	R. Ganti/Bilas perempuan	Pengguna	<p>Pengguna Luas manusia : 7 orang x 0,8 m² = 5,6 m²</p> <p>Furniture Closet : 4 (0.7x0.8) = 2,24 m² Wastafle : 3 (0,45 x 0,3) = 0,40 Luas Furniture = 2,64 m²</p> <p>Sirkulasi (5,6 m² + 2,64 m²) 30 % = 8,24 m² x 30 % = 2,47 m²</p>	10,71 m ²

7) *Spa*

1.	R. Tunggu	pengunjung	<p>Pengunjung Luas manusia : 10 orang x 0,8 m² = 8 m²</p> <p>Pengelola Luas manusia : 2 orang x 0,8 m² = 1,6 m²</p> <p>Furniture Sofa : 2 x (0,98x1.6) = 3,13 m² Kursi : 4 x(0.5x0.5) = 1 m² Meja receptionis : 2 x(1 x 0.6) = 1.2 m² Kursi : 2 (0,6x0,6) = 0,72 m² Luas Furniture = 6.05 m²</p> <p>Sirkulasi (8m² + 1,6 m²+ 6,05 m²) x 30% = 15,65m² x 30% = 4,7 m²</p>	20 m²
	R. Fitnes dan senam	Pengguna	<p>Pengguna Luas manusia : 30 orang x 0,8 m² = 24 m²</p> <p>Furniture <i>Smith machine</i> <i>w'counter balance</i> <i>GF-01</i> : 3 (1,31 x 2,13) = 8,37 m² <i>Real delt/butterfly</i> <i>GS-02</i> : 3 (1,03 x 1,39) = 4,30 m² <i>Treadmill</i> :</p>	80,95 m²

			$4 (0,67 \times 1,45) = 3,88 \text{ m}^2$ Sepeda statis : $3 (0,5 \times 1,10) = 1,65 \text{ m}^2$ Power yoga : $4 (0,6 \times 0,65) = 1,56 \text{ m}^2$ Lat pull down GS-14 : $3 (1,9 \times 1,34) = 7,63 \text{ m}^2$ Cardio elliptical : $3 (2,25 \times 0,55) = 3,70 \text{ m}^2$ Upright bike : $4 (0,6 \times 1,2) = 2,88 \text{ m}^2$ Profesional power : $3 (0,53 \times 2,7) = 4,30 \text{ m}^2$ Luas furniture : 38,27 m^2 Sirkulasi : $(24 \text{ m}^2 + 38,27) \times 30\%$ $= 62,27 \text{ m}^2 \times 30\%$ $= 18,68$	
	R. Ganti/loker Pria	Pengguna	Pengguna Luas manusia : 7 orang $\times 0,8 \text{ m}^2 = 5,6 \text{ m}^2$ Furniture Loker : 1 $(0,5 \times 2) = 1 \text{ m}^2$ Wastafle : 3 $(0,45 \times 0,3) = 0,40 \text{ m}^2$ Luas Furniture = 1,40 m^2 Sirkulasi : $(5,6 \text{ m}^2 + 1,40 \text{ m}^2) 30 \%$	9 m²

			$= 7\text{m}^2 \times 30 \%$ $= 2,1 \text{ m}^2$	
	R. Ganti/loker wanita	Pengguna	<p>Pengguna Luas manusia : 7 orang x 0,8 m² = 5,6 m²</p> <p>Furniture Loker : 1 (0,5x2) = 1 m² Wastafle : 3 (0,45 x 0,3) = 0,40 m² Luas Furniture = 1,40 m² Sirkulasi : (5,6 m² + 1,40 m²) 30 % $= 7\text{m}^2 \times 30 \%$ $= 2,1 \text{ m}^2$</p>	9 m²
	Toilet laki-laki	Pengguna	<p>Pengguna Luas manusia : 7 orang x 0,8 m² = 5,6 m²</p> <p>Furniture Urinal : 4 (0,34 x 0,3) = 0,40 m² Closet : 3 (0.7x0.8) = 1,68 m² Wastafle : 3 (0,45 x 0,3) = 0,40 m² Luas Furniture = 2,48 m² Sirkulasi : (5,6 m² + 2,48 m²) 30 % $= 8,08 \text{ m}^2 \times 30 \%$ $= 2,42 \text{ m}^2$</p>	10,5 m²
	Toilet perempuan	Pengguna	<p>Pengguna Luas manusia : 7 orang x 0,8 m² = 5,6 m²</p> <p>Furniture Closet : 4 (0.7x0.8)</p>	10,71 m²

			$= 2,24 \text{ m}^2$ Wastafle : 3 (0,45 x 0,3) = 0,40 Luas Furniture = 2,64 m^2 Sirkulasi : (5,6 m^2 + 2,64 m^2) 30 % $= 8,24 \text{ m}^2 \times 30 \%$ $= 2,47 \text{ m}^2$	
	Perawatan pijat	Pengunjung Pengelola	Pengunjung Luas manusia : 2 orang x 0,8 m^2 = 1,6 m^2 Pengelola Luas manusia : 2 orang x 0,8 m^2 = 1,6 m^2 Furniture Bed refleksi : 2 (1.8 x 1) = 3,6 m^2 Meja : 2 (0.4 x 0.5) = 0,4 m^2 Luas Furniture = 4 m^2 Sirkulasi : (1,6 m^2 + 1,6 m^2 + 4 m^2) x 30% $= 7,2 \text{ m}^2 \times 30\%$ $= 2,16 \text{ m}^2$	9,36 m^2
	Area perawatan rambut	Pengunjung Pengelola	Pengunjung Luas manusia : 5 orang x 0,8 m^2 = 4 m^2 Pengelola Luas manusia : 5 orang x 0,8 m^2 = 4 m^2 Furniture Meja rias (cermin) : 5 (0.5x1.2) = 3 m^2 Alat steem : 5 (0.4x0.4) = 0,8 m^2	17,68 m^2

			<p>Kursi pangkas : 5 (0.6×0.6) = $1,8 \text{ m}^2$</p> <p>Luas Furniture = $5,6 \text{ m}^2$</p> <p>Sirkulasi : $(4 \text{ m}^2 + 4 \text{ m}^2 + 5,6 \text{ m}^2) \times 30\%$ $= 13,6 \text{ m}^2 \times 30\%$ $4,08 \text{ m}^2$</p>	
	R. Perawatan Wajah	Pengunjung Pengelola	<p>Pengunjung Luas manusia : 2 orang $\times 0,8 \text{ m}^2 = 1,6 \text{ m}^2$</p> <p>Pengelola Luas manusia : 2 orang $\times 0,8 \text{ m}^2 = 1,6 \text{ m}^2$</p> <p>Furniture Bed refleksi : 2 (1.8×1) = $3,6 \text{ m}^2$ Meja : 2 (0.4×0.5) = $0,4 \text{ m}^2$ kursi : 2 (0.4×0.4) = $0,32 \text{ m}^2$ Luas Furniture = $4,32 \text{ m}^2$</p> <p>Sirkulasi : $(1,6 \text{ m}^2 + 1,6 \text{ m}^2 + 4,32 \text{ m}^2) \times 30\%$ $= 7,52 \text{ m}^2 \times 30\%$ $= 2,25 \text{ m}^2$</p>	9,77 m²
	<i>Pedicure & Manicure Room</i>	Pengunjung Pengelola	<p>Pengunjung Luas manusia : 2 orang $\times 0,8 \text{ m}^2 = 1,6 \text{ m}^2$</p> <p>Pengelola Luas manusia : 2 orang $\times 0,8 \text{ m}^2 = 1,6 \text{ m}^2$</p> <p>Furniture</p>	10,24 m²

			Bed waxing : 2 (1.8 x 1) = 3,6 m ² Meja nail art : 2(0.9 x 0.6) = 1,08 m ² Luas Furniture = 4.68 m² Sirkulasi : (1,6 m ² +1,6 m ² + 4,68 m ²) x 30% = 7,88 x 30% = 2,36 m ²	
	Toilet Pria	Pengguna	Pengguna Luas manusia : 4 orang x 0,8 m ² = 3,2 m ² Furniture Urinal : 4 (0,34 x 0,3) = 0,40 m ² Closet : 2 (0.7x0.8) = 1,12 m ² Wastafle : 2 (0,45 x 0,3) = 0,27 m ² Luas Furniture = 1,79 m ² Sirkulasi : (3,2 m ² +1,79 m ²) 30 % = 4,5 m ² x 30 % = 1,35 m ²	6,34 m²
	Toilet Wanita	Pengguna	Pengguna Luas manusia : 4 orang x 0,8 m ² = 3,2 m ² Furniture Closet : 2 (0.7x0.8) = 1,12 m ² Wastafle : 2 (0,45 x 0,3) = 0,27 Luas Furniture = 1,39 m ²	5,96 m²

			Sirkulasi : $(3,2 \text{ m}^2 + 1,39 \text{ m}^2) 30 \%$ $= 4,59 \text{ m}^2 \times 30 \%$ $= 1,37 \text{ m}^2$	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

8) Area Kantor

1.	R. Direktur	Direktur Karyawan Tamu	Tamu Luas manusia : 4 orang x $0,8 \text{ m}^2 = 3,2 \text{ m}^2$ Direktur Luas manusia : 1 orang x $0,8 \text{ m}^2 = 0,8 \text{ m}^2$ Karyawan Luas manusia : 1 orang x $0,8 \text{ m}^2 = 0,8 \text{ m}^2$ Furniture Sofa : $2 \times (0,77 \times 0,65) = 1 \text{ m}^2$ Kabinet : $1 (2 \times 1) = 2 \text{ m}^2$ Kursi : $2 (0,5 \times 0,55) = 0,55 \text{ m}^2$ Meja kerja : $1 (1,2 \times 0,6) = 0,72 \text{ m}^2$ Luas Furniture = $4,27 \text{ m}^2$ Sirkulasi : $(3,2 \text{ m}^2 + 0,8 \text{ m}^2 + 0,8 \text{ m}^2 + 4,27 \text{ m}^2) 30 \%$ $= 9,07 \text{ m}^2 \times 30\%$ $= 2,81 \text{ m}^2$	11,88 m²
2.	Toilet direktur	Direktur		2 m²
3.	R. Sekertaris dan Accounting	Sekretaris Purchasing	Sekretaris dan purchasing Luas manusia : 4 orang x $0,8 \text{ m}^2 = 1,6 \text{ m}^2$	12,66 m²

			Furniture Kabinet : 2 (2 x1) = 4 m ² Kursi : 6 (0,5x0,55) = 1,1 m ² Meja kerja : 4 (1,2 x 0,6) = 1,44 m ² Luas Furniture = 6,54 m ² Sirkulasi : (1,6 m ² + 1,6 m ² + 6,54 m ²) 30 % = 9,74 m ² x 30% = 2,92 m ²	
4.	R. Rapat	Direktur staff karyawan	Luas manusia : 11 orang x 0,8 m ² = 8,8m ² Furniture Kursi : 11 (0,5x0,55) = 3,02 m ² Meja : 1 (3 x 1)= 3m ² Luas Furniture = 6,02 m ² Sirkulasi : (8,8+ 6,02m ²) 30 % = 14,82 m ² x 30% = 4,44 m ²	19,26 m²
5.	R. Tamu	Pengelola Tamu	Tamu Luas manusia : 4 orang x 0,8 m ² = 3,2 m ² Karyawan Luas manusia : 1 orang x 0,8 m ² = 0,8 m ² Furniture Sofa : 2 x(0,77 x 0,65) = 1 m ² Kabinet : 1 (2x1) = 2 m ²	9,1 m²

			Luas Furniture = 3 m ² Sirkulasi : (3,2 m ² + 0,8 m ² + 3 m ²) 30 % = 7 m ² x 30% = 2,1 m ²	
6.	Toilet tamu laki-laki	Pengguna	Pengguna Luas manusia : 4 orang x 0,8 m ² = 3,2 m ² Furniture Urinal : 4 (0,34 x 0,3) = 0,40 m ² Closet : 2 (0.7x0.8) = 1,12 m ² Wastafle : 2 (0,45 x 0,3) = 0,27 m ² Luas Furniture = 1,79 m ² Sirkulasi : (3,2 m ² +1,79 m ²) 30 % = 4,5 m ² x 30 % = 1,35 m ²	6,34 m²
7.	Toilet tamu perempuan	Pengguna	Pengguna Luas manusia : 4 orang x 0,8 m ² = 3,2 m ² Furniture Closet : 2 (0.7x0.8) = 1,12 m ² Wastafle : 2 (0,45 x 0,3) = 0,27 Luas Furniture = 1,39 m ² Sirkulasi : (3,2 m ² +1,39 m ²) 30 % = 4,59 m ² x 30 % = 1,37 m ²	5,96 m²

8.	R. Kerja manager	GM Ass. Manager Karyawan	<p>Manager Luas manusia : 2 orang x 0,8 m² = 1,6 m²</p> <p>Karyawan Luas manusia : 2 orang x 0,8 m² = 1,6 m²</p> <p>Furniture Kabinet : 2 (2 x1) = 4 m² Kursi : 4 (0,5x0,55) = 1,1 m² Meja kerja : 2 (1,2 x 0,6) = 1,44 m² Luas Furniture = 6,54 m² Sirkulasi : (1,6 m²+ 1,6 m² + 6,54 m²) 30 % = 9,74 m² x 30% = 2,92 m²</p>	12,66 m ²
9.	R. Staff	Staff	<p>Karyawan Luas manusia : 10 orang x 0,8 m² = 8 m²</p> <p>Furniture Kabinet : 2 (2 x1) = 4 m² Kursi : 10 (0,5x0,55) = 2,75 m² Meja kerja : 10 (1,2 x 0,6) = 7,2 m² Luas Furniture = 13,95 m² Sirkulasi : (8m²+ 13,95 m²) 30 % = 21,95 m² x 30% = 6,58 m²</p>	28,53 m ²

10.	Toilet pria	Pengguna	<p>Pengguna Luas manusia : 4 orang x 0,8 m² = 3,2 m²</p> <p>Furniture Urinal : 4 (0,34 x 0,3) = 0,40 m² Closet : 2 (0.7x0.8) = 1,12 m² Wastafle : 2 (0,45 x 0,3) = 0,27 m² Luas Furniture = 1,79 m² Sirkulasi : (3,2 m² + 1,79 m²) 30 % = 4,5 m² x 30 % = 1,35 m²</p>	6,34 m ²
11.	Toilet wanita	Pengguna	<p>Pengguna Luas manusia : 4 orang x 0,8 m² = 3,2 m²</p> <p>Furniture Closet : 2 (0.7x0.8) = 1,12 m² Wastafle : 2 (0,45 x 0,3) = 0,27 Luas Furniture = 1,39 m² Sirkulasi : (3,2 m² + 1,39 m²) 30 % = 4,59 m² x 30 % = 1,37 m²</p>	5,96 m ²
12.	R. Penyimpanan Berkas		<p>Pengguna Luas manusia : 2 orang x 0,8 m² = 1,6 m²</p> <p>Furniture Lemari : 2 (0,5x2) = 1 m² Sirkulasi : (1,6 m² + 1</p>	3,38m ²

			m^2 30 % $= 2,6m^2 \times 30 \%$ $= 0,78 m^2$	
--	--	--	-------------------------------------------------------	--

9) Ballroom

1.	R. Kontrol	Pengelola	Pengelola Luas manusia : 2 orang x 0,8 m ² = 1,6 m ² Furniture Rak besi : 1 (2 x 1) = 2 m ² Almari : 1 (2 x 1) = 2 m ² Luas Furniture = 4 m ² Sirkulasi : (1,6 m ² + 4 m ²) 30 % = 5,6 m ² x 30% = 1,68 m ²	7,28 m ²
2.	R. Ballroom	Pengguna	Pengguna Luas manusia : 70 orang x 0,8 m ² = 56 m ² Furniture Kursi : 70 (0,5x 0,55) = 19,25 m ² Luas Furniture = 19,25 m ² Sirkulasi : (56 m ² + 19,25m ²)30% = 75,25 m ² x 30% = 22,57 m ²	97 m ²
3.	R. Ganti	Pengguna	2 m ²	2 m ²
4.	R. Transit	Pengguna	Tamu Luas manusia : 4 orang x 0,8 m ² = 3,2 m ² Furniture Sofa : 2 x (0,77 x 0,65) = 1 m ²	8 m ²

			<p>Kabinet : 1 (2x1) $= 2 \text{ m}^2$ Luas Furniture = 3 m^2 Sirkulasi : $(3,2 \text{ m}^2 + 3 \text{ m}^2) 30 \%$ $= 6,2 \text{ m}^2 \times 30\%$ $= 1,86 \text{ m}^2$</p>	
5.	Toilet Pria	Pengguna	<p>Pengguna Luas manusia : 4 orang x $0,8 \text{ m}^2$ $= 3,2 \text{ m}^2$ Furniture Urinal : 4 ($0,34 \times 0,3$) $= 0,40 \text{ m}^2$ Closet : 2 ($0,7 \times 0,8$) $= 1,12 \text{ m}^2$ Wastafle : 2 ($0,45 \times 0,3$) = $0,27 \text{ m}^2$ Luas Furniture = $1,79 \text{ m}^2$ Sirkulasi : $(3,2 \text{ m}^2 + 1,79 \text{ m}^2) 30 \%$ $= 4,5 \text{ m}^2 \times 30 \%$ $= 1,35 \text{ m}^2$</p>	6,34 m²
6.	Toilet Wanita	Pengguna	<p>Pengguna Luas manusia : 4 orang x $0,8 \text{ m}^2$ $= 3,2 \text{ m}^2$ Furniture Closet : 2 ($0,7 \times 0,8$) $= 1,12 \text{ m}^2$ Wastafle : 2 ($0,45 \times 0,3$) = $0,27$ Luas Furniture = $1,39 \text{ m}^2$ Sirkulasi : $(3,2 \text{ m}^2 + 1,39 \text{ m}^2) 30 \%$ $= 4,59 \text{ m}^2 \times 30 \%$ $= 1,37 \text{ m}^2$</p>	5,96 m²

10) Pos Satpam

1.	Pos Satpam	Penjaga		
----	------------	---------	--	--

11) Gudang

1.	Gudang	Pengelola		
----	--------	-----------	--	--

12) Ruang Kebersihan

1.	R. Kebersihan	Pengelola		10 m²
----	---------------	-----------	--	-------------------------

j) Hubungan antar ruang

Yang dimaksud dengan hubungan antar ruang adalah letak atau kedudukan ruang peruang dalam sebuah bangunan, dimana dalam sebuah peletakan apakah harus berjauhan, berdekatan, atau bahkan mungkin digabungkan.⁶²

Hubungan antar ruang yang baik akan memudahkan aktivitas di dalam ruang, berkaitan dengan hal ini tiap ruang memiliki fungsi masing-masing dan mempunyai hubungan antara ruang yang satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Tentunya organisasi ruang yang baik dapat memudahkan aktivitas dalam hubungan antar ruang tersebut. Ada beberapa jenis organisasi ruang, yang penentuannya tergantung pada tuntutan program bangunan, dengan memperhatikan faktor-faktor berikut.⁶³

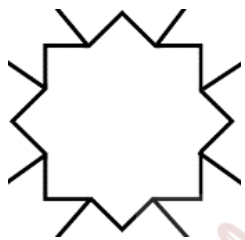
- 1) Pengelompokan fungsi ruang
- 2) Hirarki ruang
- 3) Kebutuhan pencapaian, pencahayaan dan arah pandangan

⁶² Joko Budiwyanto.2011.*Desain Interior 1*.Surakarta: ISI Press.hal. 38

⁶³ J. Pamuji Suptandar.1999.*Desain Interior*.Jakarta: Djambatan.hal 112

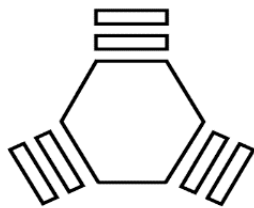
Ada beberapa jenis organisasi ruang yang penentuannya tergantung pada tuntutan program bangunan. Bentuk organisasi dapat dibedakan antara lain sebagai berikut:⁶⁴

1) Organisasi ruang terpusat



1. Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang-ruang disekitarnya.
2. Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran dan fungsi sama dengan ruang lain.
3. Ruang sekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran maupun fungsi.

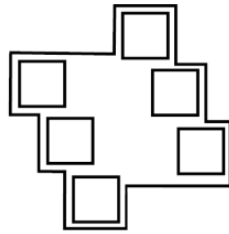
2) Organisasi ruang secara radial



1. Kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier.
2. Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah ke luar.
3. Lengan radial dapat berbeda satu sama lain,

⁶⁴ J. Pamuji Suptandar.1999.*Desain Interior*.Jakarta: Djambatan.hal 112-114

3) Organisasi ruang mengelompok



1. Organisasi ini merupakan pengulangan bentuk fungsi yang sama, tetapi komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi.
2. Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.

Berdasarkan data literatur di atas dan penyesuaian kebutuhan ruang dan aktifitas dalam ruang, maka pada Perancangan Interior Hotel Resort di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk Dengan Gaya *Post-modern* dipilih organisasi ruang radial dan organisasi secara mengelompok. Pemilihan organisasi ruang tersebut berdasarkan fungsi area ruang masing-masing. Dari pertimbangan hubungan pengelompokan area-area ruang tersebut, terciptalah hubungan antar ruang yang mempermudah sirkulasi ruang dan ruang gerak.

John F. Pile dalam buku *Interior Design* menjelaskan bahwa, berdekatan berarti berdampingan atau di antaranya. Dalam desain interior istilah ini telah diperluas untuk menggambarkan berbagai hubungan dari yang dekat sampai yang jauh. Seorang desainer biasanya membuat skala yang diberi angka untuk membedakan level dari kedekatan, seperti berikut:

1 = *Adjoining*/berdampingan

2 = *Near*/dekat

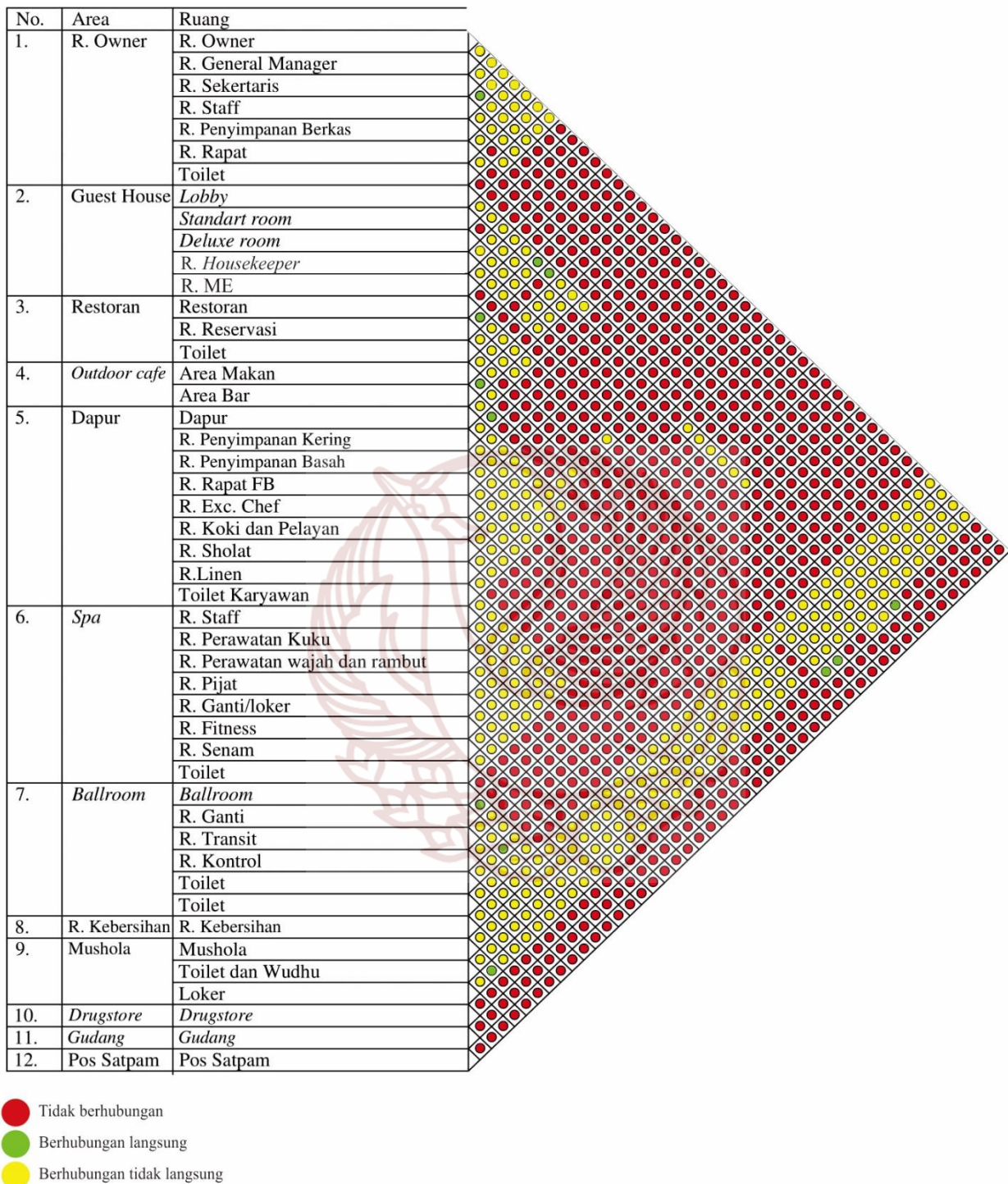
3 = *Medium distant*/cukup jauh

4 = *Far*/jauh

5 = *No contact*/tidak berhubungan

Berikutnya, seorang desainer membuat grafik yang menunjukkan semua ruang yang akan direncanakan. *Matrix chart* memperlihatkan setiap hubungan antara ruang satu dan lainnya.





Gambar 30. Skema Hubungan Antar Ruang
Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk

k) *Grouping Zoning*

Grouping merupakan pengelompokan ruang berdasarkan kesamaan aktifitas atau skala kepentingan aktifitas yang dapat digabung, didekatkan atau berjauhan (tidak berhubungan sama sekali. *Zoning* merupakan pendaerahan ruang berdasarkan *zone public*, privat, semi privat, dan servis serta area atau daerah sirkulasi.⁶⁵

1) *Public Area*

Public Area adalah pengelompokan ruang atau area yang langsung berhubungan dan dapat diakses oleh publik (pengunjung, tamu dan pengelola). Pengelompokan yang termasuk ruang publik yaitu :

Tabel 13. *Grouping Zoning Public Area*

No.	Ruang
1.	Lobby
2.	<i>Drugstore</i>
3.	Area Parkir
4.	<i>Ballroom</i>
5.	Restoran/Cafe
6.	<i>Fitness Center</i>
7.	R. Senam
8.	R. Perawatan wajah dan rambut
9.	Mushola
10.	R. Perawatan kuku

⁶⁵ Joko Budiwiyanto.2011.*Desain Interior 1*.Surakarta: ISI Press.hal. 39

2) Semi Privat Area

Semi Privat Area adalah pengelompokan ruang atau area yang aktifitas di dalamnya tidak langsung berhubungan dengan publik (pengelola dan tamu) yang sifatnya lebih sedikit ke arah umum serta memiliki akses yang sedikit lebih longgar dari ruang *private*. Pengelompokan yang termasuk ruang semi publik yaitu :

Tabel 14. *Grouping Zoning Semi Private*

No.	Ruang
1.	Vip room
2.	R. Pijat
3.	R. Ganti/loker
4.	R. Transit
5.	R. Ganti Ballroom

3) Privat Area

Privat Area adalah ruang atau area yang tidak berhubungan dengan tamu kecuali hanya pengelola yang melakukan aktifitas di dalamnya. Pengelompokan yang termasuk ruang privat yaitu :

Tabel 15. *Grouping Zoning Private Area*

No.	Ruang
1.	Kamar Hotel <ul style="list-style-type: none">▪ <i>Standart Room</i>▪ <i>Deluxe Room</i>
2.	R. Direktur
3.	R. Manager
4.	R. Staff
5.	R. Sekertaris

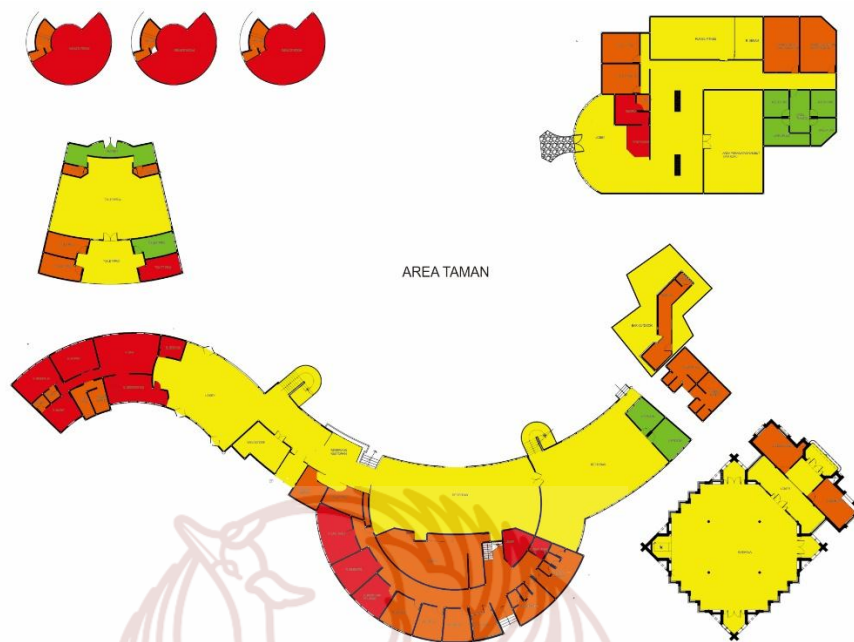
6.	R. Rapat
7.	R. Berkas
8.	R. Rapat <i>Food and Beverage</i>
9.	R. Exc. Chef
10.	R. Koki dan Pelayan
11.	R. Kantor Spa
13.	<i>House Keeper</i>
14.	Linen
15.	R. ME

4) *Service Area*

Service Area adalah pengelompokan ruang atau area yang aktivitas di dalamnya meliputi pemeliharaan intern dan pelayanan publik. Pengelompokan yang termasuk ruang servis yaitu :

Tabel 16. *Groping Zoning Service Area*

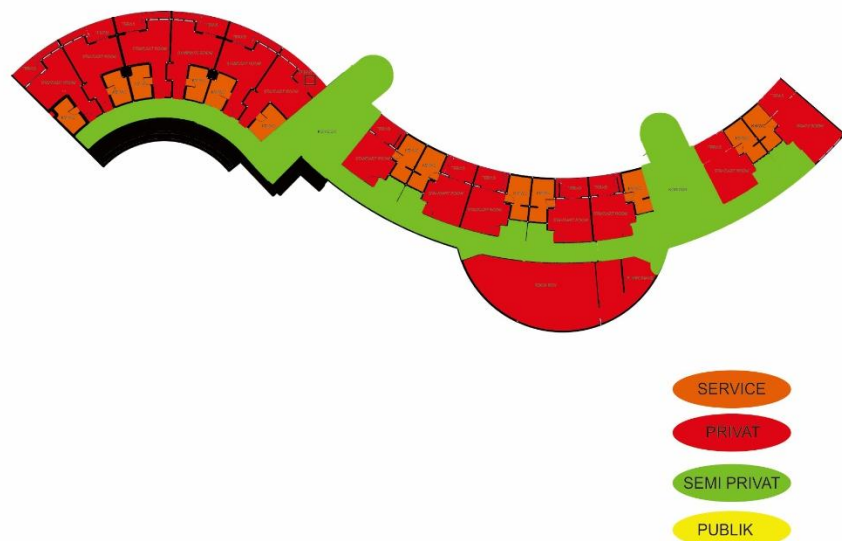
No.	Ruang
1.	Dapur
2.	Toilet
3.	R. Penyimpanan Kering
4.	R. Penyimpanan basah
5.	R. Kebersihan
6.	Gudang



Gambar 31. Zonning Groping Perancangan Interior Hotel Resort
Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk Lantai 1



Gambar 32. Zonning Groping Perancangan Interior Hotel Resort
Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk Dengan Lantai Dua



Gambar 33. Zonning Groping Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk Lantai 3

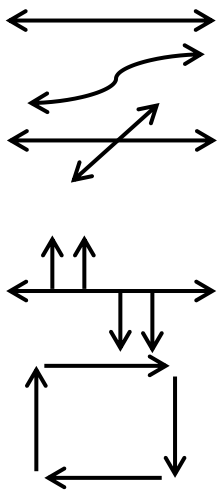
e. Sirkulasi

Sirkulasi ruang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan atau tapak yang terjadi dalam ruang. Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan menggunakan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah jalan tersendiri.⁶⁶ Dalam sebuah perancangan ada beberapa bentuk sirkulasi antara lain :

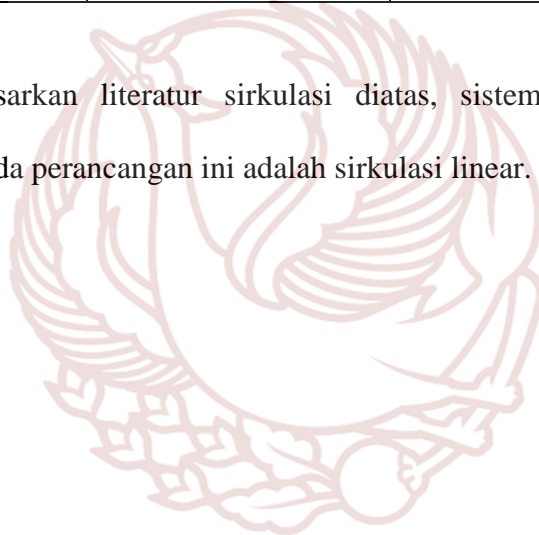
Tabel 17. Sirkulasi

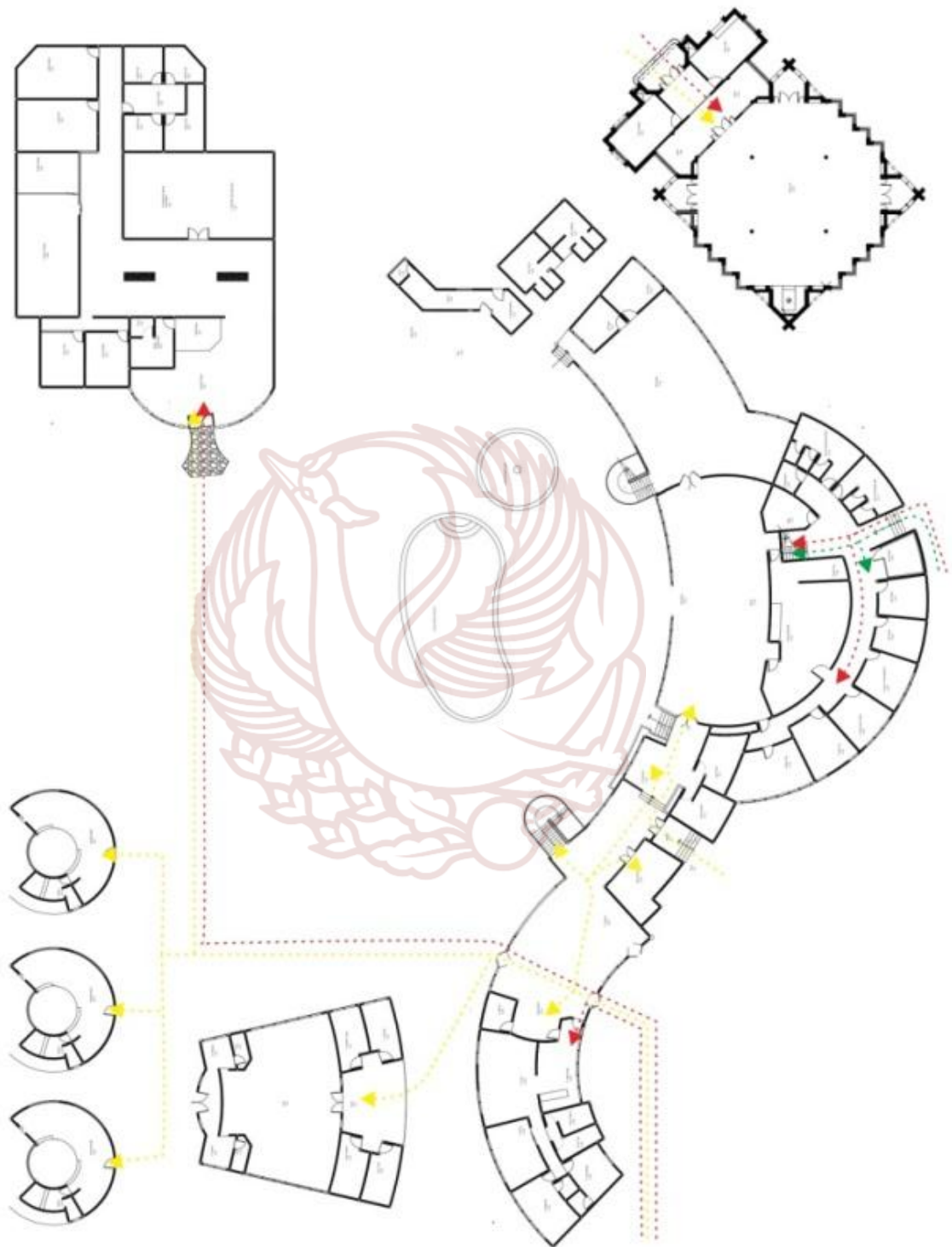
Pola Sirkulasi	Gambar	Keterangan
Radial		Bentuk radial memiliki arah jalan dari pusat

⁶⁶ Pamudji Suptandar, 1999,114.

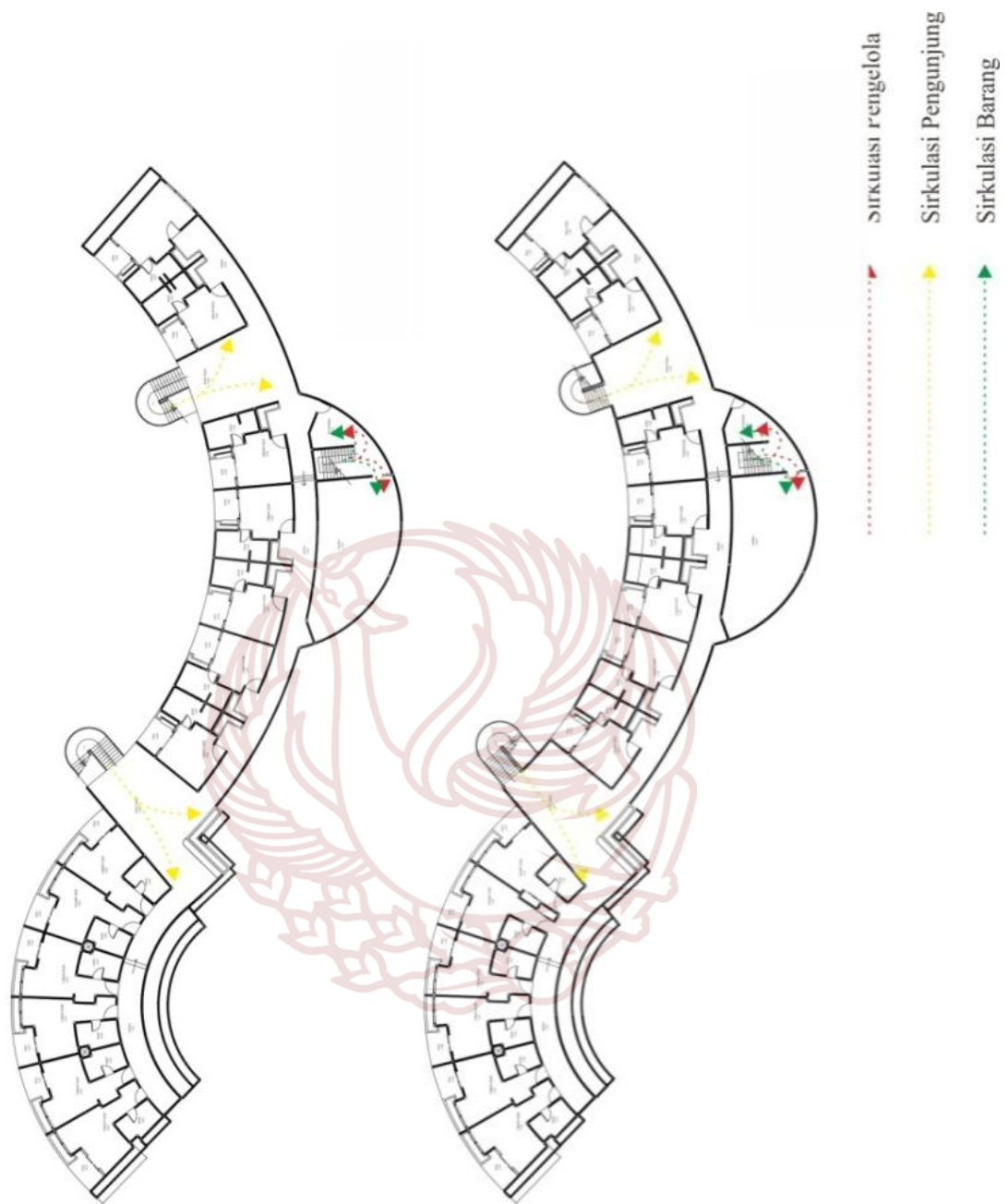
<p>Linear</p>		<p>Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang-ruang.</p> <p>Jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang dan membentuk kisaran / <i>loop</i>.</p>
---------------	-----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan literatur sirkulasi diatas, sistem sirkulasi yang tepat digunakan pada perancangan ini adalah sirkulasi linear.





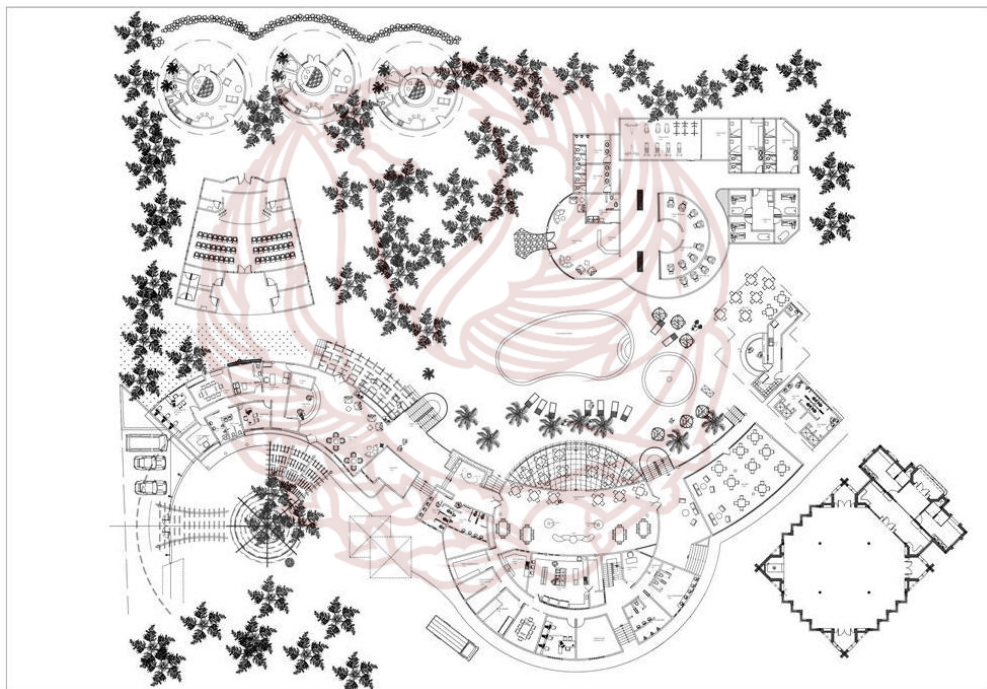
Gambar 34. Sirkulasi Perancangan Interior Hotel Resort
Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk Lantai Satu



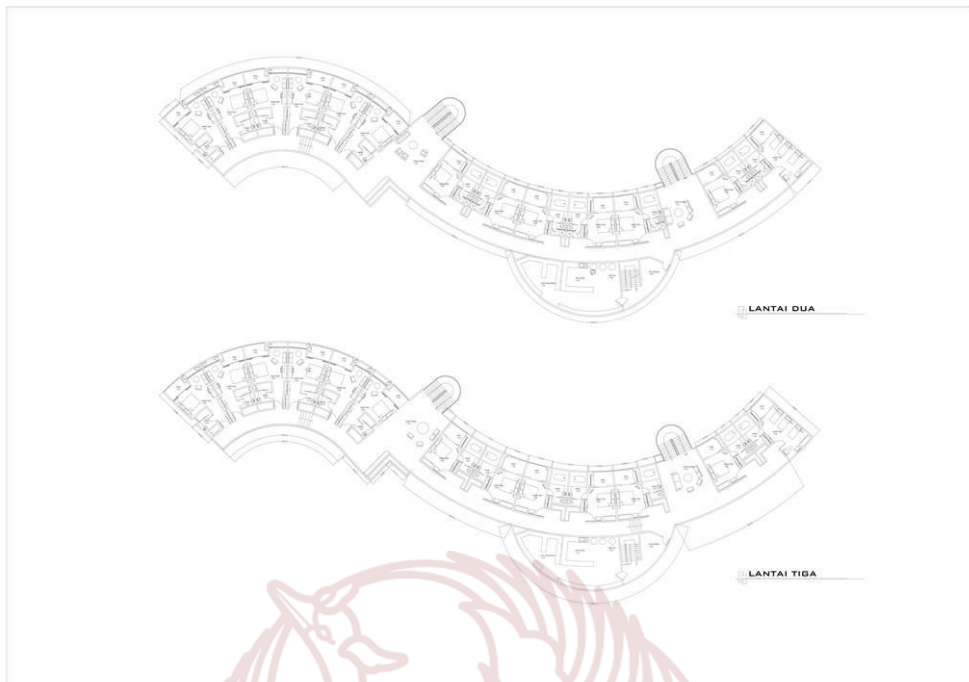
Gambar 35. Sirkulasi Perancangan Interior Hotel Resort
Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk Lantai Dua dan Tiga

f. Layout

Penataan layout pada bangunan didasarkan pada sifat ruang, aktivitas pengguna, dan pola sirkulasi yang ada pada perancangan hotel resort. Agar pola aktifitas pengguna berjalan dengan efisien, efektif, dan produktif. Berikut pola penataan layout pada Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk.

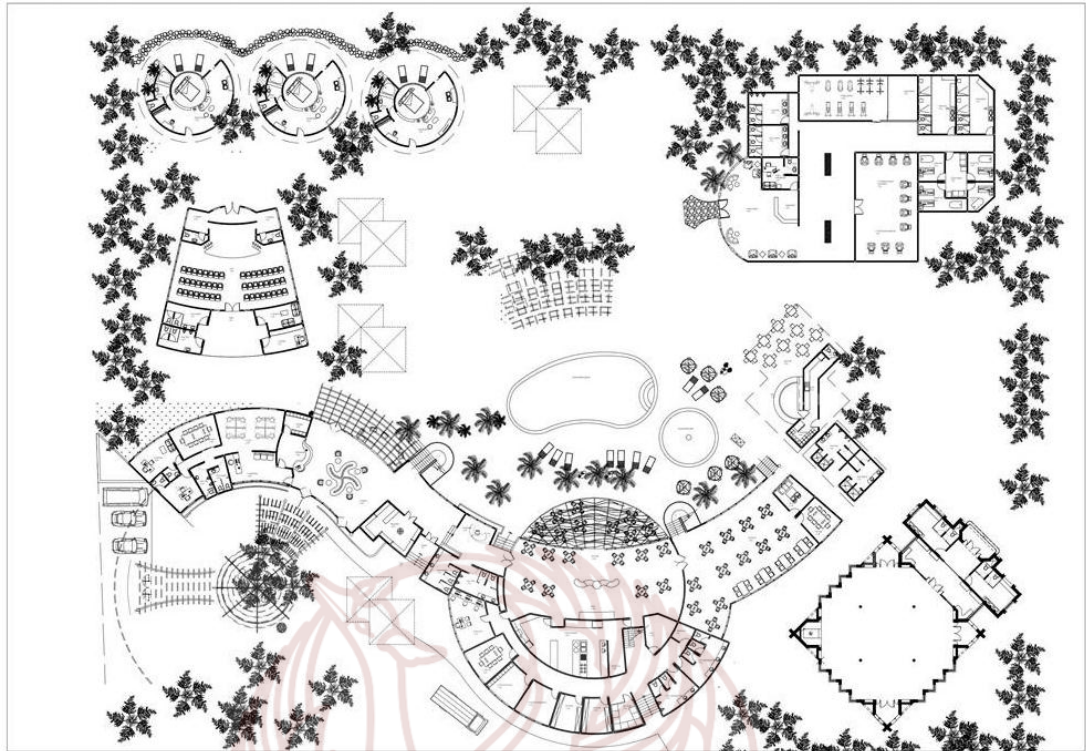


Gambar 36. Layout Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk lantai satu tahap pertama



Gambar 37. Layout Perancangan Interior Hotel Resort
Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk Lantai Dua dan Tiga tahap pertama
Gambar diatas merupakan rencana layout tahap pertama, setelah
dikonsultasikan terdapat beberapa perubahan berdasarkan pertimbangan :

1. Letak mebel dan kebutuhan mebel
2. Sirkulasi pengguna
3. Aksebilitas pengelola dalam menangani pengunjung
4. Kemudahan dan kenyamanan pengelola dan pengunjung



Gambar 38. Layout Perancangan Interior Hotel Resort
Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk lantai satu tahap akhir



Gambar 39. Gambar 40. Layout Perancangan Interior Hotel Resort
Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk lantai satu tahap akhir

Setelah dilakukan evaluasi maka didapat hasil layout yang telah disetujui seperti gambar diatas, untuk selanjutnya akan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3. Tema dan Gaya

Tema adalah pokok pikiran, dasar cerita (dasar cerita yang diperlakukan dipakai sebagai dasar mengarang mengubah sajak dan sebagainya).⁶⁷ Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk berusaha mewujudkan bangunan yang sesuai dengan konsep Hotel Resort yang selarasa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar namun juga memperhatikan identitas daerah setempat yang diwakili oleh tema angin/bayu. Mengangkat tema angin/bayu yang merupakan ciri khas dari Kabupaten Nganjuk yang terkenal dengan julukan Nganjuk Kota Bayu/Angin.

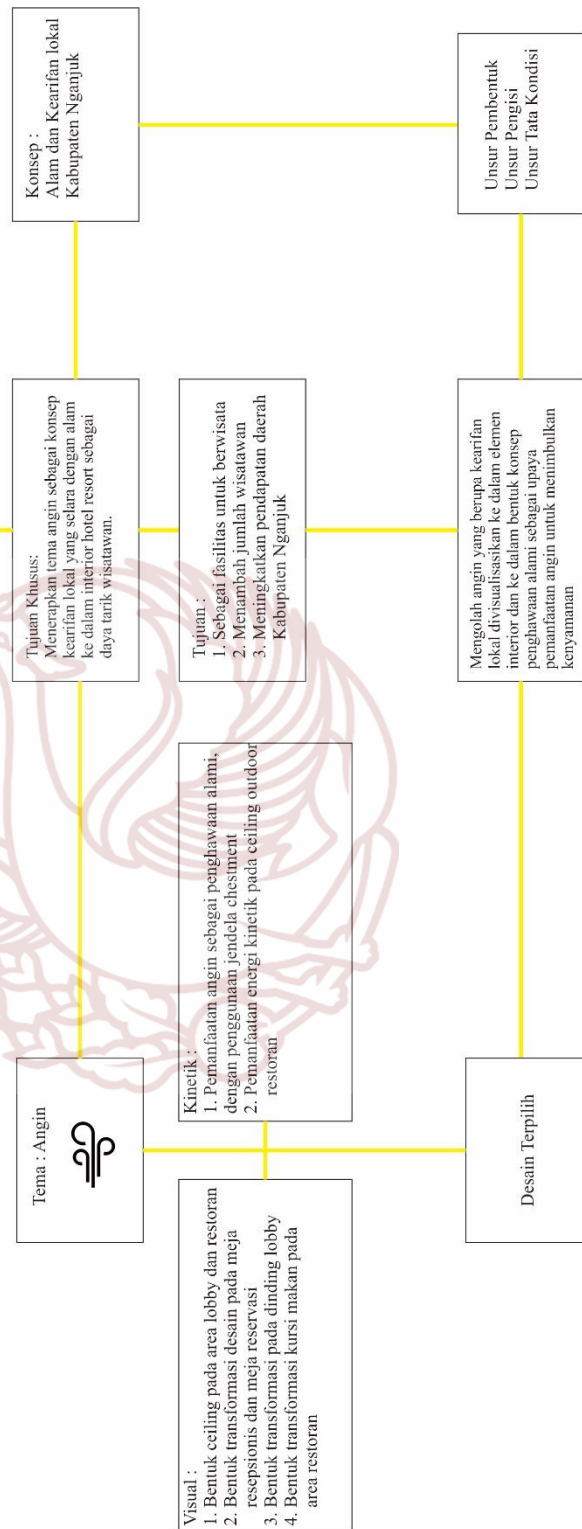
Julukan ini diberikan karena, daerah Kabupaten Nganjuk memiliki kadar angin yang tinggi dibandingkan dengan daerah lain. Keberadaan Kabupaten Nganjuk yang diapit oleh dua gunung yaitu Gunung Wilis dan Pegunungan Kendeng yang menjadi penyebab daerah Kabupaten Nganjuk memiliki hembusan angin yang kencang karena angin biasanya menyapu daerah yang kosong. Selain itu Kabupaten Nganjuk juga termasuk dataran rendah membuat angin yang datang semakin kencang.

⁶⁷ Kbbi.web.id/16/06/2016/09.38wib

Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk yaitu mengakomodasikan alam dengan kearifan lokal pada bangunan. Perpaduan antara unsur alam dengan kearifan lokal diharapkan Hotel Resort di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk dengan tujuan untuk bersenang-senang dan rekreasi adalah kesatuan antara bangunan dengan lingkungan dan identitas sekitarnya sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras. Tema angin sebagai ciri kearifan lokal Kabupaten Nganjuk dan bagian dari alam akan diterapkan sebagai elemen visual suasana, elemen pembentuk untuk dimanfaatkan energi kinetiknya, juga sebagai pemanfaatan penghawaan alami dengan penggunaan bukaan pada jendela. Selain itu, penggunaan material yang bersifat alami seperti penggunaan batuan alam, bambu, dan kayu, serta penggunaan warna coklat, putih, abu-abu, hijau, coklat muda, dan kuning.

ANALISIS PENERAPAN TEMA

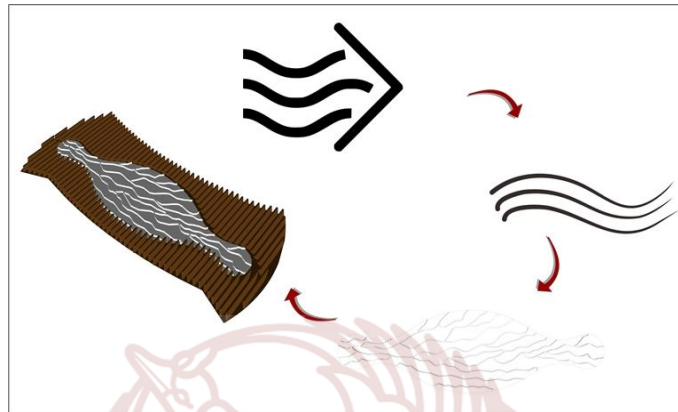
HOTEL RESORT



Gambar 41. Konsep Desain Perancangan

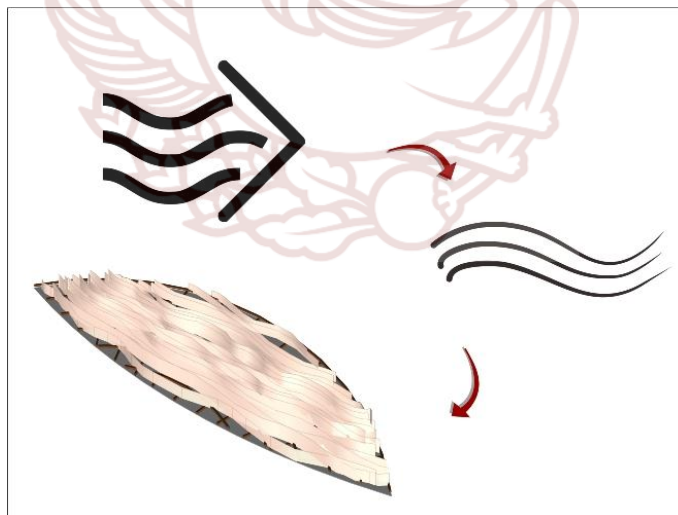
Berikut merupakan transformasi desain angin yang diterapkan pada Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk :

a) Restoran



Gambar 42. Transformasi Desain Ceiling Pada Restoran

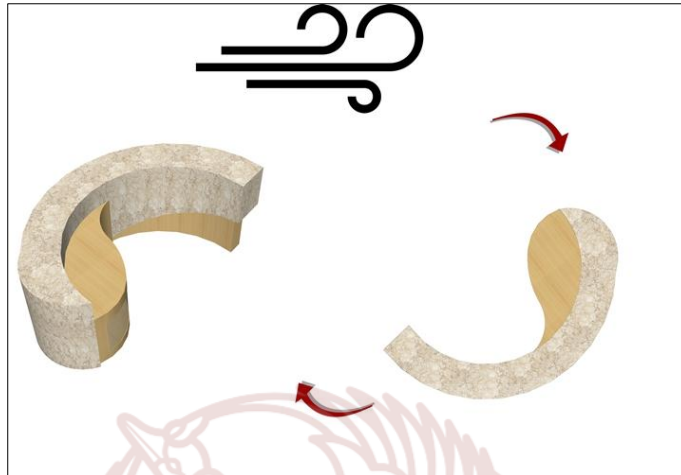
Tema angin diterapkan pada ceiling restoran, bentuk ceiling yang berliuk-liuk tersebut diibaratkan jika suatu benda diterpa angin.



Gambar 43. Transformasi Desain Ceiling Pada
Outdoor Restoran

Konsep angin pada perancangan tidak hanya diterapkan dalam bentuk desain visual saja, tetapi juga memanfaatkan gerak kinetik angin sebagai bagian dari interior. Ceiling pada area outdoor restoran

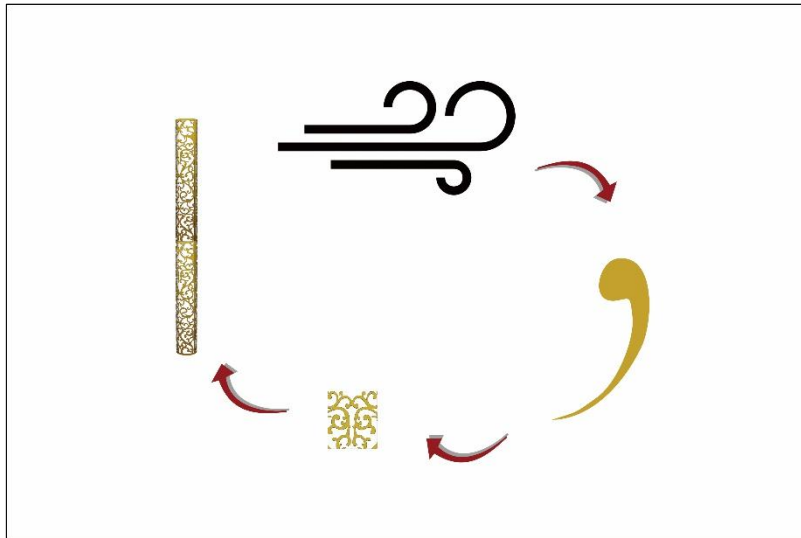
menggunakan bahan kain kanvas, dipilih karena sifat kain yang ringan dan mudah berkibar jika diterpa angin.



Gambar 44. Transformasi desain pada meja reservasi



Gambar 45. Transformasi desain kursi pada restoran



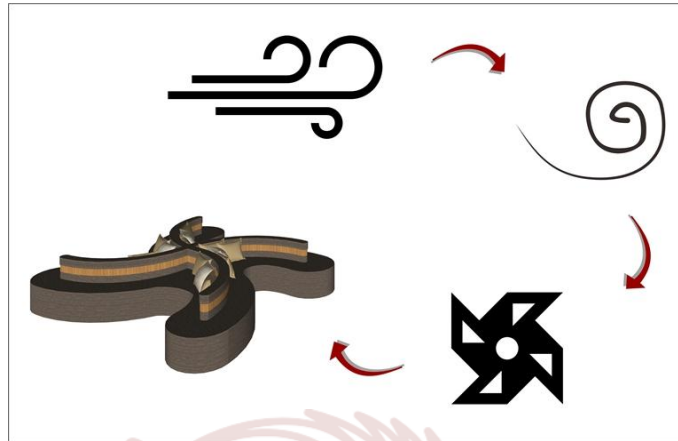
Gambar 46. Transformasi Desain Kursi Pada Ornamen

b) Lobby



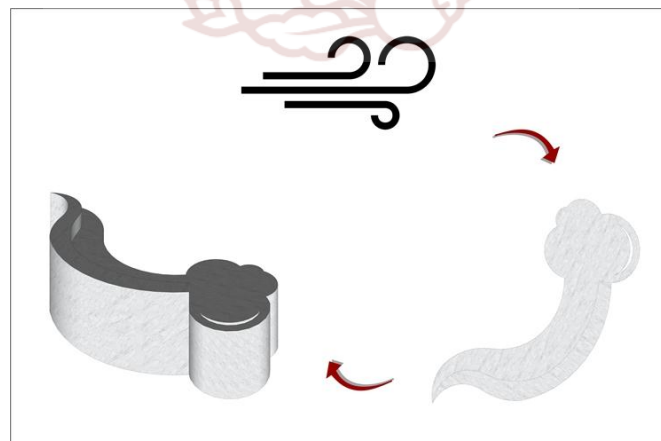
Gambar 47. Transformasi Desain Pada Ceilling *Lobby*

Ceilling pada area *lobby*, menerapkan lengkungan simbol angin. Lengkungan pada ceiling memberikan kesan seperti pada putaran angin.

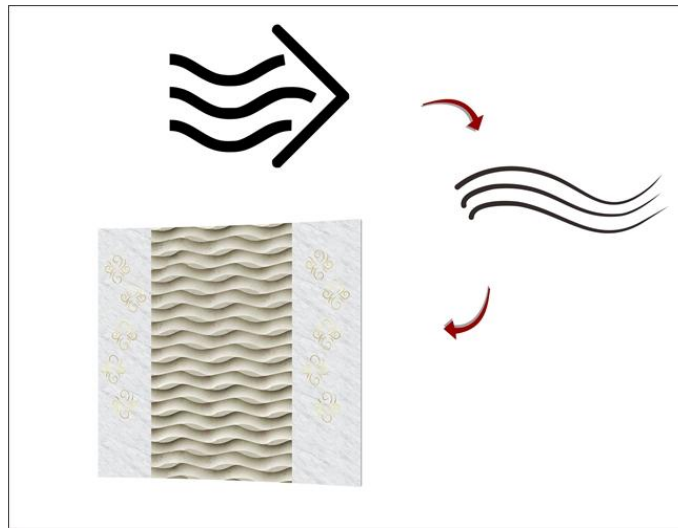


Gambar 48. Transformasi Desain Pada Sofa *Lobby*

Pengaplikasian tema angin tidak hanya pada elemen pembentuk saja, tetapi juga diterapkan pada elemen pengisi ruang. Bentuk angin menjadi awal penciptaan desain sofa pada area *lobby*, bentuk tersebut terinspirasi dari putaran angin sekaligus mempertegas kesan putaran angin pada ceiling *lobby*.



Gambar 49. Transformasi desain meja resepsionis



Gambar 50. Transformasi desain dinding pada area resepsionis

4. Elemen Pembentuk Ruang

Elemen pembentuk ruang sangat mempengaruhi terciptanya tema dan konsep pada ruangan. Lantai, dinding, dan ceiling merupakan elemen pembentuk ruang. Perancangan interior hotel resort di wisata kabupaten nganjuk dengan gaya post-modern menggunakan tema angin, oleh karena itu elemen pembentuk ruang pada perancangan harus sesuai dengan tema dan konsep angin agar tercipta suasana ruangan yang diinginkan maupun disampaikan.

a) Lantai

Karakter lantai sangat berpengaruh terhadap pengguna ruangnya, karena selain sebagai penutup tanah di dalam ruang lantai juga mempengaruhi perbedaan aktifitas penggunanya. Sifat lantai yang dibuat berpola dan naik turun itulah yang mempengaruhi perbedaan fungsi antar ruang, secara tidak langsung lantai juga bisa dikatakan sebagai dinding imajiner. Penggunaan

lantai memiliki beberapa syarat dan kriteria yang harus diperhatikan agar aktifitas di dalam ruang dapat dilakukan dengan maksimal, diantaranya :

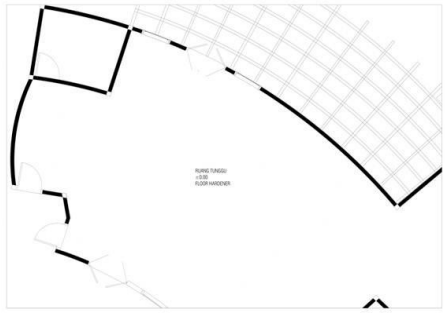
- 1) Tidak licin
- 2) Kuat terhadap beban mati dan beban hidup
- 3) Mudah dibersihkan
- 4) Memperjelas fungsi dan sirkulasi ruang
- 5) Karakter bahan dan warna sesuai dengan tema

Di dalam merancang hotel resort ini, penulis juga memilih material lantai sesuai dengan syarat diatas, agar aktifitas pengguna di dalam ruang dapat bekerja secara maksimal dan sesuai dengan tema dan konsep.

Tabel 18. Tahap Analisis Pemilihan Material Lantai

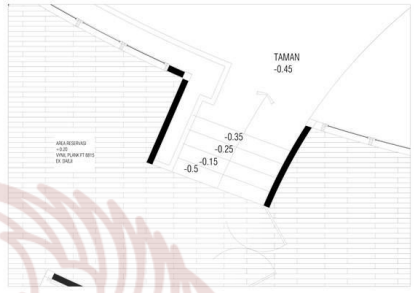
No.	Area	Desain
1.	Lobby	<p>Standart kriteria lantai lobby :</p> <p>Faktor yang memperngaruhi perencanaan lantai yaitu:⁶⁸</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi lantai • Sifat lantai • Karakter lantai • Konstruksi lantai <p>Lantai pada lobby hotel biasanya memakai bahan</p>

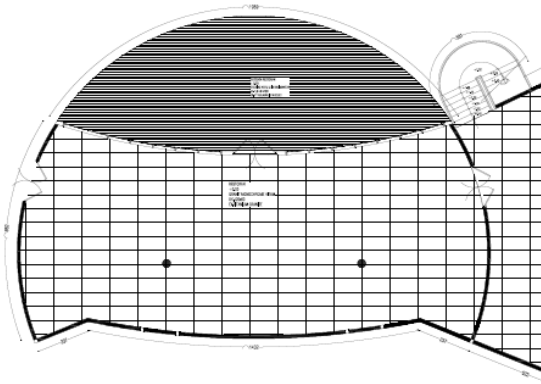
⁶⁸ Djoko Panuwun, 1998 : 22

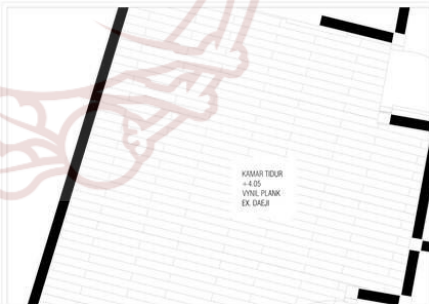
		<p>marmer dan traso yang tidak licin, lantai dekoratif, batu finil, karpet dan komposisi lantai.⁶⁹</p>
		 <p>Desain Awal</p>
	<p>Bahan : Floor Hardener</p>	<p>Keterangan : Teknis: Mudah dibersihkan karena tidak ada nat lantai. Estetika : Membuat ruangan menjadi monoton.</p>
		 <p>Desain terpilih</p>

⁶⁹ Lawson, Fred R. 1997: hal.204

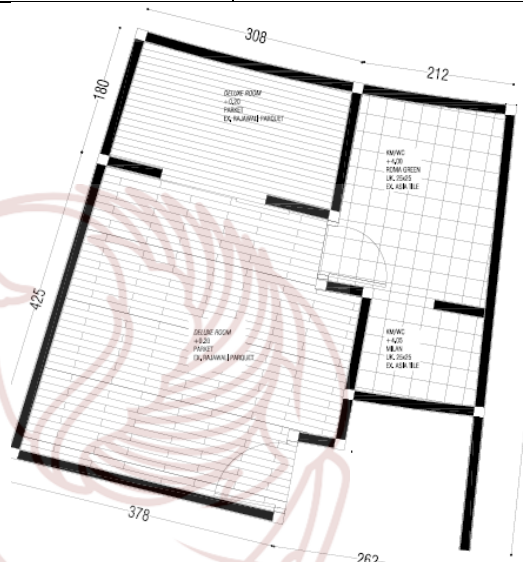
		<p>Bahan :</p> <p>Granit</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahan/tidak mudah terhadap goresan ▪ Tingkat presisi masing-masing granit sangat akurat. ▪ Perawatan granit mudah, karena apabila terdapat goresan tidak masalah, jika ingin menutupi goresan tersebut dapat dilakukan dengan memoles permukaan granit dengan menggunakan bubuk poles. <p>Estetika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat ruangan menjadi lebih menarik ▪ Membuat ruangan terkesan lebih mewah
--	--	------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------


2.	Restoran	<p>Standart kriteria lantai restoran :</p> <p>1) Lantai dibuat kedap air, rata, tidak licin dan mudah dibersihkan.</p> <p>2) Pertemuan lantai dengan dinding tidak boleh membuat sudut mati.</p>	
		 <p>Desain awal</p>	
		<p>Bahan :</p> <p>vynil Plank</p> <p>Dan tegel motif angin</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknis :</p> <p>1. Maintenance lebih sulit karena bahan beda ketinggian antara vynil dengan tegel</p> <p>Estetika :</p> <p>a) Penggunaan vynil plank pada area yang padat pengguna akan membuat vynil mudah tergores</p>

		 <p>Desain terpilih</p>	
		<p>Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Granit <p>ukuran 120x60 monochrome hitam merk titanium granitE</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahan/tidak mudah terhadap goresan ▪ Tingkat presisi masing-masing granit sangat akurat. ▪ Perawatan granit mudah, karena apabila terdapat goresan tidak masalah, jika ingin menutupi goresan tersebut dapat dilakukan dengan memoles permukaan

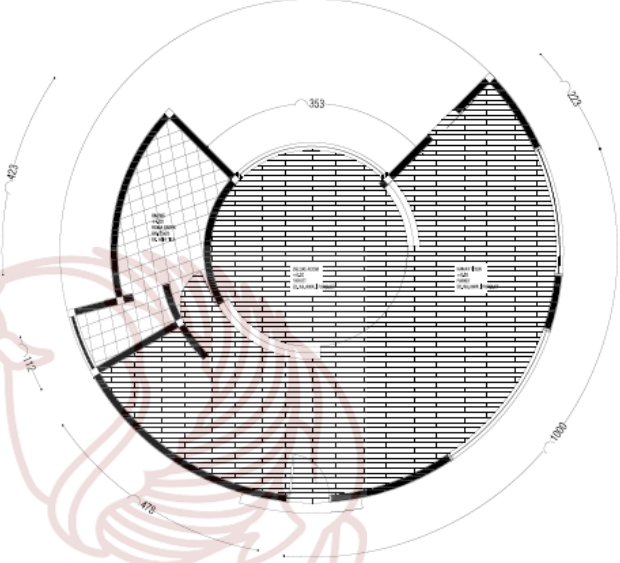
			<p>granit dengan menggunakan bubuk poles.</p> <p>Estetika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat ruangan menjadi lebih menarik ▪ Membuat ruangan terkesan lebih mewah
3.	Standart room	<p>Standart kriteria lantai kamar tidur :⁷⁰</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lantai harus memenuhi keindahan dalam tatanan 2) Lantai harus sehat 	
		 <p>Desain awal</p>	
		<p>Bahan :</p> <p>Vynil plank merk Daeji</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknis :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Maintenance mudah ▪ Harga lebih murah

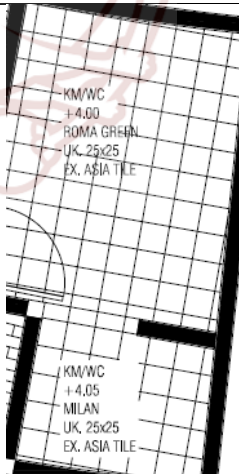
⁷⁰ Imelda,S. 2003. *Kamar Tidur*.Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama

			<p>Estetika :</p> <p>Penggunaan vynil plank mengurangi kesan alami, karena bukan berasal dari bahan alam.</p>
		 <p>Desain terpilih</p>	<p>Bahan :</p> <p>Parket</p> <p>Ex. Rajawali Parquet</p>
			<p>Keterangan :</p> <p>Teknis :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Maintenance mudah ▪ Memberi kesan hangat ▪ Karena udara sekitar perancangan dingin, maka penggunaan parket sebagai isolator

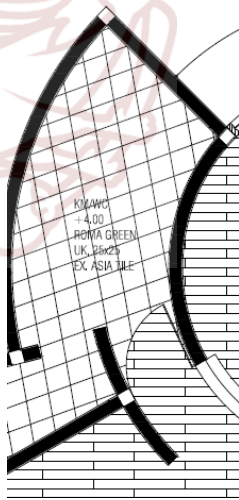
			<p>sehingga ruangan tetap hangat.</p> <p>Estetika :</p> <p>Penggunaan parket menambah kesan alami pedesaan, karena berasal dari bahan kayu asli</p>
4.	Deluxe room	<p>Standart kriteria lantai kamar tidur :⁷¹</p> <p>1) Lantai harus memenuhi keindahan dalam tatanan</p> <p>2) Lantai harus sehat</p>  <p>Desain awal</p>	<p>Bahan :</p> <p>Vynil plank merk Daeji</p> <p>Keterangan :</p> <p>Teknis :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Maintenance mudah ▪ Harga lebih murah <p>Estetika :</p>

⁷¹ Imelda,S. 2003. *Kamar Tidur*.Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama

			<p>Penggunaan vynil plank mengurangi kesan alami, karena bukan berasal dari bahan alam.</p>
		 <p>Desain terpilih</p>	
		<p>Bahan :</p> <p>Parket</p> <p>Ex. Rajawali Parquet</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknis :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Maintenance mudah ▪ Memberi kesan hangat ▪ Karena udara sekitar perancangan dingin, makan penggunaan parket sebagai isolator sehingga ruangan tetap

			hangat. Estetika : Penggunaan parket menambah kesan alami pedesaan, karena berasal dari bahan kayu asli.
5.	Km/wc Standart room	Standart kriteria lantai KM/WC : ⁷² 1) Kedap air, karena area basah 2) Tidak licin 3) Tidak mudah berkarat 4) Tidak mudah lapuk 5) Mudah perawatannya, karena area mudah berlumut.	
			
		Bahan : Roma Green Uk. 25x25	Keterangan : Teknis : Permukaan lantai kasar, sehingga tidak

⁷² Akmal, Imelda. 2006. *Kamar Mandi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

		Ex. Asia Tile	menyebabkan lantai licin Estetika : Motif lantai dapat menghilangkan kesan monoton pada ruangan.
6.	Km/wc <i>Deluxe room</i>	Standart kriteria lantai KM/WC : ⁷³ 1) Kedap air, karena area basah 2) Tidak licin 3) Tidak mudah berkarat 4) Tidak mudah lapuk 5) Mudah perawatannya, karena area mudah berlumut.	
			
		Bahan : Roma Green Uk. 25x25	Keterangan : Teknis : Permukaan lantai kasar, sehingga tidak

⁷³ Akmal, Imelda. 2006. *Kamar Mandi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

		Ex. Asia Tile	menyebabkan lantai licin Estetika : Motif lantai dapat menghilangkan kesan monoton pada ruangan.
--	--	---------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Dinding

Di dalam desain interior, fungsi dinding selain digunakan untuk pemisah antar ruang juga bisa digunakan untuk memberi kesan yang menarik pada ruangan tersebut. Dinding biasanya sebagai media untuk menambah kesan yang di dapat dari gaya yang di bawaikan, semisal diberi hiasan berupa wallpaper atau pun art work untuk mempercantik ruangan. Oleh karenanya agar pengolahan dinding menjadi tepat sasaran dalam membawa gaya yang dibawa, maka pemilihan warna dan material penutupnya juga harus diperlukan. Pada perancangan hotel resort dinding bangunan dibuat terbuka dengan memperbanyak jendela kaca besar dan pintu yang lebar untuk mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami. Selain itu, penggunaan jendela dan pintu kaca yang lebar digunakan untuk mengekspose pemandangan luar.


Tabel 19. Tahap Analisis Pemilihan Material Dinding




No.	Area	Desain
1.	Lobby	Standart kriteria dinding <i>lobby</i> : Dinding pada lobby harus dibuat mudah dalam


		perawatannya. Material yang digunakan bisa berupa laminated wood, plastic, besi dan kaca. ⁷⁴	
		 <p>Desain awal</p>	
		 <p>Bahan : Kuningan</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknis: Pemasangan mudah</p> <p>Estetika : Membuat ruangan menjadi lebih lebih sempit karena bidang dinding dibagi menjadi beberapa bagian</p>
		 <p>Desain akhir</p>	
		<p>Bahan :</p> <p>Acian</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknis :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengaplikasian lebih

⁷⁴ Lawson, Fred R, 1997 : h.204

			<p>mudah</p> <p>Estetika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan kesan luas pada area resepsionis ▪ Motif liuk-liuk pada dinding sesuai dengan tema dan konsep angin.
		 <p>Desain awal</p> <p>Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kuningan  <ul style="list-style-type: none"> - Batu alam  	<p>Keterangan :</p> <p>Teknis :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Desain mengganggu area sirkulasi pengguna <p>Estetika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruangan terkesan sempit

		 <p>Desain terpilih</p>						
		<table><tr><td>Bahan :</td><td>Keterangan :</td></tr><tr><td>Aluminium</td><td>Teknis : Area sirkulasi pengguna lebih luas</td></tr><tr><td>Kaca jendela</td><td>Estetika : Ruangan menjadi terkesan luas dan lebih karena mengekspose pemandangan luar ruangan</td></tr></table>	Bahan :	Keterangan :	Aluminium	Teknis : Area sirkulasi pengguna lebih luas	Kaca jendela	Estetika : Ruangan menjadi terkesan luas dan lebih karena mengekspose pemandangan luar ruangan
Bahan :	Keterangan :							
Aluminium	Teknis : Area sirkulasi pengguna lebih luas							
Kaca jendela	Estetika : Ruangan menjadi terkesan luas dan lebih karena mengekspose pemandangan luar ruangan							
2.	Restoran	<p>Standart kriteria dinding restoran :</p> <p>(1) Permukaan dinding sebelah dalam harus rata, mudah dibersihkan.</p> <p>(2) Konstruksi dinding tidak boleh dibuat rangtrap.</p> <p>(3) Permukaan dinding yang terkena percikan air harus dibuat kedap air atau dilapisi dengan bahan kedap air dan mudah dibersihkan seperti porselin dan sejenisnya setinggi 2 (dua) meter dari lantai.</p>						

			Desain awal
		<p>Bahan :</p> <p>Kayu ukuran 5x7x400</p>	<p>Teknis :</p> <p>Banyak kayu sisa yang dibuang karena bentuk desain yang melengkung.</p> <p>Estetika :</p> <p><i>Point of interest</i> dari ceiling akan terbagi karena adanya kayu pada dinding</p>
			Desain terpilih
		 <p>Bahan : gypsum</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik : mudah dibentuk sesuai dengan pola dan jika rusak hanya mengganti bagian yang rusaknya saja lalu didempul kembali.</p>

			<p>Estetika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang akan terlihat rapi dan bersih karena tidak tampak sambungan. ▪ <i>Point of interest</i> dari <i>ceilling</i> tidak terbagi
3.	<p>Km/wc</p> <p><i>Standart room</i></p> <p>dan</p> <p><i>Deluxe room</i></p>	<p>Standart kriteria dinding KM/WC :⁷⁵</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kedap air, karena area basah 2) Tidak licin 3) Tidak mudah berkarat 4) Tidak mudah lapuk 5) Mudah perawatannya, karena area mudah berlumut. 	
			
		<p>Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Granit <p>Ardesia Grey</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknis :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah Perawatannya

⁷⁵ Akmal, Imelda. 2006. *Kamar Mandi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

		Uk.120x240 Ex. Titanium Granit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daya tahan yang baik ▪ Permukaan granit yang halus, sehingga memudahkan cipratan air jatuh dari dinding.
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tegel Roma Grey 	
		Uk. 25x25 Ex.Asia Tile	Estetika : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Granit memberikan kesan alami ▪ Terkesan mewah

c. *Ceilling*

Ceilling atau langit-langit merupakan elemen pembentuk ruang yang wajib dihadirkan dalam sebuah hunian. Fungsi *ceilling* memiliki berbagai kegunaan yang lebih besar dibandingkan dengan unsur- unsur pembentuk ruang (*space*) yang lain (seperti dinding atau lantai). antara lain:

- 1) Pelindung kegiatan manusia, dengan bentuknya yang paling sederhana, *ceilling* sekaligus berfungsi sebagai atap.
- 2) Sebagai pembentuk ruang, *ceilling* bersama - sama dengan dinding dan lantai membentuk suatu ruang dalam.
- 3) Sebagai *skylight*, di sini *ceilling* berfungsi untuk meneruskan cahaya alamiah kedalam bangunan. Banyak digunakan pada plaza-plaza, galeri, sebagai penunjuk sirkulasi menuju ke suatu tempat; atau pada hall suatu

gedung. Pada dasarnya tempat-tempat tersebut disediakan untuk membuat suasana, memberikan perasaan lega dan lapang dan sebagai area transisi (peralihan) dari arah luar menuju ke dalam bangunan.

- 4) Untuk menonjolkan konstruksi pada gedung-gedung untuk dekorasi, *ceilling* mampu mencerminkan struktur yang mendukung beban- beban.
- 5) Merupakan ruang atau rongga untuk pelindung berbagai instalasi, docting AC, kabel listrik, gantungan armature, *loadspeaker* dan lain-lain. Di balik *ceiling* perlu ada rongga guna keperluan pengontrolan - pengontrolan jika terjadi kerusakan pada instalasi - instalasi.
- 6) Sebagai bidang penempelan titik- titik lampu.
- 7) Sebagai penunjang unsur dekorasi ruang dalam, terutama pada bangunan-bangunan umum: restoran, *hall/lobby* hotel dan lain-lain.
- 8) Bentuk *ceilling* dalam suatu bangunan dapat memperlihatkan sifat /kesan ruang tertentu, dengan membuat ketinggian atau garis-garis (material) serta struktur kesemuanya akan dinikmati langsung oleh penghuni yang berada dibawahnya.

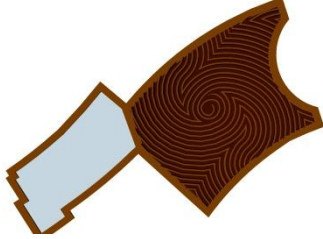

Perbedaan tinggi dan bentuk *ceilling* dapat menunjukkan perbedaan visual atau zona-zona dari ruang yang lebih luas, dan orang

dapat merasakan adanya perbedaan aktivitas dalam ruang tersebut. Bentuk *ceilling* yang akan dihadirkan pada perancangan interior hotel resort menyesuaikan konsep dan tema yaitu angin. Bentuk dan karakter dari angin akan diaplikasikan pada *ceilling* dengan cara stilisasi.



Tabel 20. Tahap Analisis Pemilihan Material *Ceilling*

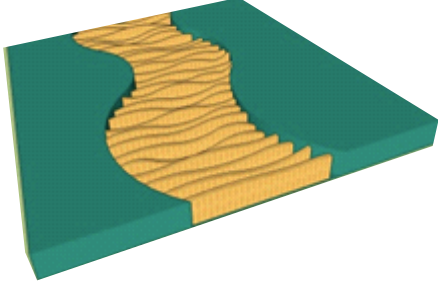


No.	Area	Desain
1	Lobby	<p>Standart kriteria <i>ceilling lobby</i> :</p> <p>Pada <i>lobby</i> hotel ruang diatas langit-langit harus luas karena merupakan ruangan atau rongga untuk melindungi dan menutup instalasi listrik, AC, gantungan lampu, <i>load speaker</i> dan kabel-kabel lainnya. Dalam perencanaan langit-langit harus meliputi :⁷⁶</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi langit-langit • Penentuan ketinggian • Penentuan bentuk penyelesaian • Konstruksi pemasangan • Pengaturan cahaya atau lampu • Penentuan elemen-elemen mekanikal


⁷⁶ Djoko Panuwun, 1998 : h.27

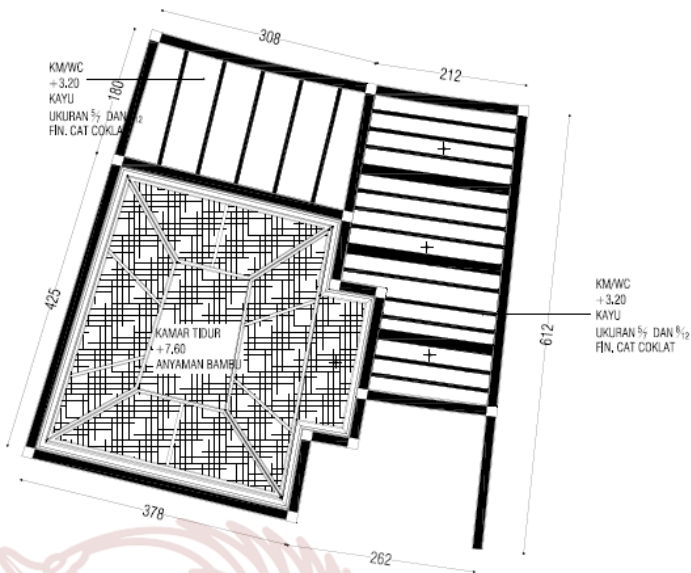


			
		 Bahan : Plywood	Keterangan : Teknis: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah dibentuk sesuai dengan pola ▪ Tahan lama ▪ Kuat ▪ Perawatan mudah Estetika : Membuat ruangan menjadi lebih menarik karena terasa seperti dalam pusaran angin.
2.	Restoran	Standart kriteria <i>ceilling</i> restoran : 1) Tidak bocor, cukup landai dan tidak menjadi sarang tikus dan serangga lainnya. 2) Langit-langit memiliki permukaan rata, berwarna terang serta mudah dibersihkan, tidak terdapat lubang-lubang dan tinggi langit-langit dari lantai sekurang-kurangnya 2,4 meter.	

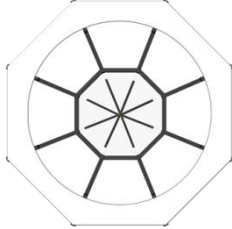


			
		 <p>Bahan : kayu finishing varnish</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik : mudah dibentuk sesuai dengan pola</p> <p>Estetika : ruangan akan terlihat indah dan alami karena menggunakan bahan kayu asli.</p>
		 <p>Bahan : gypsum</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik : mudah dibentuk sesuai dengan pola dan jika rusak hanya mengganti bagian yang rusaknya saja lalu didepul kembali.</p> <p>Estetika : ruangan akan terlihat rapi dan bersih karena tidak tampak sambungan.</p>
	Restoran outdoor		

		 <p>Bahan : Kanvas</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah dibentuk menyesuaikan pola, mudah berkibar jika diterpa angin sesuai dengan konsep dan tema karena memanfaatkan gerak kinetik. ▪ Mudah cara pembersihannya karena menggunakan sistem bongkar pasang sehingga bisa dicopot dan dicuci. <p>Estetika : ruangan akan indah karena memanfaatkan angin sebagai bagian dari elemen pembentuk.</p>
		 <p>Bahan : kaca tempered tebal 8mm</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik : lebih kuat dan berdaya tahan tinggi</p> <p>Estetika : bersifat fleksibel dan cocok digunakan di tempat terbuka</p>



			
			<p>Keterangan :</p> <p>Teknik : mudah dibentuk sesuai dengan pola dan jika rusak hanya mengganti bagian yang rusaknya saja lalu didepul kembali.</p>
		<p>Bahan : gypsum fin cat hijau toska</p>	<p>Estetika : ruangan akan terlihat rapi dan bersih karena tidak tampak sambungan.</p>
		<p><i>Vip room</i></p>  <p>Bahan : kayu finishing varnish</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik : mudah dibentuk sesuai dengan pola</p> <p>Estetika : ruangan akan terlihat indah dan alami karena menggunakan bahan kayu asli.</p>

3.	Standart room	Standart kriteria <i>ceilling</i> kamar tidur :	
		 <p>Desain awal</p>	
		 <p>Bahan : gypsum fin. Cat putih</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik : mudah dibentuk sesuai dengan pola dan jika rusak hanya mengganti bagian yang rusaknya saja lalu didepul kembali.</p> <p>Estetika : bahan yang digunakan bukan berasal dari alam, sehingga mengurangi kesan alami.</p>
		 <p>Bahan : kayu jati</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik : mudah dipasang</p> <p>Estetika : ruangan akan tampak alami karena menggunakan bahan kayu</p>

		 <p>Desain terpilih</p>
	 <p>Bahan : Anyaman bambu</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik : mudah dibentuk sesuai dengan pola</p> <p>Estetika : bahan yang digunakan berasal dari alam, sehingga menambah kesan alami.</p>
	 <p>Bahan : kayu jati</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik : mudah dipasang</p> <p>Estetika : ruangan akan tampak alami karena menggunakan bahan kayu</p>

4.	<i>Deluxe room</i>	Standart kriteria <i>ceilling</i> kamar tidur :	
		 <p>Desain awal</p>	
		 <p>Bahan : kayu finishing varnish</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik : mudah dibentuk sesuai dengan pola</p> <p>Estetika : ruangan akan terlihat indah dan alami karena menggunakan bahan kayu asli.</p>
		 <p>Bahan : gypsum fin. Cat putih</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik : mudah dibentuk sesuai dengan pola dan jika rusak hanya mengganti bagian yang rusaknya saja lalu didepul kembali.</p> <p>Estetika : bahan yang digunakan bukan berasal dari alam, sehingga kesan alaminya berkurang.</p>

		 <p>Desain terpilih</p>
	 <p>Bahan : kayu finishing varnish</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik : mudah dibentuk sesuai dengan pola</p> <p>Estetika : ruangan akan terlihat indah dan alami karena menggunakan bahan kayu asli.</p>
	 <p>Bahan : Anyaman bambu</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik : mudah dibentuk sesuai dengan pola</p> <p>Estetika : bahan yang digunakan berasal dari alam, sehingga menambah kesan alami.</p>

5.	KM/WC	Standart kriteria <i>ceilling</i> kamar mandi :	
		1) Pengerjaan mudah 2) Kuat 3) Tahan terhadap lembab 4) Tahan terhadap air 5) Tidak mudah berjamur	
			
		 <p>Bahan : kayu finishing varnish</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah dibentuk sesuai dengan pola ▪ Tidak mudah berjamur karena dilapisi dengan cat ▪ Kuat <p>Estetika : ruangan akan terlihat indah dan alami karena menggunakan bahan kayu asli.</p>


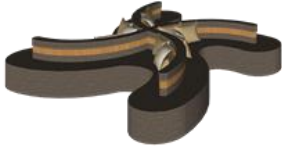
		 <p>Bahan : gypsum fin. Cat coklat tua</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Teknik : mudah dibentuk sesuai dengan pola dan jika rusak hanya mengganti bagian yang rusaknya saja lalu didepul kembali.</p> <p>Estetika : ruangan akan terlihat rapi dan bersih karena tidak tampak sambungan.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------





5. Elemen Pengisi Ruang




Elemen pengisi ruang merupakan syarat utama dalam mendesain interior. Pemilihan furnitur menjadi hal yang sangat penting, karena furnitur yang digunakan di dalam ruangan tersebut dapat menciptakan tema dan konsep ruangan. Indikator penilaian elemen pengisi ruang didasarkan empat aspek, yaitu ergonomi, fungsi, teknis, dan estetika.

Elemen pengisi ruang pada perancangan hotel resort ini mengacu pada tema angin sebagai ide desain. Simbol angin yang ada di Kabupaten Nganjuk di transformasi dan di stilisasikan menjadi furnitur. Dibawah ini merupakan elemen pengisi ruang pada Perancangan Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk.

Tabel 21. Elemen Pengisi Ruang

No.	Furniture	Keterangan
1.		<p>Bahan : kayu jati fin. Varnish coklat tua dan muda dan spons fin.kain warna cream</p> <p>Dimensi : 45x50x100</p> <p>Dasar pertimbangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Warna dan sandaran sesuai dengan tema 2. Material kuat dan tahan lama 3. Sesuai dengan ukuran kursi makan
2.		<p>Bahan : kayu jati fin. Varnish coklat tua dan spons fin.kain warna abu-abu coklat</p> <p>Dimensi : 350x350x40</p> <p>Dasar pertimbangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Perpaduan warnanya sesuai dengan tema b) Pemilihan kombinasi material yang baik. c) Bentuk sesuai dengan tema

3.		<p>Bahan : beton fins. marmer</p> <p>Dimensi : 370x170x100</p> <p>Dasar pertimbangan :</p> <p>a) Bentuk sesuai dengan tema</p>
4.		<p>Bahan : beton fins. marmer</p> <p>Dimensi : 250x130x75</p> <p>Dasar pertimbangan :</p> <p>a) Bentuk sesuai dengan tema</p> <p>b) Pemilihan warna yang sesuai dengan tema</p>
5.		<p>Bahan : Kayu dan spons fin. Kain warna hijau tosca</p> <p>Dimensi : 50x50x45</p> <p>Dasar pertimbangan :</p> <p>a) Bentuk kotak memecah bentuk lengkungan – lengkungan pada ruangan agar tidak terkesan monoton.</p>
6.		<p>Bahan : besi kuningan dan solid surface</p> <p>Dimensi : diameter 50 cm</p> <p>tinggi 50 cm</p>

		<p>Dasar pertimbangan :</p> <p>a) Bentuk sesuai dengan pola lantai lobby</p>
7.		<p>Bahan : kayu dan solid surface</p> <p>Dimensi : diameter 50 cm</p> <p>Tinggi 50 cm</p> <p>Dasar pertimbangan :</p> <p>a) Bentuk sesuai dengan tema dan mengikuti sofa</p>
8.		<p>Bahan : kayu solid fin. Varnish coklat tua</p> <p>Dimensi : 120x50x75</p> <p>Dasar pertimbangan :</p> <p>a) Bentuk sesuai dengan tema dan mengikuti sofa</p>
9.		<p>Bahan : kayu solid fin. Varnish coklat tua</p> <p>Dimensi : 200x180x45</p> <p>Dasar pertimbangan :</p> <p>a) Adanya gordena pada samping-samping bed untuk memberikan kenyamanan pengguna karena ruangan</p>

		kamar yang lebar agar tidak terlalu terbuka.
--	--	----------------------------------------------

6. Tata Kondisi Ruang

Pendekatan konsep tata kondisi ruang harus mampu mendukung fungsi hotel resort sebagai fasilitas wisata yang dapat memwadahikan penggunaannya agar aman dan nyaman. Pengkondisian ruang pada Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk terdiri dari tata pencahayaan, penghawaan, dan akustik yang akan dijelaskan sebagai berikut :






1) Pencahayaan

Pencahayaan terdiri dari dua macam, pencahayaan alami (*natural lighting*) dan pencahayaan buatan (*artificial lighting*). Pada Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk menggunakan penerangan alami dengan memanfaatkan kaca tembus pandang pada jendela dan bukaan. Pada malam hari penerangan ruangan menggunakan pencahayaan buatan berupa lampu hemat energi atau *LED*. Berikut ini adalah beberapa tipe penerangan ruang dalam buku *Lighting Styles* oleh Rees (1999:9):⁷⁷

⁷⁷ Azhar Ridwan Azis, Jurnal Sarjana FSRD ITB vol 2 No. 1, *Desain Pencahayaan buatan pada proses relaksasi pengguna pusat kebugaran*, (Bandung: ITB), hal. 2

- a) *Ambient Lighting*: merupakan sumber pencahayaan yang paling umum dalam suatu area spatial. Pencahayaan merupakan dasar dari sebuah pencahayaan, dimana jenis ini menerangi sebuah ruang interior secara umum dan menyeluruh.
- b) *Task Lighting*: merupakan jenis pencahayaan yang tujuan utamanya adalah menerangi dan membantu setiap proses kegiatan khusus atau tertentu yang dilakukan oleh pengguna ruang. Beberapa contohnya yaitu lampu yang diletakkan khusus diatas meja tulis, lemari pakaian, dan sebagainya.
- c) *Accent Lighting*: merupakan jenis pencahayaan yang digunakan untuk mengekspos suatu area atau benda tertentu dengan hanya sedikit atau tidak ada sama-sekali sisi fungsi yang ditujukan, atau bersifat lebih kearah dekoratif. Contohnya ialah untuk menyinari beberapa benda seperti hiasan dalam atau luar ruang, tanaman, atau bagian dinding tertentu.
- d) *Decorative Lighting*: merupakan jenis pencahayaan yang tidak memiliki unsur fungsional sama sekali dan hanya memiliki unsur estetik sebagai daya Tarik utamanya. Contohnya ialah *chandelier*, lilin, perapian, dan lain-lain. Berdasarkan literatur jenis-jenis pencahayaan diatas, berikut merupakan data pencahayaan buatan yang digunakan pada Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk :


Tabel 22. Sistem Pencahayaan Pada Perancangan Hotel Resort

No.	Area	Jenis pencahayaan	Spesifikasi	Gambar
1.	Lobby	Downlight	Produk : Philips Downlight LED Mini - DN488 M-A (12 W)	
2.	Standartroom, deluxeroom, reservasi, koridor dan kamar mandi	Downlight	Produk : Philips Downlight LED Micro - DN478 PG (7 W)	
3.	Lobby	Decorative lighting	Produk : Rebeca PL-012	
4.	Resepsionis dan Reservasi	Decorative lighting	Produk : Foundry In Brass E27 Edison screw or 13-15 Watts Compact Fluorescent (CFL)	
5.	Outdoor restoran dan restoran	Pendant lamp	Produk : Danetti PLT3546	

2) Penghawaan

Sistem penghawaan pada sebuah bangunan terbagi menjadi dua, yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Pada Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk menggunakan penghawaan alami dengan memanfaatkan penggunaan jendela pivot yang bisa dibuka. Untuk menambah penghawaan berikut merupakan data penghawaan buatan yang digunakan pada Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk :




Tabel 23. Sistem Penghawaan Pada Perancangan Hotel Resort

No	Sistem Penghawaan	Area	Spesifikasi	Gambar
1.	AC	Pada dinding <i>Standartroom,</i> <i>deluxeroom,</i> dan <i>vip room</i>	Produk : LG KS- Q18ZWZD	
2.	<i>Exhousefan</i>	Pada ceiling kamar mandi dan toilet	Produk : Panasonic Exh aust Fan PSN- FV20AUM	

3) Akustik

Berikut merupakan data tata suara yang digunakan pada Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk :

Tabel 24. Sistem Akustik Pada Perancangan Hotel Resort




No	Sistem Tata Suara	Area	Spesifikasi	Gambar
1.	<i>Microphone</i>	<i>Di Meja Lobby, dan ruang kontrol</i>	<i>Stand Mic Meja, Kode Krezt Nb 211</i>	
2.	<i>Speaker</i>	Pada ceiling Restoran, <i>lobby</i> , dan <i>outdoor</i> restoran di pasang dengan cara tanam di ceiling	Hys60b 60W Aluminium	
3.	<i>Horn Speaker</i>	Parkir	<i>Horn Speaker SUH-40XT</i>	

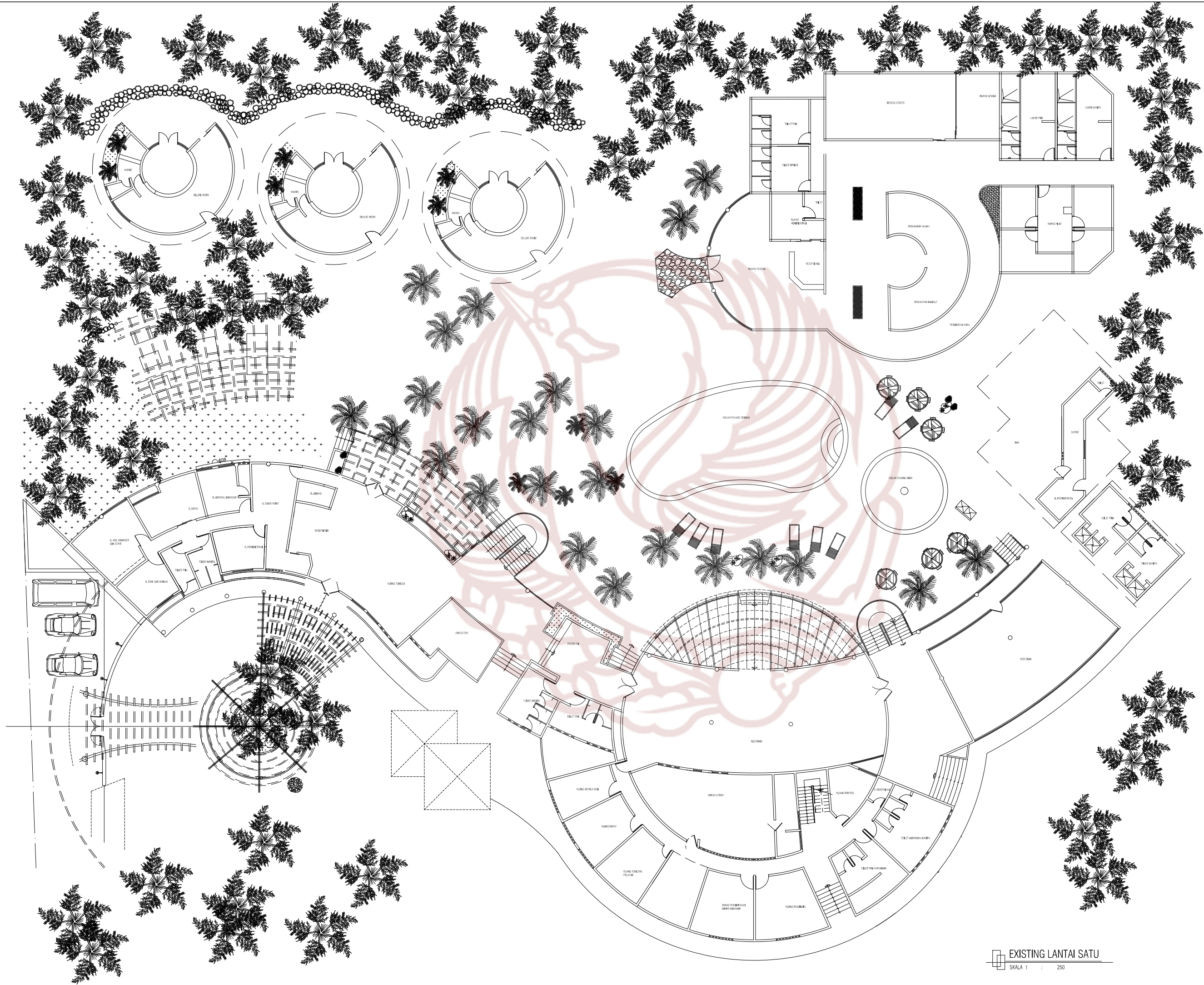
4) Sistem Keamanan

Sistem keamanan merupakan hal yang wajib pada sebuah bangunan agar pengguna terlindungi dari kejadian-kejadian yang tidak terduga, begitupun pada perancangan interior hotel resort ini harus menggunakan sistem keamanan sesuai dengan peraturan yang ada.

Berikut merupakan data sistem keamanan yang digunakan pada Perancangan Interior Hotel Resort Di Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk :

Tabel 25. Sistem Keamanan Pada Perancangan Hotel Resort

No.	Sistem Keamanan	Spesifikasi	Gambar
1.	<i>CCTV</i>	<i>180 Degree HD Dome Camera</i>	
2.	<i>Smoke Detector</i>	Ex. Kidde No. 21026051	
.	<i>Springler Fire</i>	<i>Pendant Type</i> Ex. GM Proteksindo	



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

DENAH EXISTING

SKALA

1 : 250

DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO.,
S.Sn.,M.Sn

NILAI

PARAF



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

DENAH EXISTING

SKALA

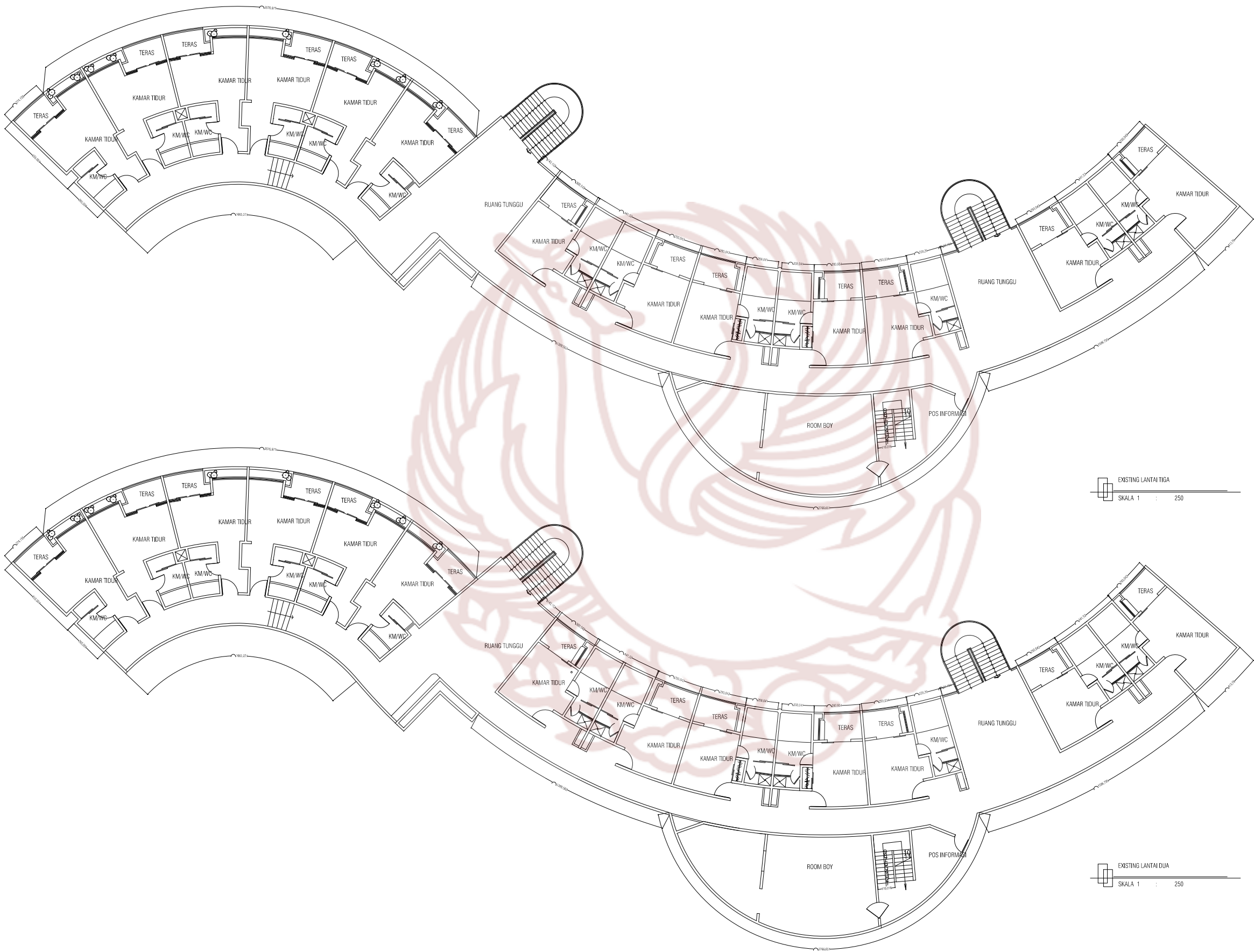
1 : 250

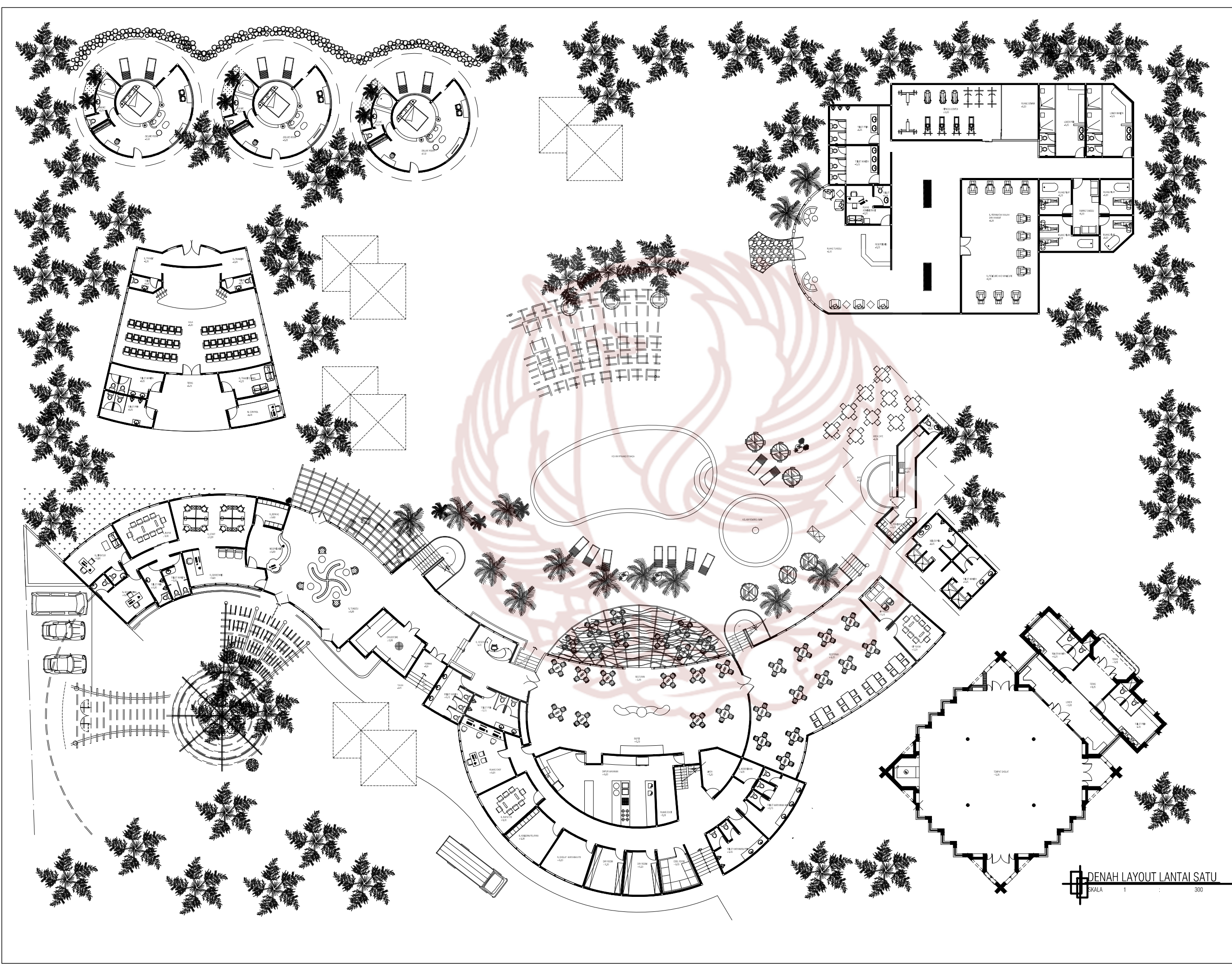
DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO.,
S.Sn.,M.Sn

NILAI

PARAF





PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

DENAH LAYOUT

SKALA

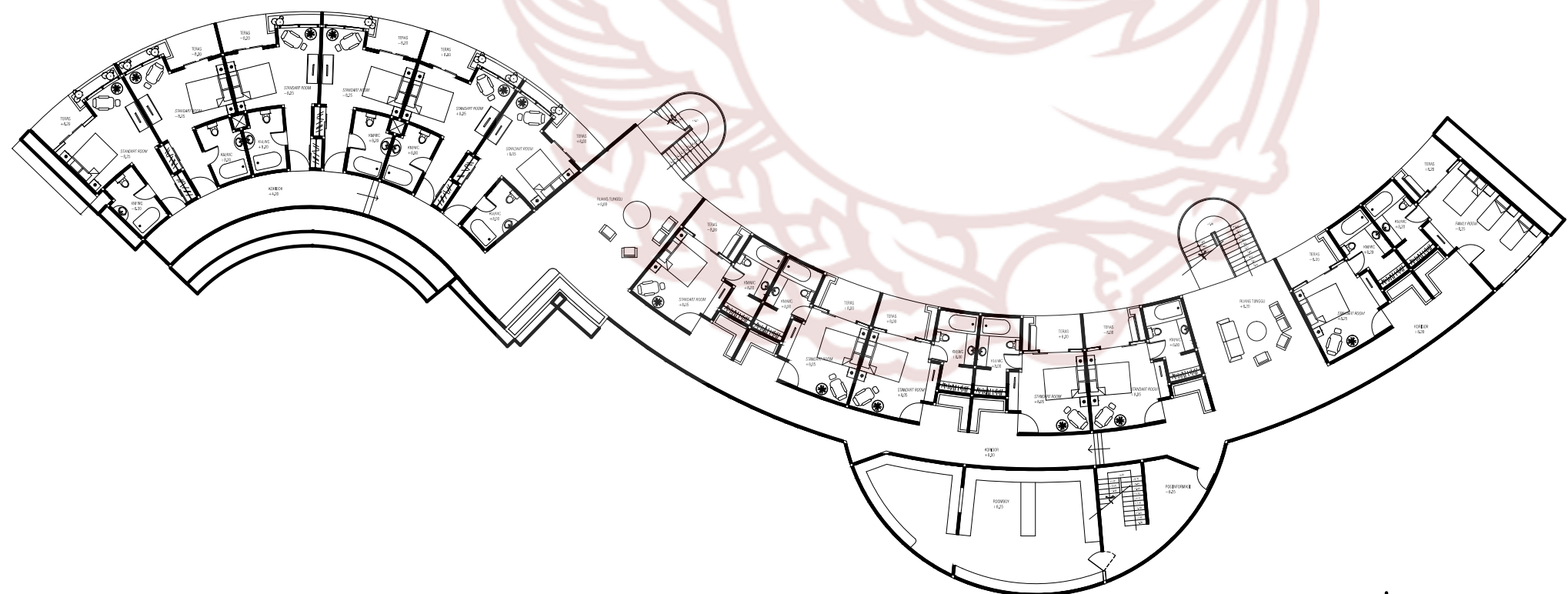
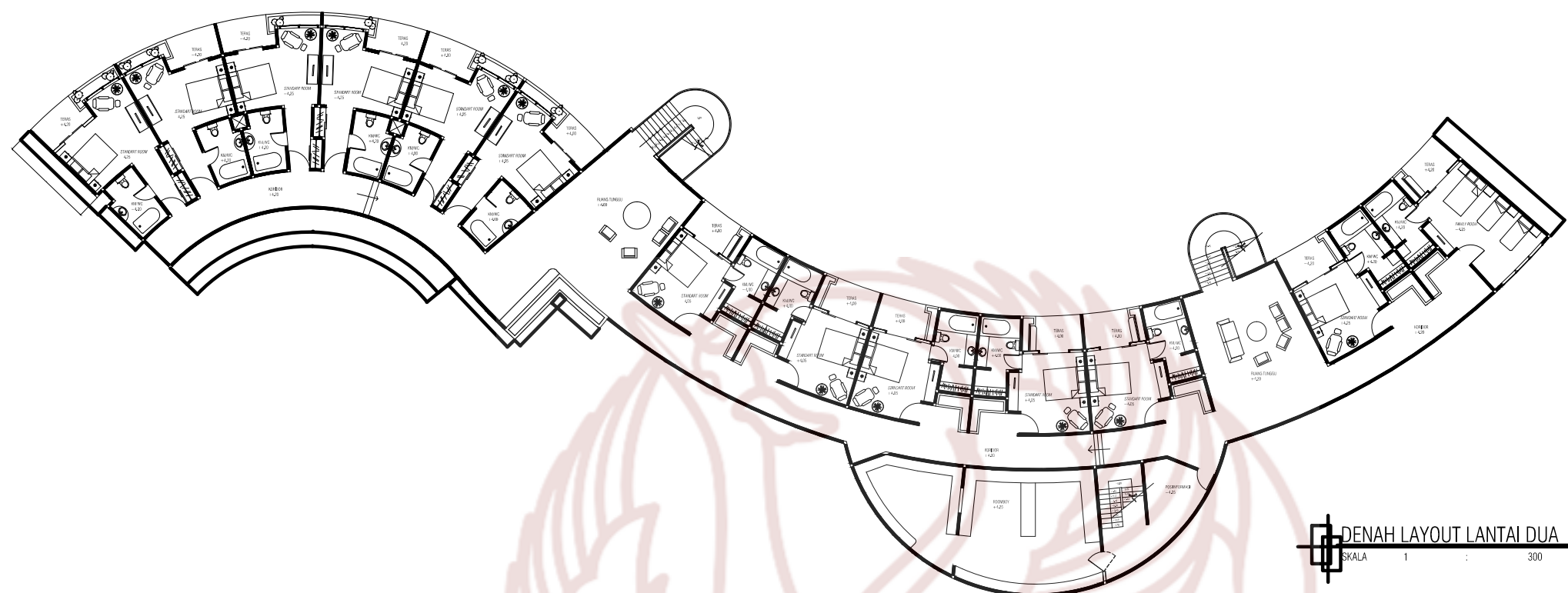
1 : 300

DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

PARAF



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

DENAH LAYOUT

SKALA

1 : 300

DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

PARAF



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

RENCANA LANTAI

SKALA

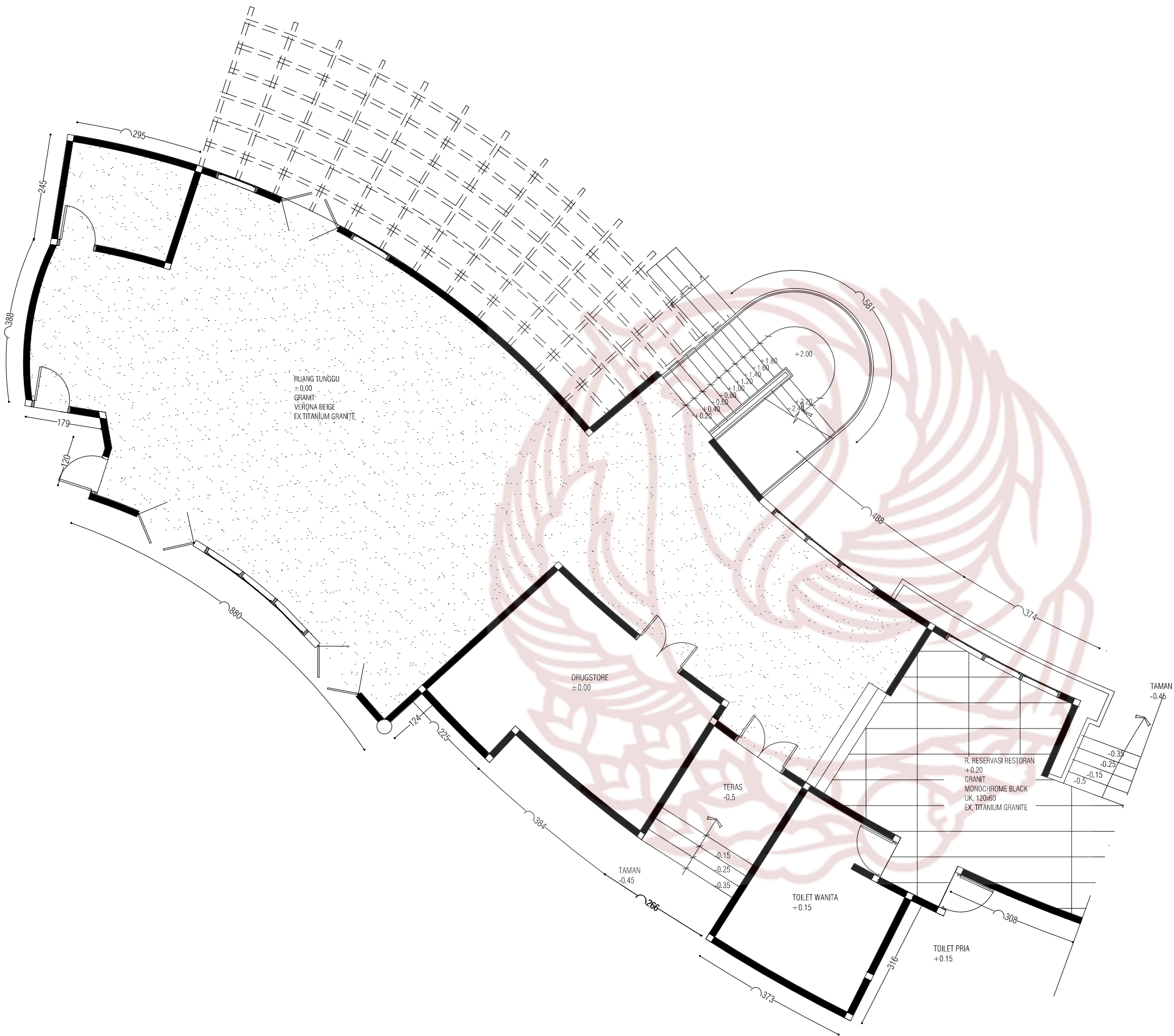
1 : 100

DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

PARAF



RENCANA LANTAI LOBBY
SKALA 1 : 100



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

RENCANA LANTAI

SKALA

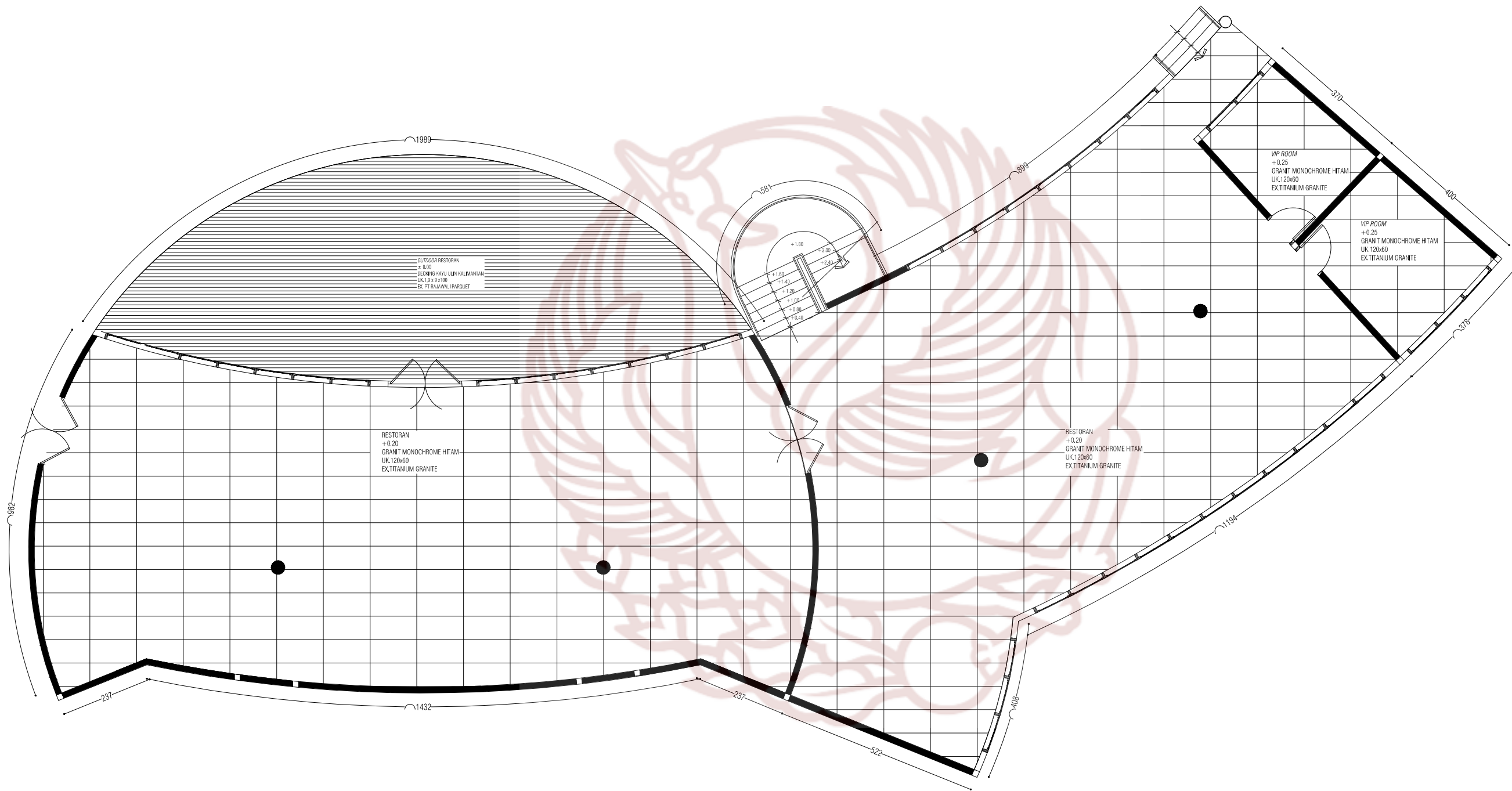
1 : 100

DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

PARAF



RENCANA LANTAI RESTORAN
SKALA 1 : 100



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

RENCANA LANTAI

SKALA

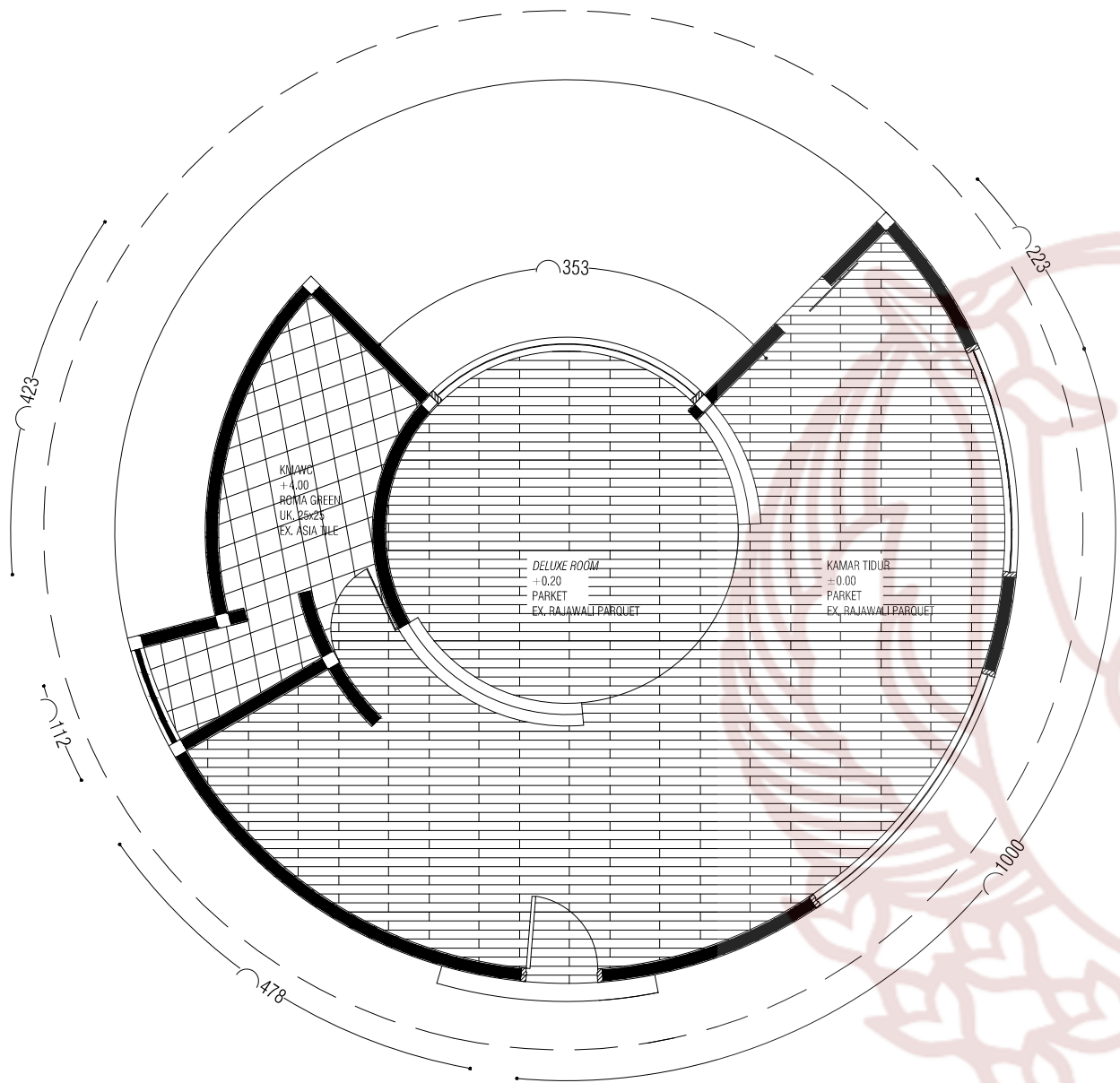
1 : 100

DOSEN PEMBIMBING

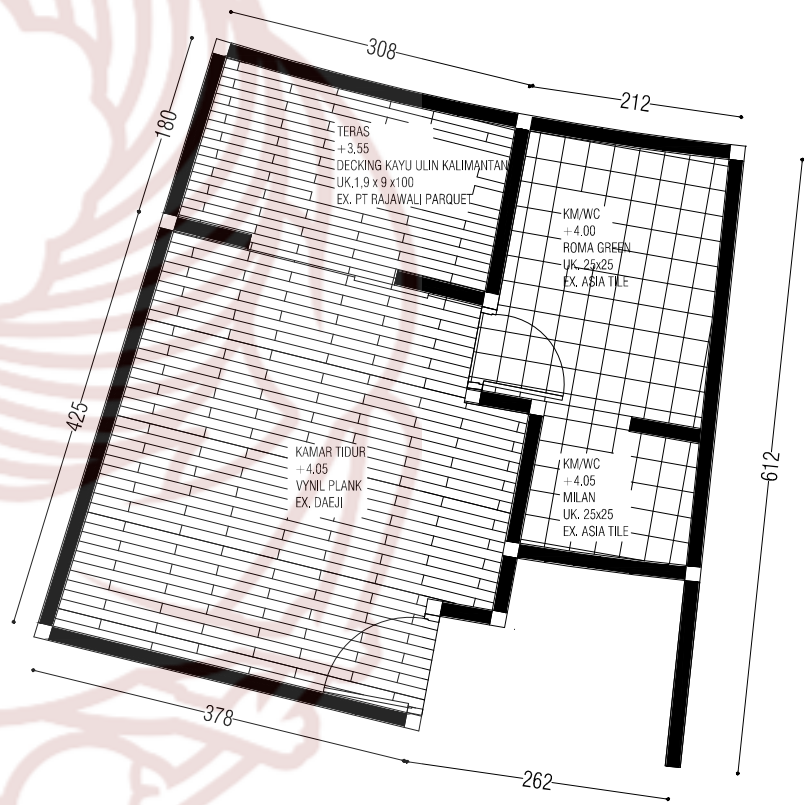
AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

PARAF



RENCANA LANTAI *DELUXE ROOM*
SKALA 1 : 100



RENCANA LANTAI *STANDART ROOM*
SKALA 1 : 100



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

RENCANA CEILLING

SKALA

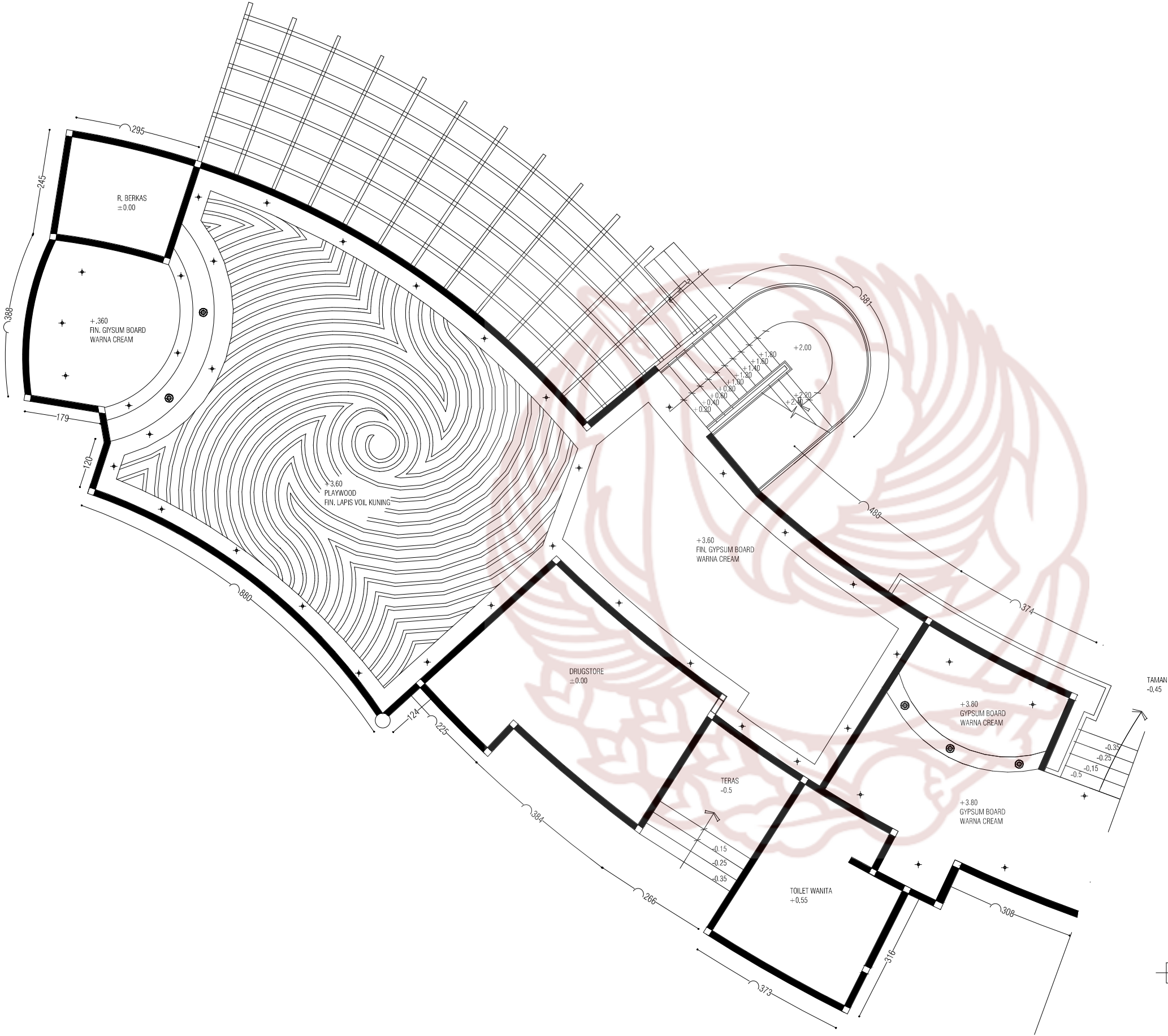
1 : 100

DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

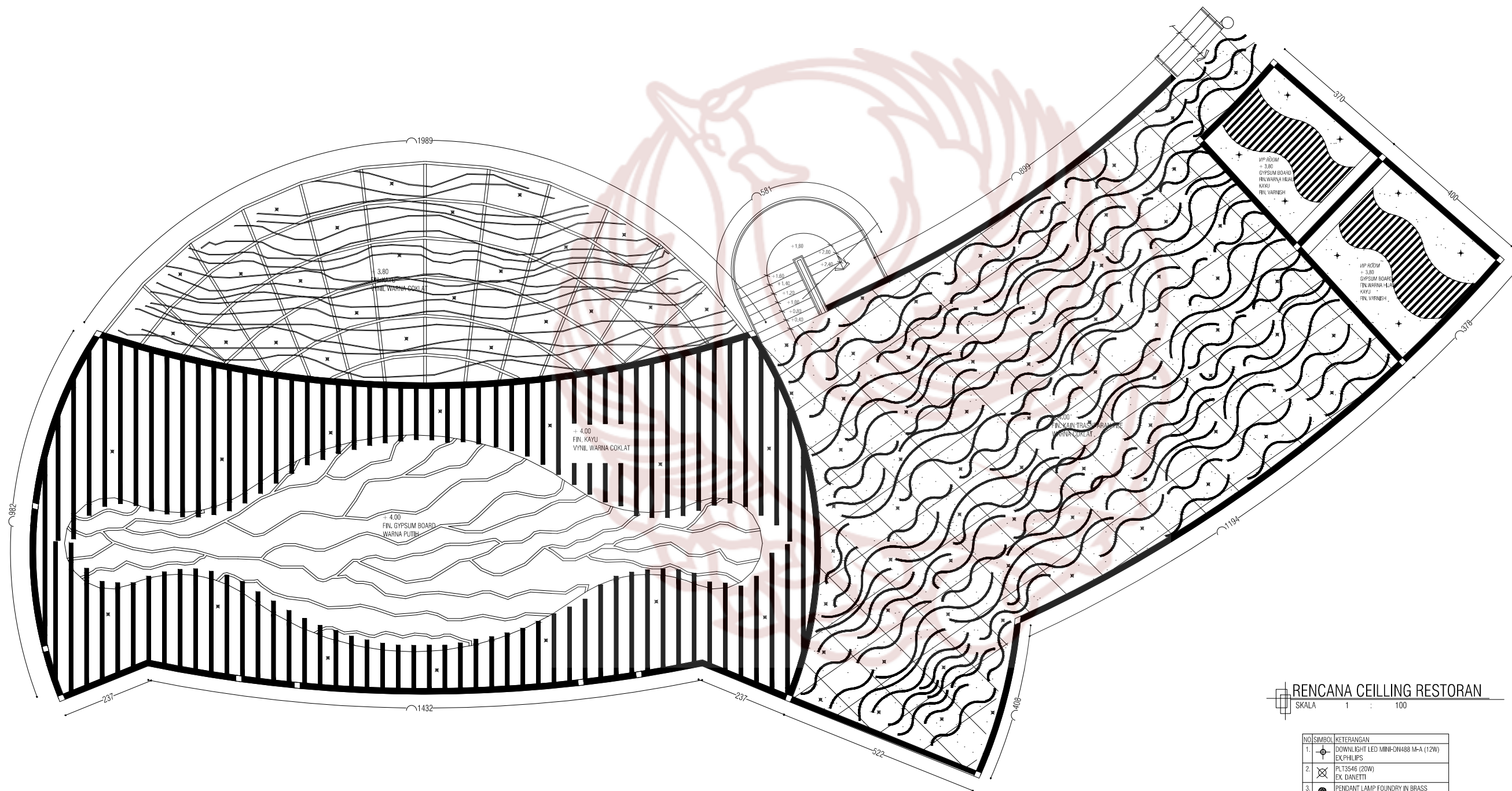
NILAI

PARAF



RENCANA CEILLING LOBBY
SKALA 1 : 100

NO	SIMBOL	KETERANGAN
1.		DOWNLIGHT LED MINI-DN488 M-A (12W) EX PHILIPS
2.		PLT3546 (20W) EX DAINETTI
3.		PENDANT LAMP FOUNDRY IN BRASS (13-15W)
4.		DOWNLIGHT LED MICRO-DN478 PG (7W) EX PHILIPS



RENCANA CEILLING RESTORAN
SKALA 1 : 100

NO	SIMBOL	KETERANGAN
1.		DOWNLIGHT LED MINI-DN488 M-A (12W) EX: PHILIPS
2.		PLT3546 (20W) EX: DANETTI
3.		PENDANT LAMP FOUNDRY IN BRASS (13-15W)
4.		DOWNLIGHT LED MICRO-DN478 PG (7W) EX: PHILIPS



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

RENCANA CEILLING

SKALA

1 : 100

DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

PARAF



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

RENCANA CEILLING

SKALA

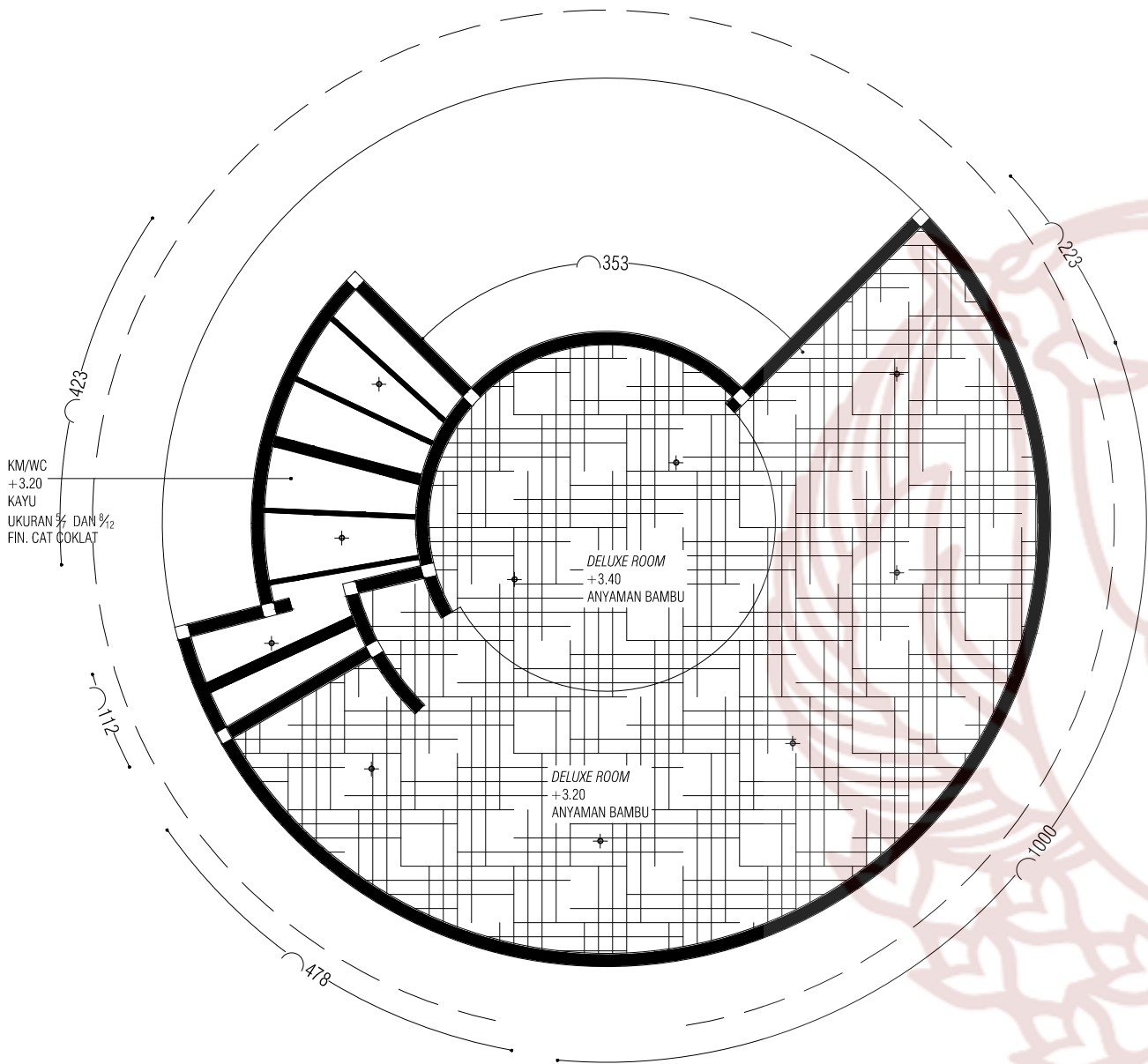
1 : 100

DOSEN PEMBIMBING

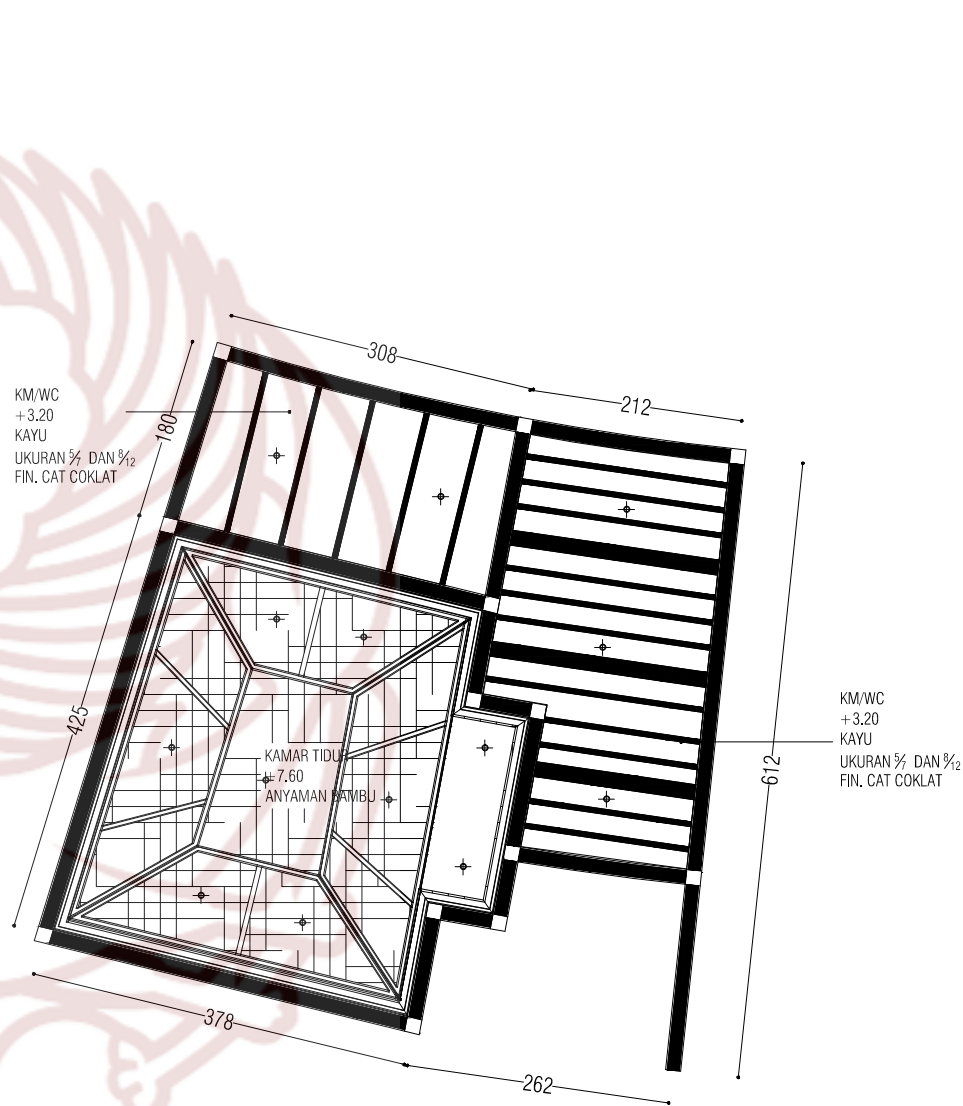
AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

PARAF



RENCANA CEILLING *DELUXE ROOM*
SKALA 1 : 100



RENCANA CEILLING *STANDART ROOM*
SKALA 1 : 100

NO.	SIMBOL	KETERANGAN
1.		DOWNLIGHT LED MINI-DN488 M-A (12W) EX. PHILIPS
2.		PLT3546 (20W) EX. DANETTI
3.		PENDANT LAMP FOUNDRY IN BRASS (13-15W)
4.		DOWNLIGHT LED MICRO-DN478 PG (7W) EX. PHILIPS



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

POTONGAN A-A'

SKALA

1 : 150

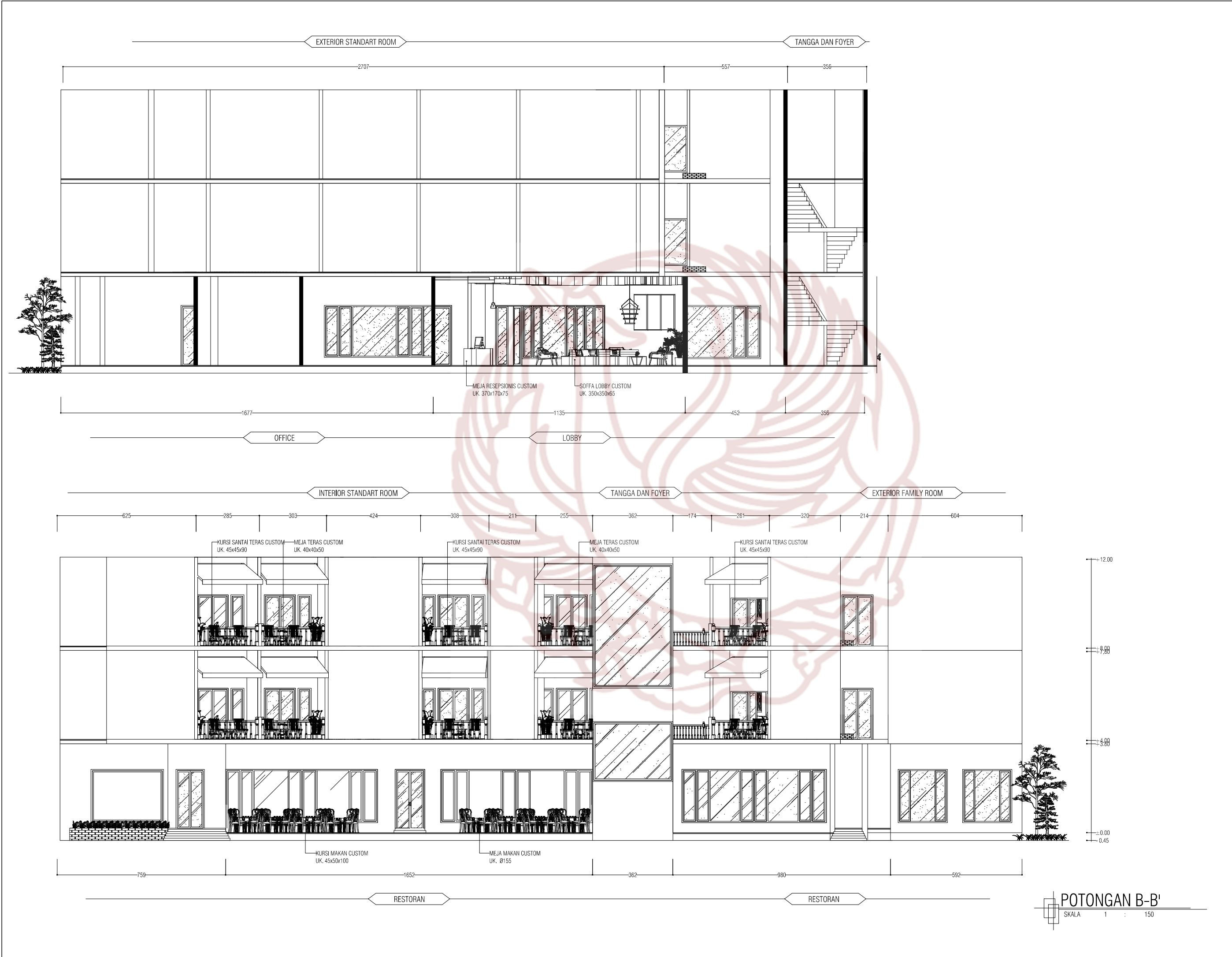
DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

PARAF

POTONGAN A-A'
SKALA 1 : 150



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

POTONGAN B-B'

SKALA

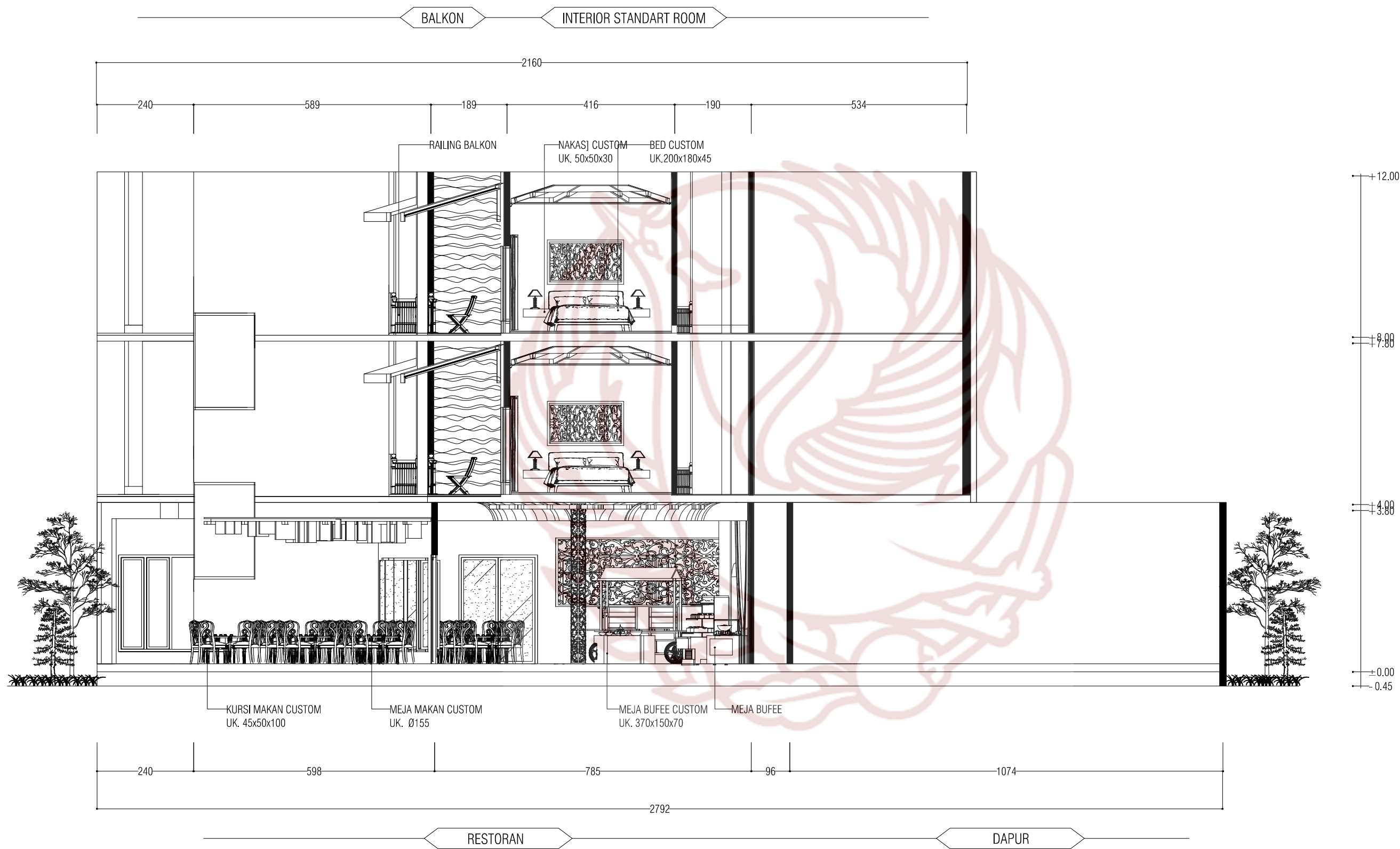
1 : 150

DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

PARAF



POTONGAN C-C'
SKALA 1 : 100



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

POTONGAN C-C'

SKALA

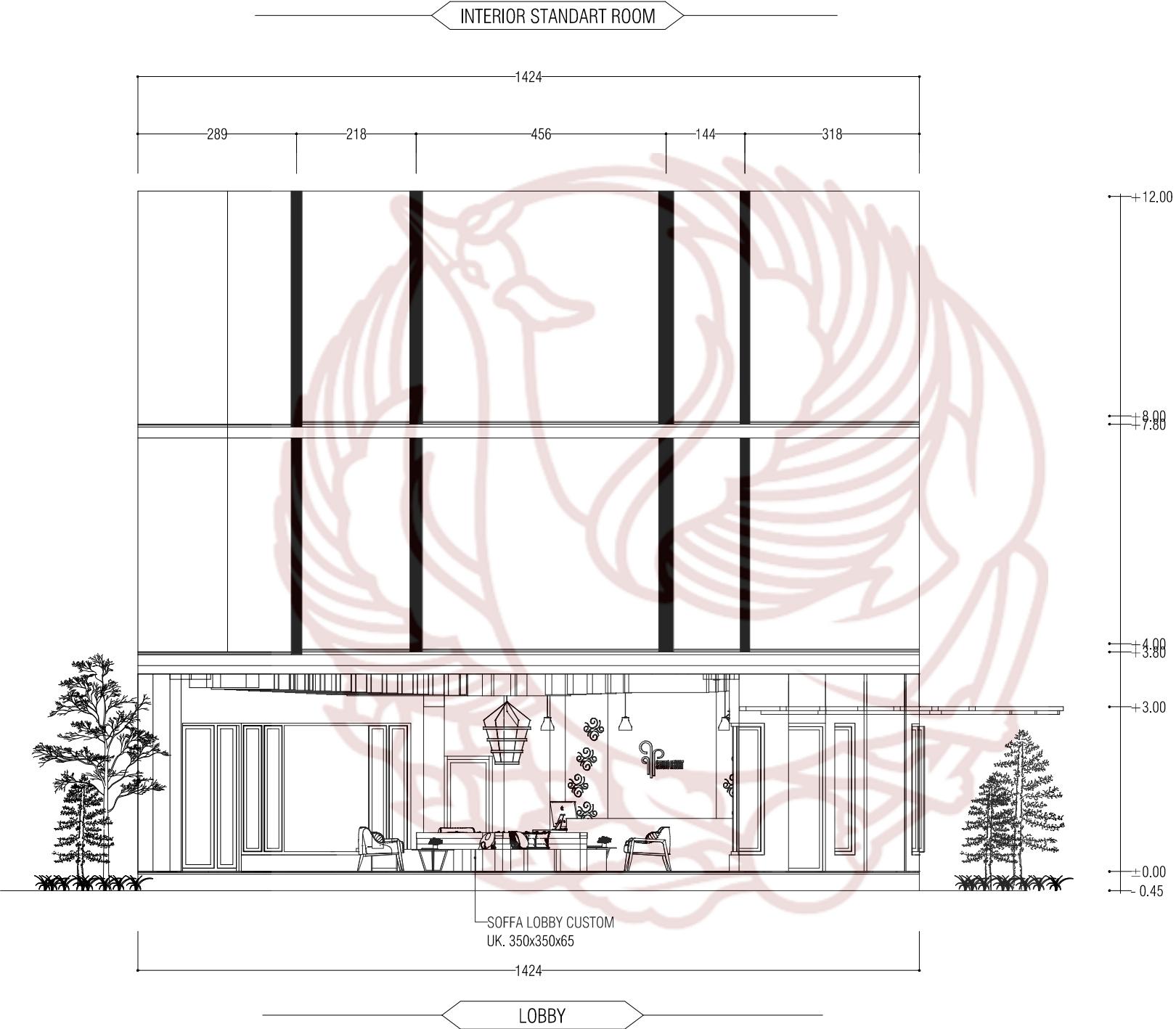
1 : 100

DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

PARAF



POTONGAN D-D'

SKALA 1 : 100



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

POTONGAN D-D'

SKALA

1 : 200

DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

PARAF



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA
AIR TERJUN SEDUDO NGANJUK
DENGAN GAYA *POSTMODERN*

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

POTONGAN C-C'

SKALA

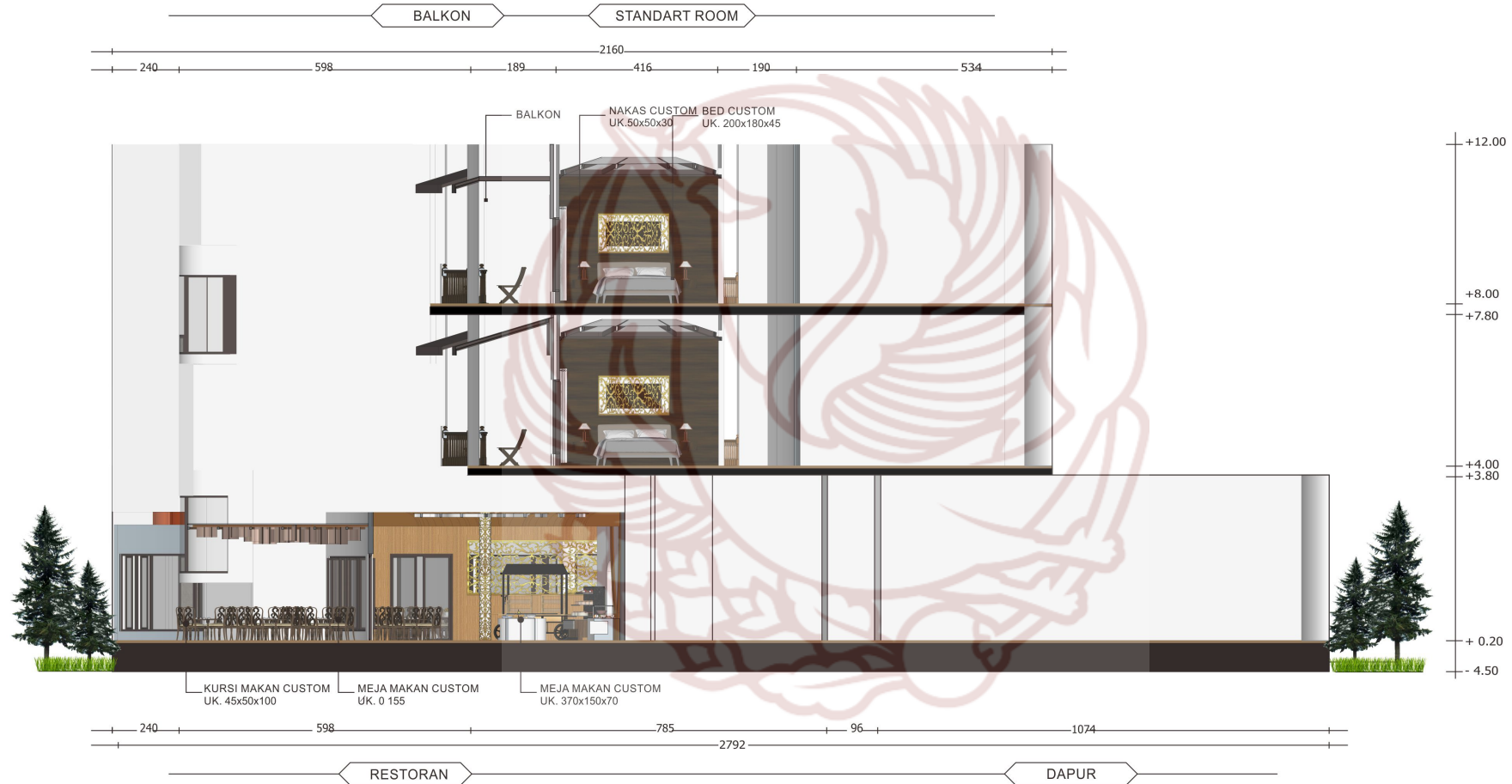
1 : 20

DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO, S.Sn.,
M.Sn

NILAI

PARAF



POTONGAN C-C'
SKALA 1 : 20



POTONGAN D-D'

SKALA 1 : 20



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA
AIR TERJUN SEDUDO NGANJUK
DENGAN GAYA *POSTMODERN*

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

POTONGAN D-D'

SKALA

1 : 20

DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

PARAF



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

DETAIL MILLWORK

SKALA

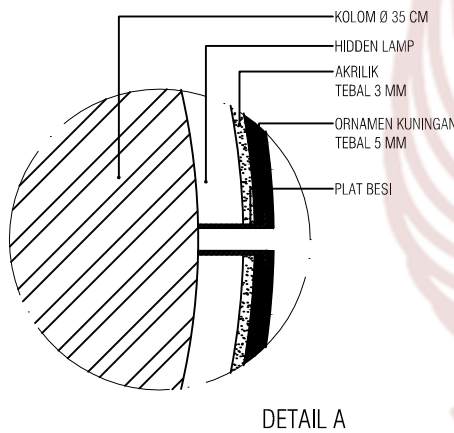
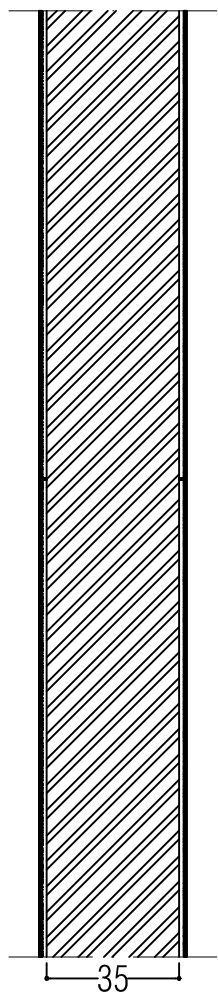
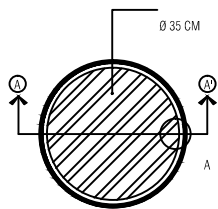
1 : 20

DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

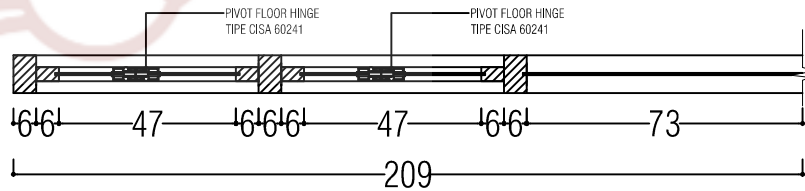
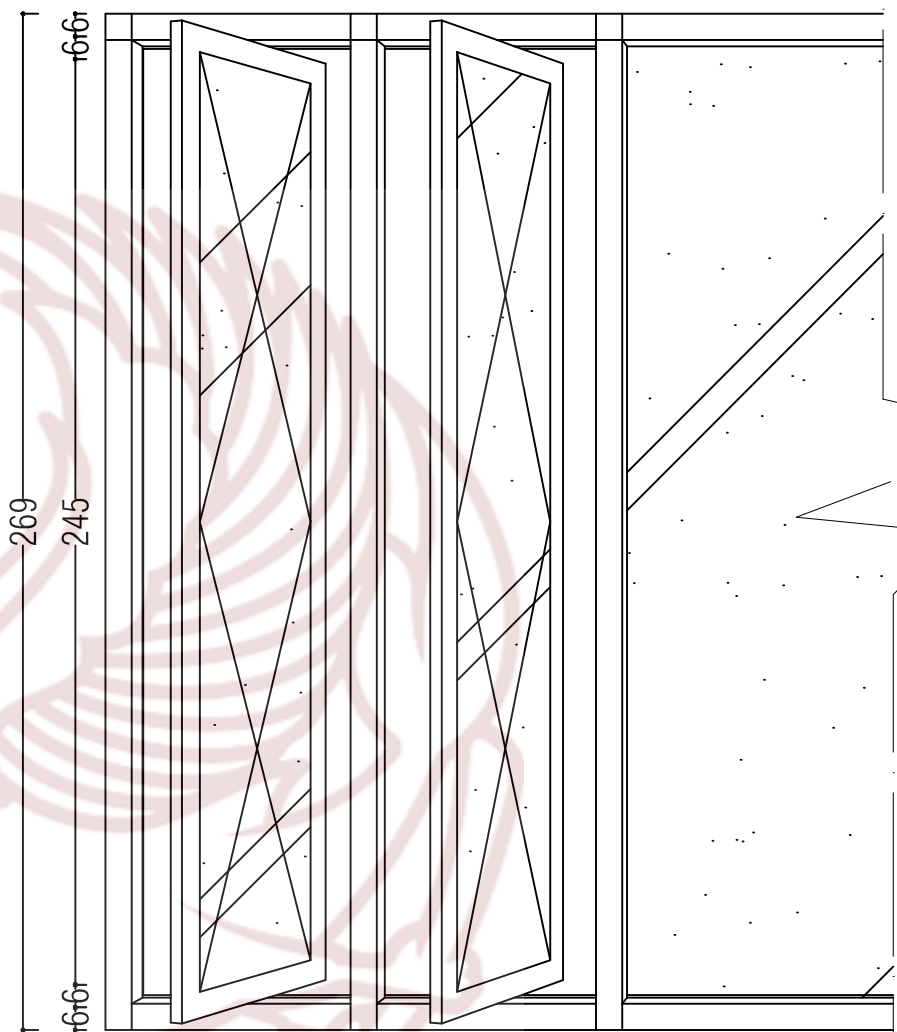
NILAI

PARAF



DETAIL KOLOM

SKALA 1 : 20



DETAIL JENDELA PIVOT

SKALA 1 : 20



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

DETAIL MILLWORK

SKALA

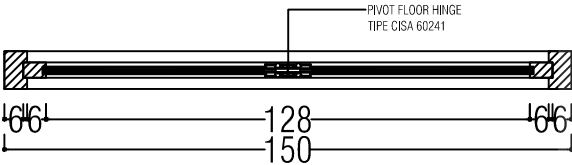
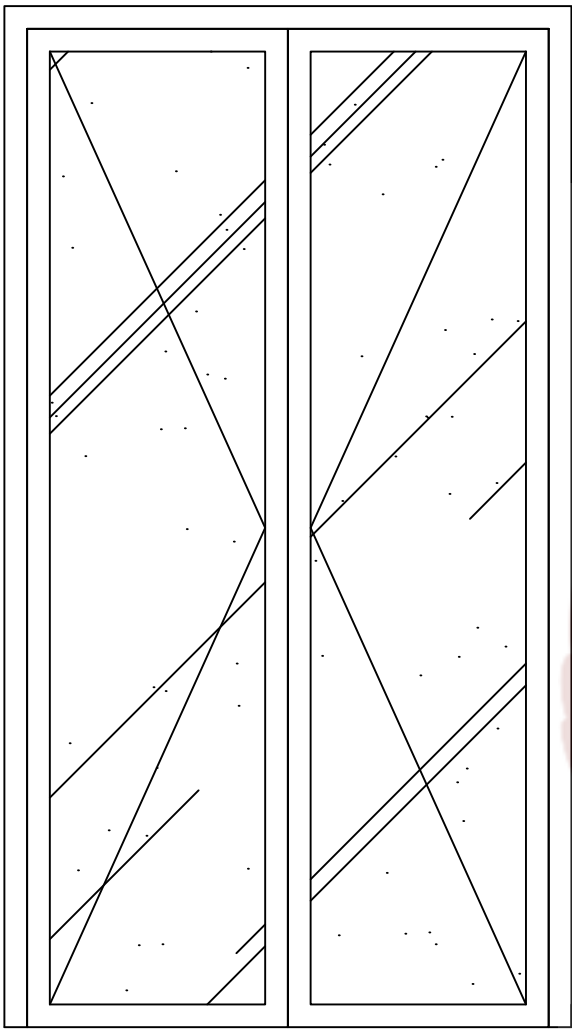
1 : 20

DOSEN PEMBIMBING

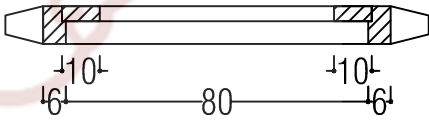
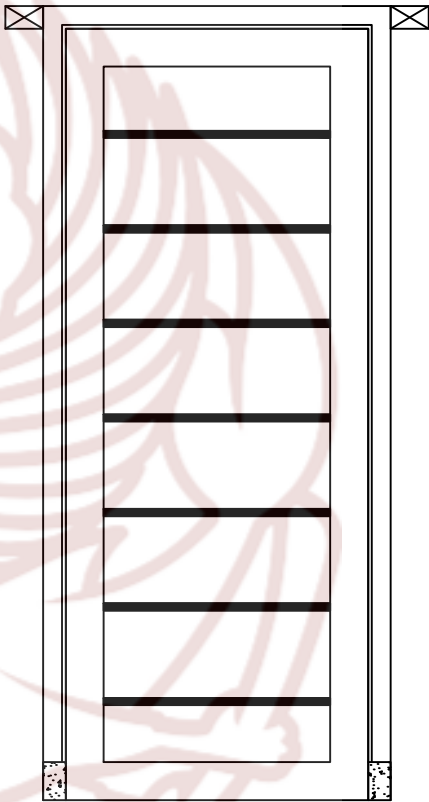
AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

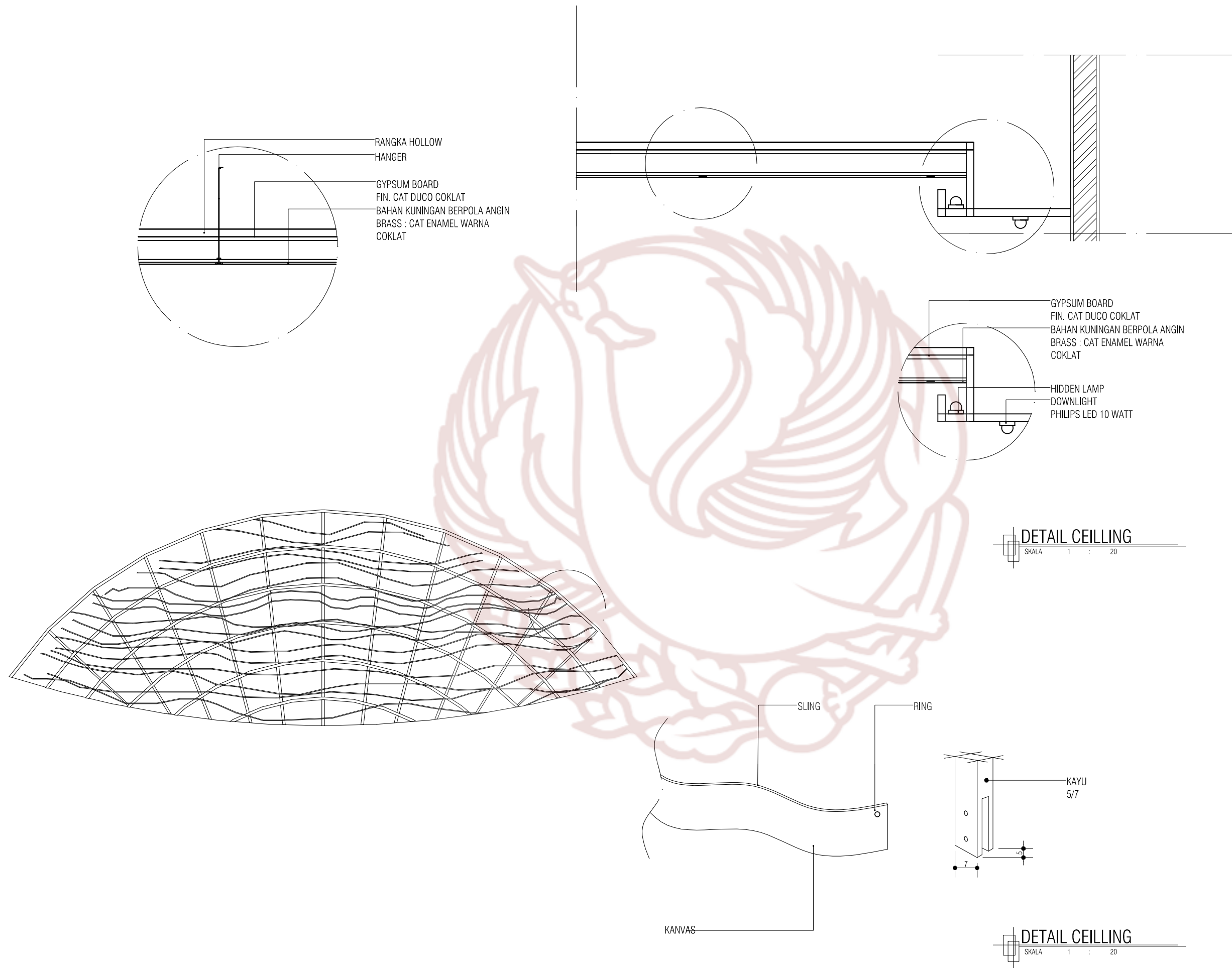
PARAF



DETAIL PINTU KACA
SKALA 1 : 20



DETAIL PINTU KAYU
SKALA 1 : 20



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

DETAIL KONSTRUKSI

SKALA

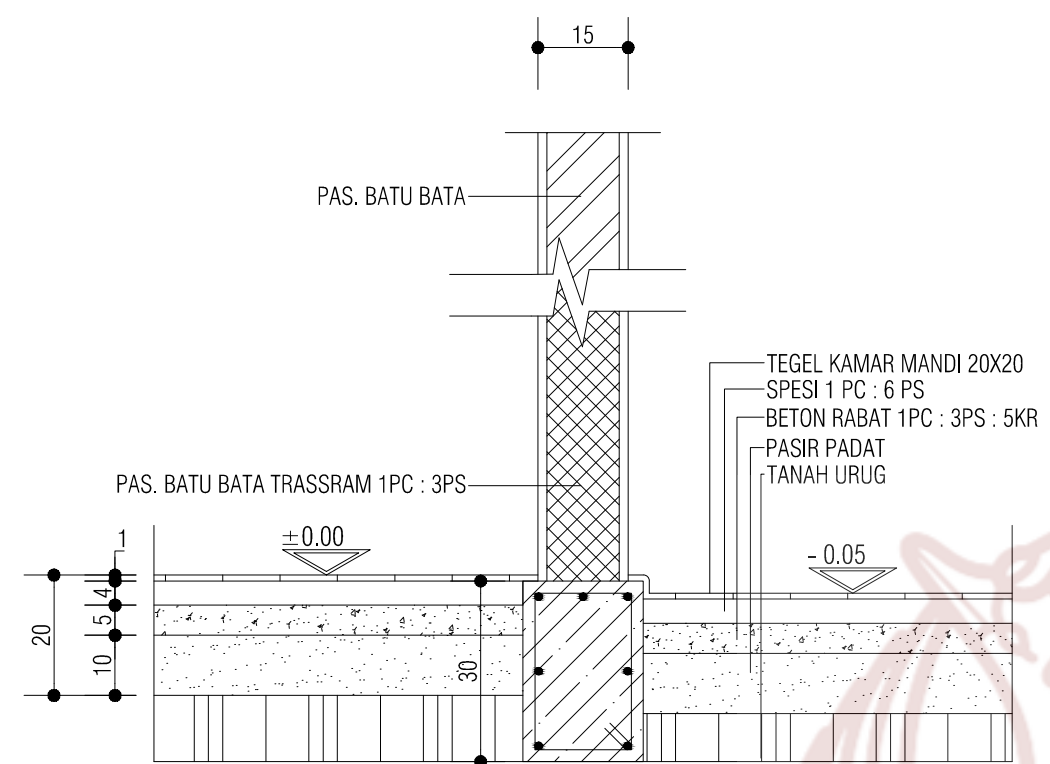
1 : 20

DOSEN PEMBIMBING

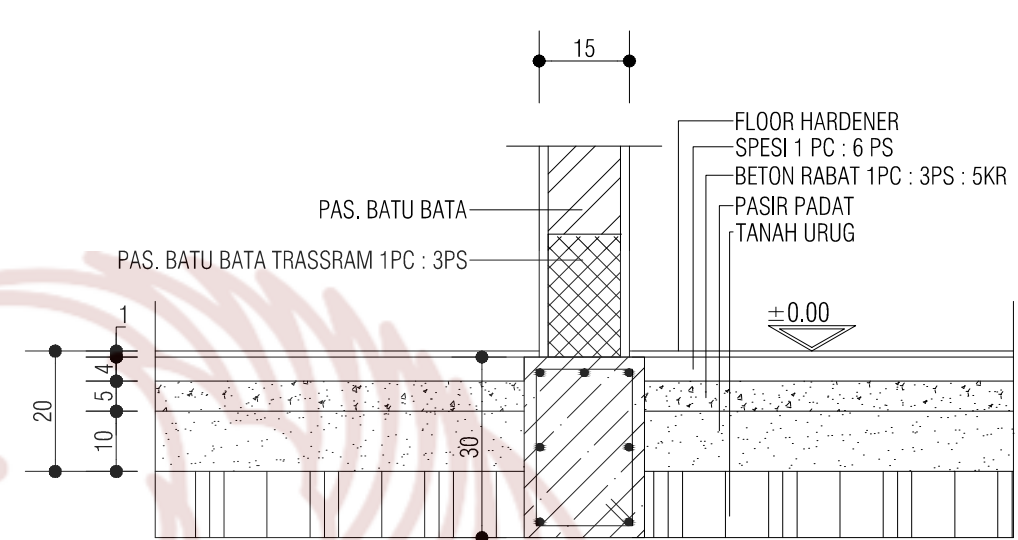
AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

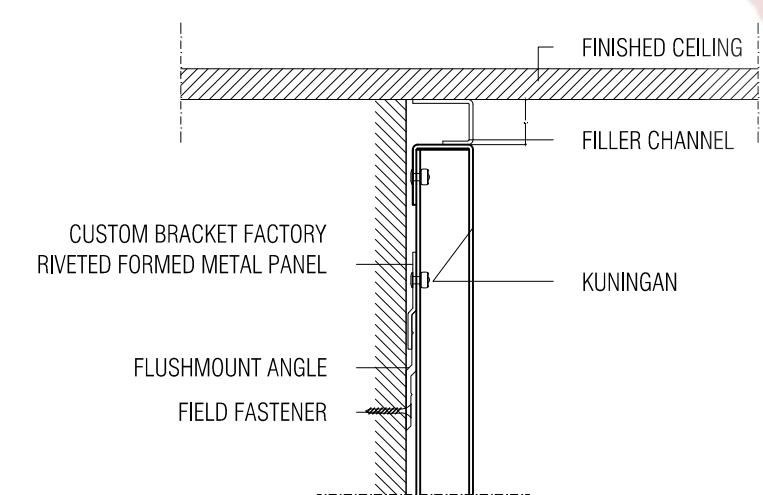
PARAF



DETAIL LANTAI KAMAR MANDI
SKALA 1 : 10



DETAIL LANTAI UTAMA
SKALA 1 : 10



DETAIL PANEL ORNAMEN
SKALA 1 : 10



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

DETAIL KONSTRUKSI

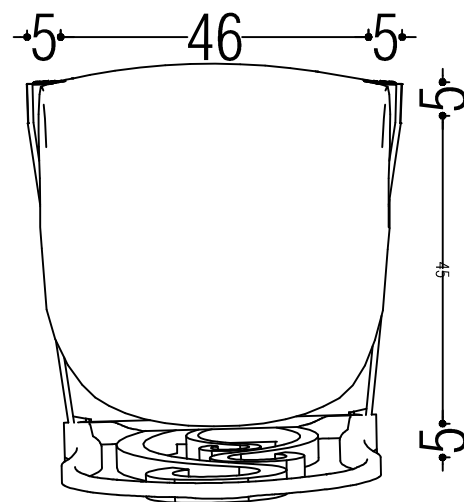
SKALA

1 : 10

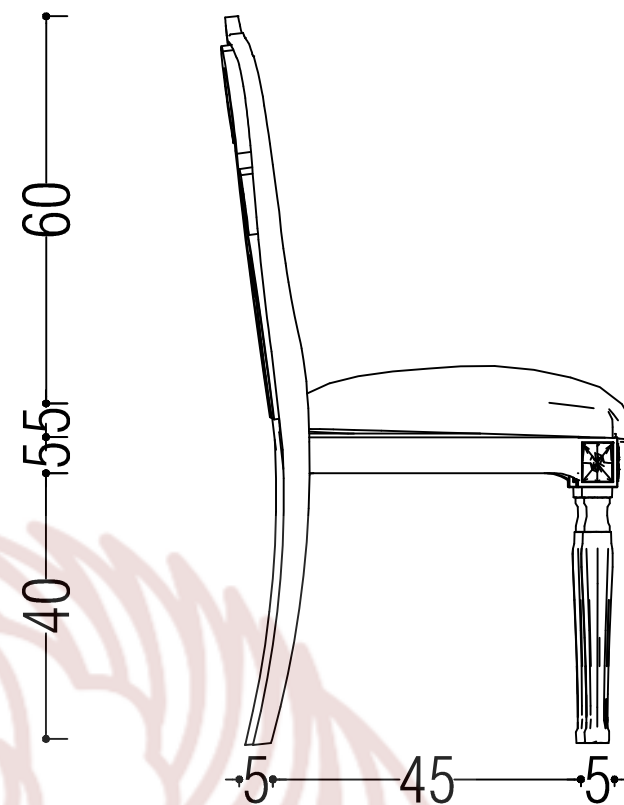
DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

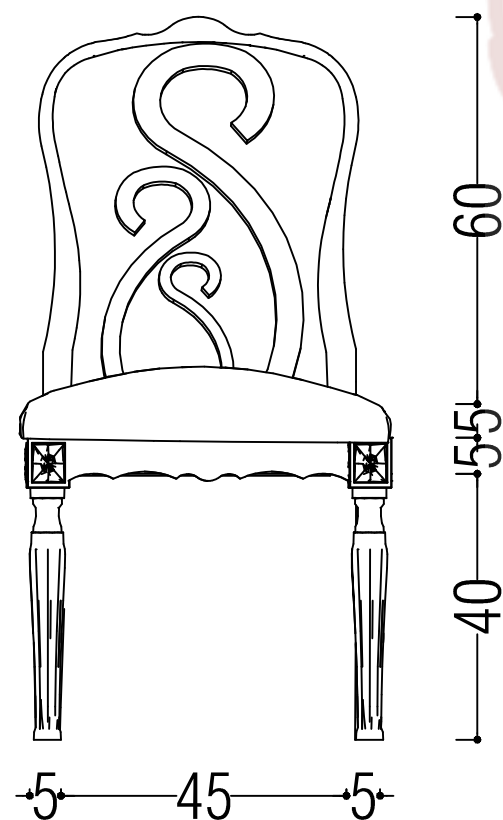
NILAI PARAF



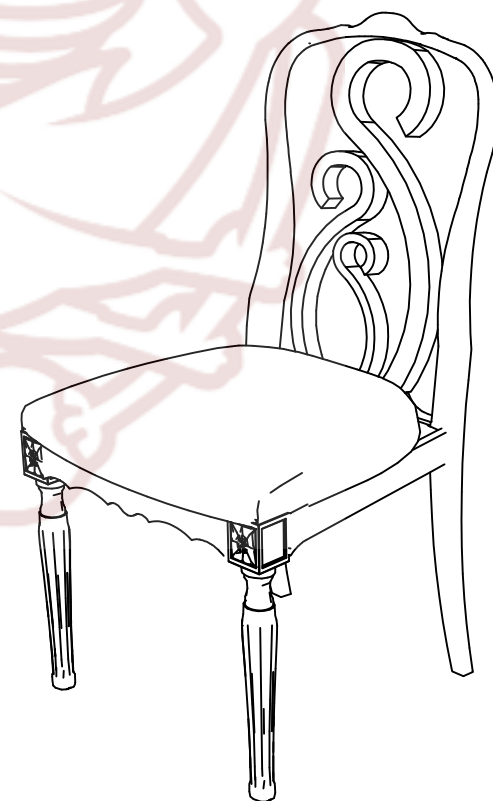
TAMPAK ATAS
SKALA 1 : 10



TAMPAK SAMPING
SKALA 1 : 10



TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 10



TAMPAK PERSPEKTIF
SKALA 1 : 10



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

DETAIL MEBEL

SKALA

1 : 10

DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

PARAF



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

DETAIL MEBEL

SKALA

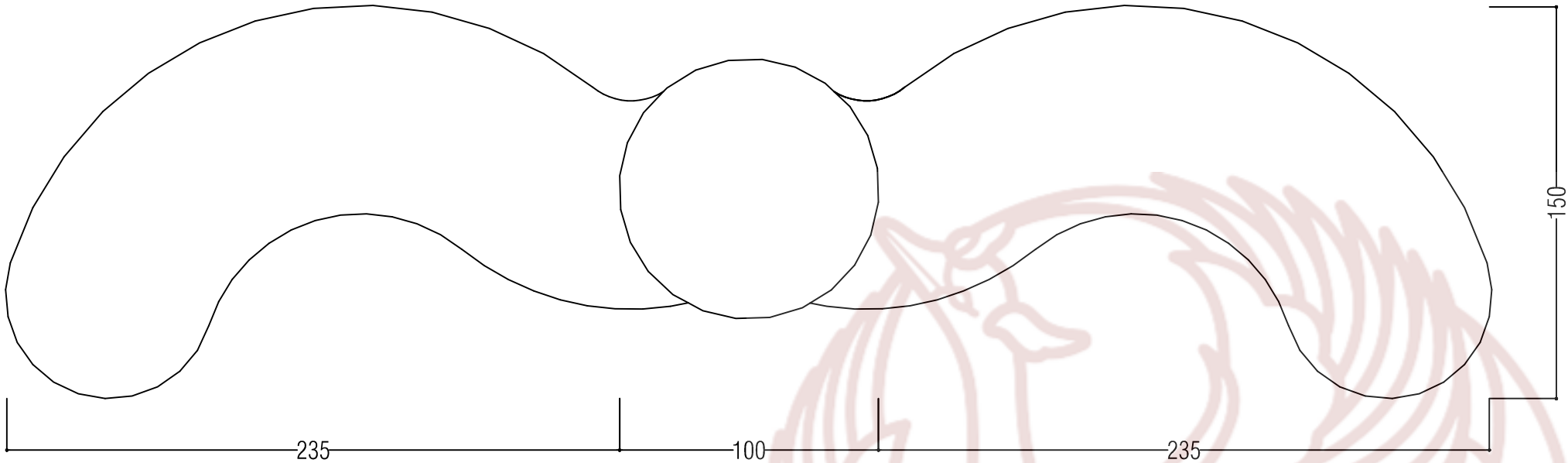
1 : 20

DOSEN PEMBIMBING

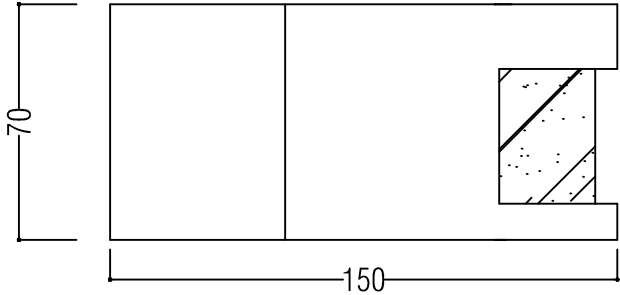
AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

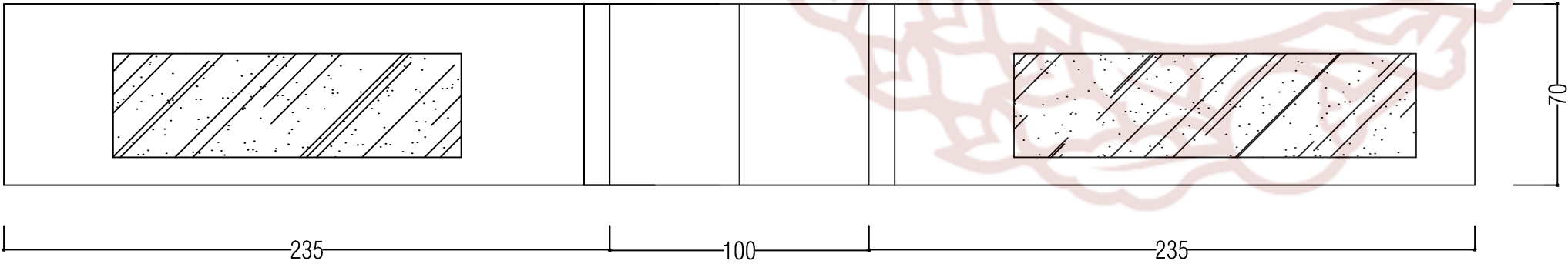
PARAF



TAMPAK ATAS
SKALA 1 : 20



TAMPAK SAMPING
SKALA 1 : 20



TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 20



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

DETAIL MEBEL

SKALA

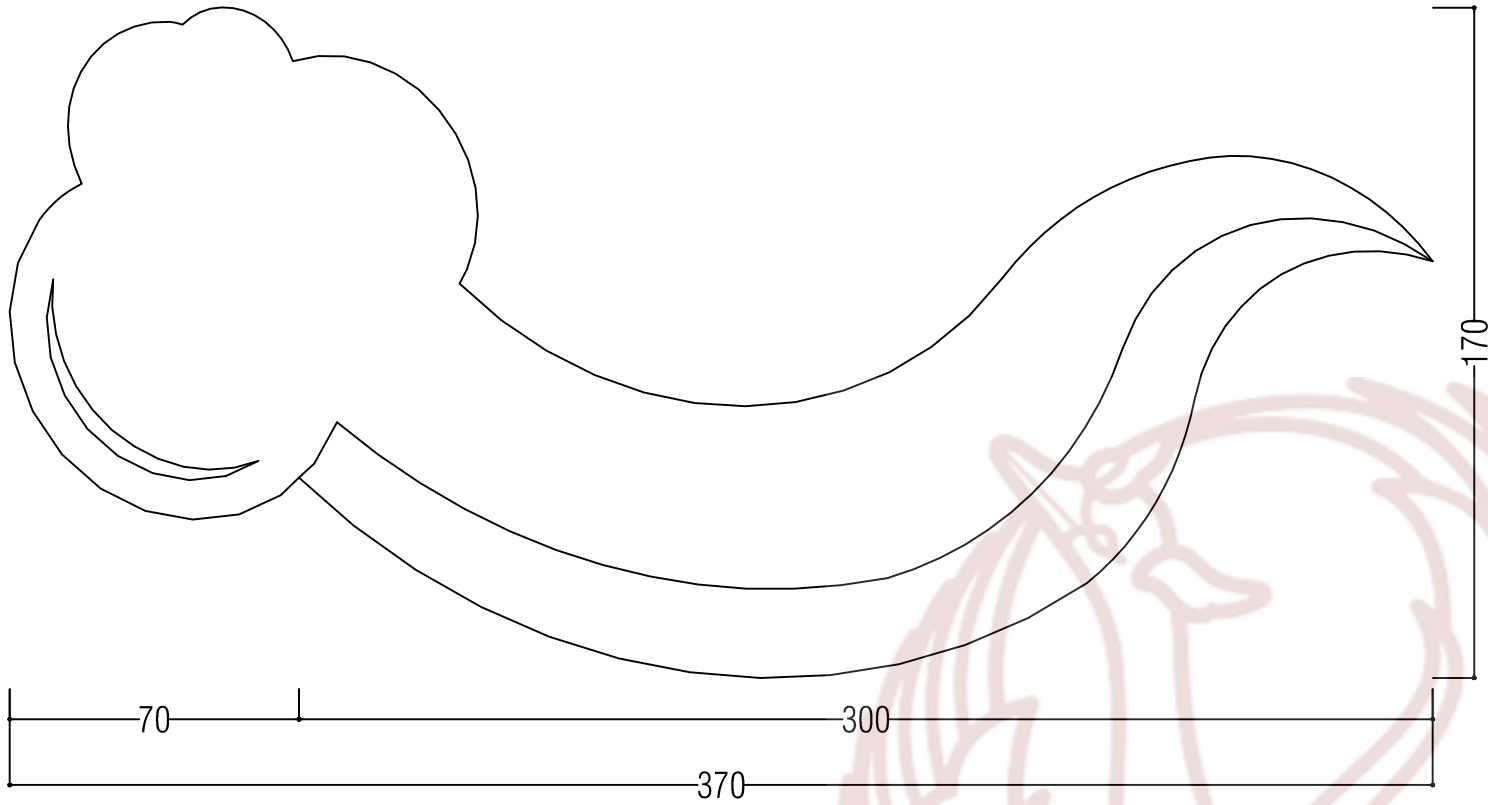
1 : 20

DOSEN PEMBIMBING

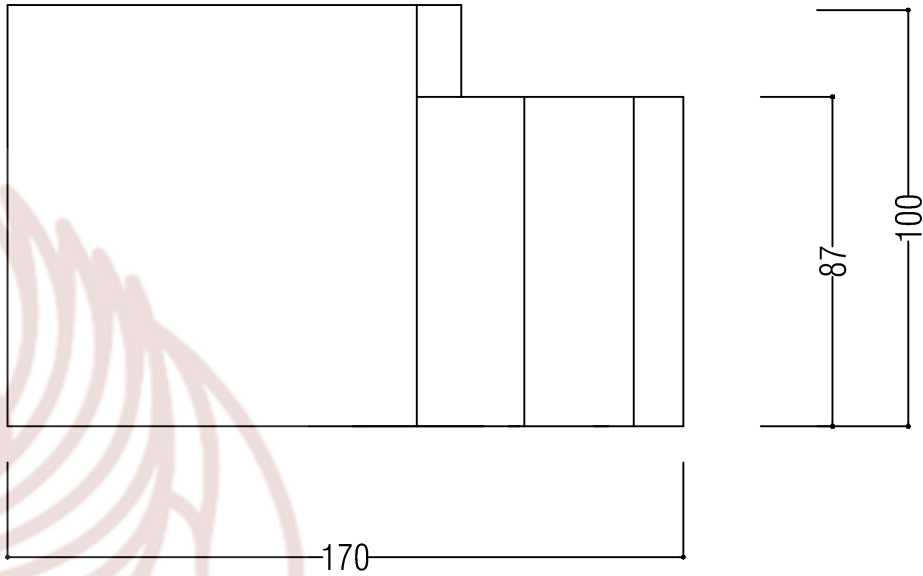
AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI

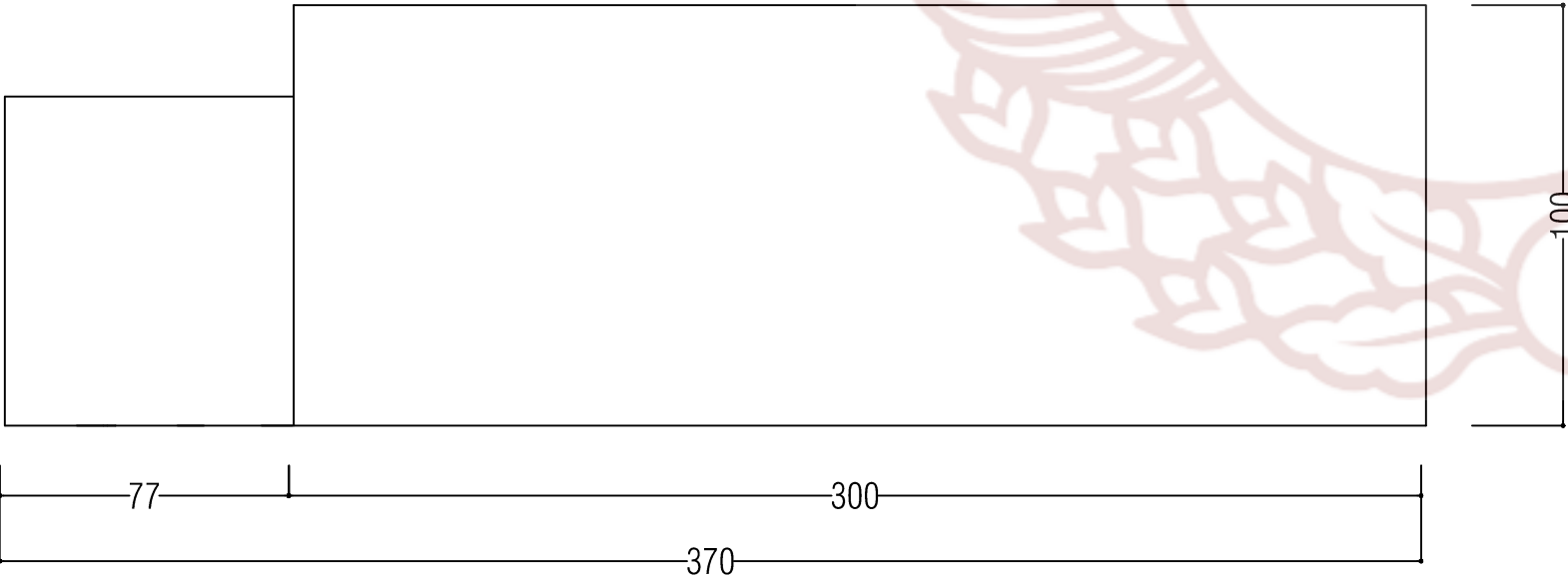
PARAF



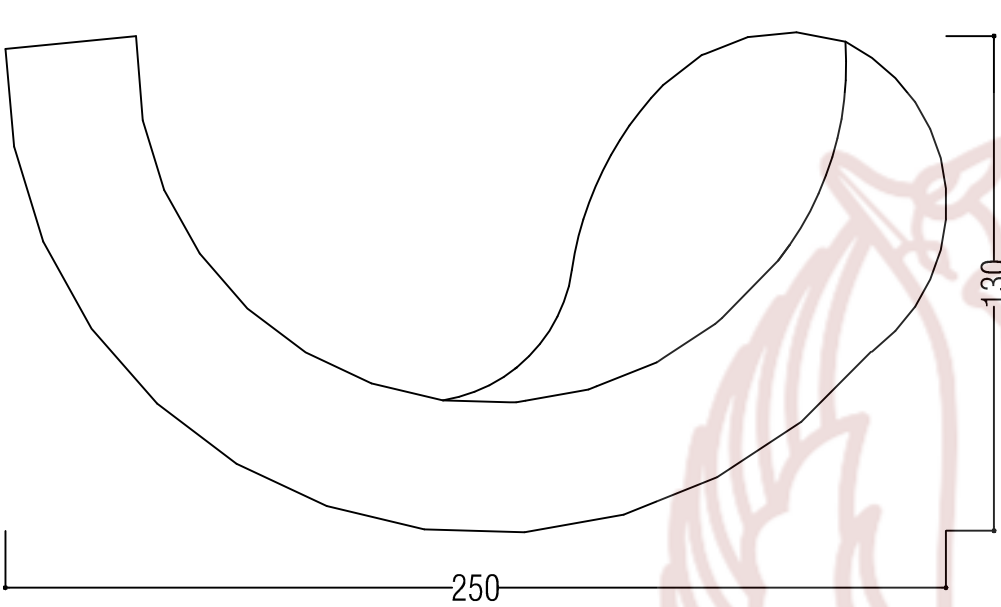
TAMPAK ATAS
SKALA 1 : 20



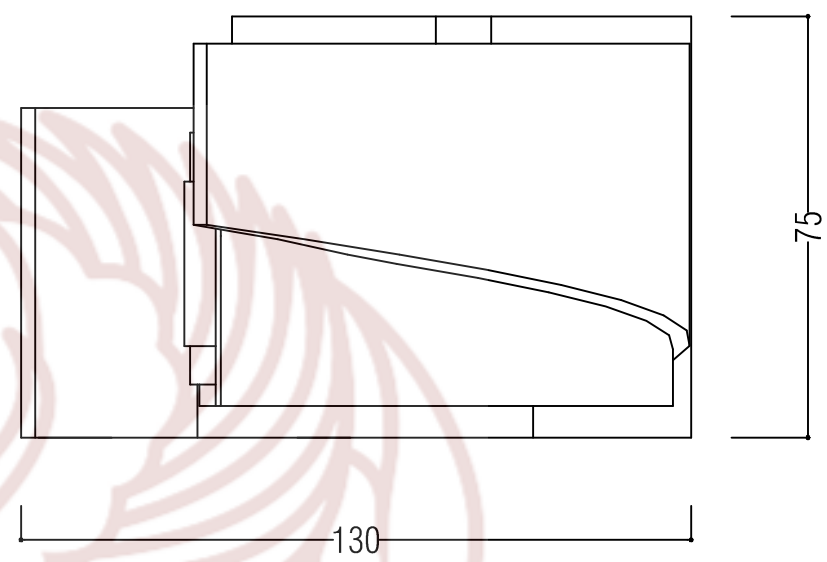
TAMPAK SAMPING
SKALA 1 : 20



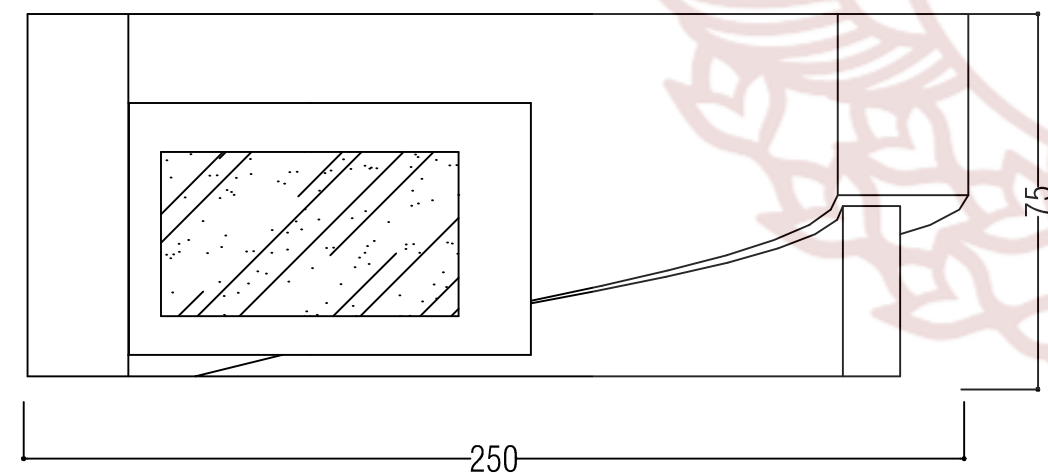
TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 20



TAMPAK ATAS
SKALA 1 : 20



TAMPAK SAMPING
SKALA 1 : 20



TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 20



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL RESORT DI WISATA AIR
TERJUN SEDUDO NGANJUK

NAMA MAHASISWA

MIA ULFA KURNIAWATI

NIM

15150126

JUDUL GAMBAR

DETAIL MEBEL

SKALA

1 : 20

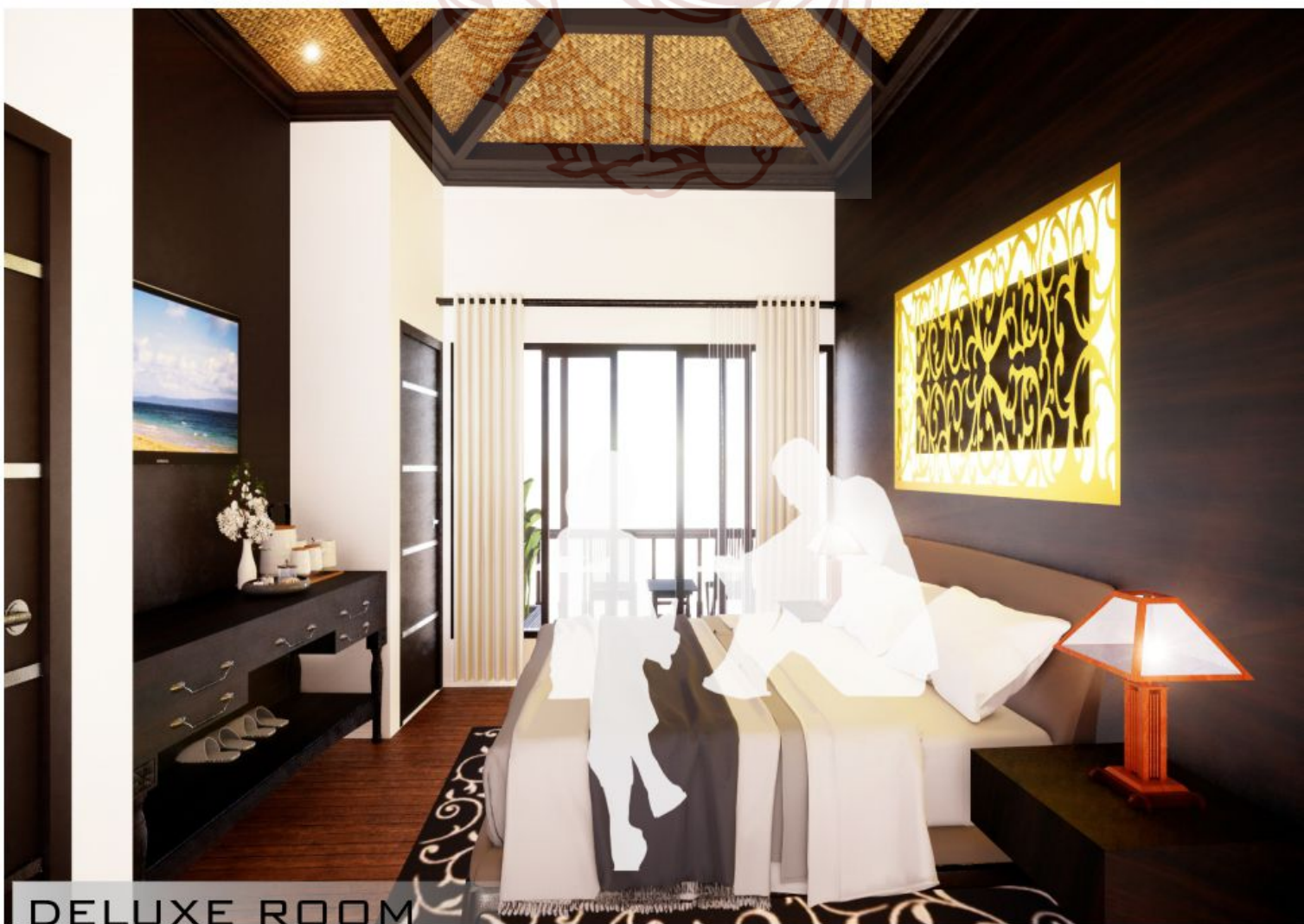
DOSEN PEMBIMBING

AHMAD FAJAR ARIYANTO., S.Sn.,
M.Sn

NILAI	PARAF



STANDART ROOM



DELUXE ROOM



RESTORAN



RESTORAN



RESTORAN



RESTORAN



LOBBY



KAMAR MANDI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan interior hotel resort di wisata air terjun sedudo nganjuk dengan gaya post-modern merupakan sarana yang dapat mewadahi wisatawan selama berwisata. Berdasarkan potensi wisata yang ada di kabupaten nganjuk, perancangan ini merupakan sebuah solusi pengembangan desain yang mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan sebagai salah satu wujud pengembangan wisata alam di daerah wisata Air Terjun Sedudo.

Tema yang digunakan pada perancangan hotel resort adalah angin, dipilih karena mewakili identitas daerah setempat. Tema ini menghadirkan suasana kehidupan di kabupaten nganjuk dengan tekanan angin yang tinggi. Penerapan tema angin pada proses desain di ambil dari simbol angin yang ditetapkan dinas pariwisata kabupaten nganjuk, yang kemudian diaplikasikan pada elemen pembentuk dan pengisi ruang serta dimanfaatkan sebagai sistem penghawaan ruangan. Sesuai dengan tema post-modern yang diambil, diharapkan desain ini dapat mewakili kehidupan masyarakat modern tetapi tidak meninggalkan kearifan lokal. Perancangan ini bertujuan untuk memberikan fasilitas gaya masyarakat modern sebagai sarana dan prasarana wisata yang aman dan nyaman. Serta

mampu memberikan pengenalan kearifan lokal yang dituangkan pada desain interiornya.

B. Saran

Perancangan interior hotel resort di wisata air terjun sedudo diharapkan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata agar berjalan dengan aman dan nyaman. Berikut beberapa saran dan masukan yang harus dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait :

- 1) Bagi Desainer, perlu adanya proses pemograman desain yang bertahap agar suatu desain tidak hanya menarik tetapi juga mempertimbangkan aspek kenyamanan dan keamanan bagi pengguna.
- 2) Bagi pengelola, agar ruangan dapat berjalan sebagaimana fungsinya diharapkan *maintenance* perlu diperhatikan sehingga kegiatan didalam ruangan dapat berjalan sesuai fungsinya dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arya Ronald.2005.*Nilai-nilai arsitektur rumah tradisional jawa*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Bitner, M. J. dan Zeithaml,V. A. 2003..*Service Marketing (3rd ed.)*.Tata McGraw Hill.New Delhi.
- Black,J.A. 1981. *Urban Transport Planning: Theory and Practice*.London.Cromm:Helm
- Dharsono Sony Kartika.2004.*Pengantar Estetika*.Bandung; rekayasa sains.
- Edmund Burke Feldman.*l Art as Ima ge and Idea*.
- Endy Marlina.2008.Panduan Perancangan Bangunan Komersial.Yogyakarta : ANDI
- Francis D.K. Ching. 1996.*Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tata n*
- Jan A. Deroos.2011.*Planning And Programming A Hotel.From Cornell University, School Of Hospitality Administration*
- Karyono, Hari. 1997. Kepariwisata n. Jakarta: PT Grasindo
- Kendall Malik.2016.*Kapita Selekta Desain: Suatu Pengantar dalam Perkembangan dan Pengaruh Desain*.Padang Panjang Timur: LPPMPP ISI Padang Panjang.
- Komar,Richard. 2014. *Hotel Managemen*.Jakarta:Gramedia
- Lawson, Fred. 1976. *Hotels, Motels and Condominiums: Design, Planning, and Maintenance*.
- Pamuji Suptandar.1999.*Desain Interior*.Jakarta: Djambatan.
- Pendit,Nyoman S, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana.Jakarta:Pradnya Paramita.1994.Hal 9
- Saifullah, Ahmad dan T.Yoyok Wahyu S. 2013. *Metode Penyusunan Program Desain Arsitektur*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Siswanto, Bejo. 2005.*Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetrisno R..1993. *Nganjuk dan Sejarahnya*.Nganjuk : Keluarga

Sunarmi.2008.*Buku Pegangan Kuliah Metodologi Desain*.Surakarta:
Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa.Institut Seni
Indonesia.Surakarta.

B. Jurnal

Azhar Ridwan Azis.*Desain Pencahayaann buatan pada proses relaksasi
pengguna pusat kebugaran*.Bandung: ITB.Vol,No.1

Edy Tri Sulisty, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto.2012.Buku Ajar
Matakuliah Desain Interior Public Space.Surakarta: UNS
Press.Vol.9,No.2

Harimintadji, 1994, *Nganjuk dan Sejarahnya*, Nganjuk : , *op, cit*, hlm 86

Marsum, W. 2005.*Restoran dan Segala
Permasalahannya*.Yogyakarta.Vol.4

Sukada, Budi. 1988.*Analisis Komposisi Formal Arsitektur Post-
Modern*.Jakarta: Seminar FTUI- Depok

Tunjung Atmadi Sp, *Kajian Metode Pendekatan Desain Interior*, Narada,
Jurnal Desain & Seni, FDSK – UMB.Vo.3,Edisi 1

C. Internet

<http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-nganjuk-2013.pdf> diakses pada tanggal 22 maret 2018

<http://kediri.memo.co.id/menuju-daerah-tujuan-wisata-nganjuk-masih-butuh-sentuhan-ekstra/> . diakses pada tanggal 22 maret 2018

<https://lifestyle.okezone.com/read/2014/01/02/407/920546/membawa-oleh-oleh-air-awet-muda-dari-air-terjun-sedudo> diakses pada tanggal 22 maret 2018

<http://yokirachmansyah.blogspot.com/2015/12/streamline-garis-arus.html>
diakses pada tanggal 18 April 2019 pukul 09.06 WIB

Kbbi.web.id/16/06/2016/09.38wib

D. Tugas Akhir

Ali Ramadhan dan Fikri Mulia.2016. *Studi Ergonomi Produk Gayung*.Skripsi tidak diterbitkan.Yogyakarta:Pusat Penelitian Universitas Mercu Buana.

Sarah Anggrahini.2013.Srau Hotel Resor Dengan Pendekatan Arsitektur Organik Di Pacitan.Tugas Akhir tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta

E. Lembaga

Bappeda.2004.*Profil Kabupaten Nganjuk*.

Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014-2018

Persyaratan Lingkungan Dan Bangunan Hotel,Kamar/Ruang,Dan Fasilitas Sanitasi Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 80/Menkes/Per/II/1990

Surat Keputusan Menteri Perhubungan R.I. No. PM 10/PW-301/Phb. 77, tanggal 12 Desember 1977 Dirjen Pariwisata,1988:13

F. Wawancara

Anna (37 thn) Staff Sambi Resort wawancara pada tanggal 26 Maret 2019

Tri Wahyuono (43 tahun) pengunjung Wisata Air Terjun Sedudo asal Surabaya wawancara pada tanggal 22 juni 2018.